

**IMPLEMENTASI BUDAYA KEAGAMAAN SEBAGAI
PENDUKUNG PENGEMBANGAN MATERI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI SUKORAMBI JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Diana Novita Sari
NIM : T20181032

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2023**

**IMPLEMENTASI BUDAYA KEAGAMAAN SEBAGAI
PENDUKUNG PENGEMBANGAN MATERI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI SUKORAMBI JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Diana Novita Sari

NIM : T20181032

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I.
NIP 198705222015031005

**IMPLEMENTASI BUDAYA KEAGAMAAN SEBAGAI
PENDUKUNG PENGEMBANGAN MATERI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI SUKORAMBI JEMBER**

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Senin
Tanggal: 22 Mei 2023

Tim Penguji

Ketua Sidang,

Sekretaris,


Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I.
NIP 197905312006041016



Shidiq Ardianta, M.Pd.
NIP 198808232019031009

Anggota:

1. **Dr. Mukaffan, M.Pd.I.**

()

2. **Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I.**

()

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I.
NIP 196405111999032001

MOTTO

Artinya: Kemudian kami wahyukan kepadamu (Muhammad): “Ikutilah agama Ibrahim seorang yang lurus dan dia bukanlah termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan. (Qs. An-Nahl: 123).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Bandung: Diponegoro, 2014),281.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah Swt. dengan mengharap rida, rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti diberikan kemudahan dalam menyusun skripsi ini. Shalawat serta salam tetap kupanjatkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad Saw. yang mana beliau menjadi suri tauladan bagi umat Islam. Peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ibu Fatimah dan bapak (Alm) Sholikin selaku kedua orangtua. Saya ucapkan terima kasih terutama ibu saya yang telah memberikan dukungan, motivasi serta doa-doa yang tidak pernah lelah dipanjatkan hingga peneliti bisa sampai pada tahap ini.
2. Bibi saya Dewi Marfu'ah. Saya ucapkan terima kasih selalu memberikan dukungan dan doa yang selalu dipanjatkan hingga peneliti diberikan kemudahan.
3. Adik kembar saya Puput Amanda Amalia dan Pipit Amanda Amalia. Terima kasih karena tidak lelah memberikan semangat.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur peneliti sampaikan kehadirat Allah Swt dengan limpahan rahmat, rida dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad Saw, yang mana beliau menjadi suri tauladan bagi umat Islam. Peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar. Skripsi yang berjudul *“Implementasi Budaya Keagamaan Sebagai Pendukung Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Sukorambi Jember”* disusun dalam rangka melengkapi tugas akhir sebagai syarat dalam menyelesaikan program sarjana.

Kesuksesan ini dapat peneliti peroleh dari dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan rasa hormat serta ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan fasilitas dan pelayanan pendidikan dengan baik.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni’ah, M. Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang membantu peneliti dalam menyusun skripsi.
3. Dr. Rif’an Humaidi, M. Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang selalu memberikan arahan kepada kami.

4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan dukungan dan arahan kepada peneliti dalam menyusun skripsi.
5. Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing yang selalu meluangkan waktu dan memberikan arahan selama proses penyusunan skripsi.
6. Drs. Siddiq Heri Susanto selaku Kepala Sekolah SMP Negeri Sukorambi yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SMP Negeri Sukorambi.
7. Keluarga Besar SMP Negeri Sukorambi yang telah membantu peneliti dan meluangkan waktunya untuk wawancara.
8. Teman-teman seperjuangan terutama kelas A1 semoga kita bisa berguna bagi Agama, bangsa dan Negara.
9. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan dan dukungannya.

Peneliti sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna skripsi ini. Semoga skripsi ini mampu memberikan manfaat bagi pembaca.

Jember, 22 Mei 2023
Peneliti



Diana Novita Sari
NIM. T20181032

ABSTRAK

Diana Novita Sari, 2023: *Implementasi Budaya Keagamaan Sebagai Pendukung Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Sukorambi Jember.*

Kata Kunci: Budaya Keagamaan, Pengembangan Materi PAI.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki alokasi waktu yang sedikit yakni 3 JP seminggu yang menyebabkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi kurang optimal. Salah satu upaya yang bisa dilakukan pendidik dalam mengembangkan materi Pendidikan Agama Islam yakni dengan menciptakan budaya keagamaan.

Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana formulasi pelaksanaan budaya keagamaan di SMP Negeri Sukorambi Jember? 2) Bagaimana pelaksanaan budaya keagamaan di SMP Negeri Sukorambi Jember? 3) Bagaimana evaluasi pelaksanaan budaya keagamaan di SMP Negeri Sukorambi Jember? sedangkan tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan formulasi pelaksanaan budaya keagamaan di SMP Negeri Sukorambi Jember 2) Mendeskripsikan pelaksanaan budaya keagamaan di SMP Negeri Sukorambi Jember 3) Mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan budaya keagamaan di SMP Negeri Sukorambi Jember.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yakni penelitian lapangan. Lokasi penelitian di SMP Negeri Sukorambi. Teknik penentuan informan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teori Miles, Huberman dan Saldana yakni kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian: 1) Formulasi budaya keagamaan yaitu latar belakang pembentukan program budaya keagamaan yakni adanya kultur masyarakat yang baik dan internalisasi nilai-nilai agama supaya menjadi kebiasaan yang baik. Dan tujuan budaya keagamaan dari aspek spiritual yakni meningkatkan kerohanian peserta didik dan dari aspek sosial yakni membentuk karakter peserta didik yang baik. 2) Pelaksanaan budaya keagamaan Jum'at Mengaji dimulai pada pagi hari setiap hari Jum'at dengan membaca surat Yasin. Pelaksanaan Jum'at Sedekah juga rutin dilaksanakan setiap hari Jum'at setelah pembacaan surat Yasin. Dan pelaksanaan budaya S3TC dilaksanakan setiap pagi dimulai saat peserta didik memasuki gerbang sekolah dan disambut oleh guru yang berjaga. Pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut tidak lain untuk mengembangkan materi Pendidikan Agama Islam ke dalam kegiatan sehari-hari. 3) Evaluasi pelaksanaan budaya keagamaan yakni dengan observasi sikap dan pemberian teguran atau sanksi.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	22
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42

B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Subjek Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Analisis Data.....	46
F. Keabsahan Data.....	48
G. Tahap-tahap Penelitian.....	49
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	51
A. Gambaran Objek Penelitian	51
B. Penyajian Data dan Analisis.....	57
C. Pembahasan Temuan.....	93
BAB V PENUTUP.....	109
A. Simpulan	109
B. Saran-saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA	111

DAFTAR TABEL

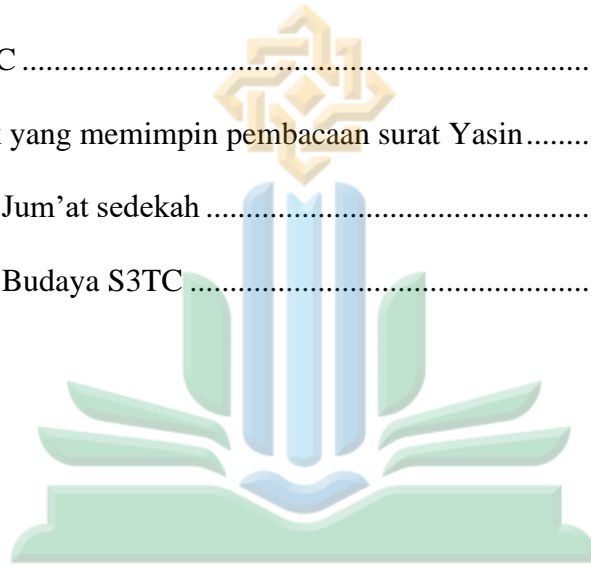
No. Uraian	Hal
1.1 Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	3
2.1 Pemetaan Kajian Penelitian Terdahulu	17
4.1 Daftar Guru dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri Sukorambi	53
4.2 Data Peserta Didik SMP Negeri Sukorambi	54
4.3 Sarana dan Prasarana SMP Negeri Sukorambi	55
4.4 Matriks Temuan	92



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
4.1 Peringatan Maulid Nabi	65
4.2 Pembacaan Surat Yasin.....	70
4.3 Budaya S3TC	74
4.4 Peserta didik yang memimpin pembacaan surat Yasin.....	77
4.5 Pelaksanaan Jum'at sedekah	80
4.6 Pelaksanaan Budaya S3TC	82



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pengembangan materi Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu hal yang bisa dijadikan acuan pendidik dalam mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tidak hanya terpaku pada pembelajaran di kelas, tetapi juga bisa dilakukan di luar pembelajaran. Selain itu pengembangan materi ini supaya peserta didik tidak merasa bosan dan monoton dengan pembelajaran yang disampaikan.

Landasan materi Pendidikan Islam Allah tunjukkan dalam kisah Luqman, sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-13:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Artinya: Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah Dan barang siapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri dan barang siapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji." Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Bandung: Diponegoro, 2014), 411.

Tafsir menurut Sayyid Qutb ayat 12 merupakan pengarahannya Al-Qur'an yang mengandung seruan kesyukuran kepada Allah sebagai sikap meneladani Luqman yang bijaksana, dimana Al-Qur'an memaparkan kisah-kisah dan nasihatnya. Kesyukuran merupakan karakter yang sangat ditekankan pada ayat ini. Sedangkan Tafsir ayat 13 yaitu nasihat mengandung pengikraran terhadap persoalan tauhid dan penyinggungan tentang persoalan akhirat. Luqman melarang anaknya dari berbuat syirik. Jadi, maksudnya nasihat seorang ayah kepada anaknya adalah bebas dari segala syubhat dan jauh dari segala prasangka. Sesungguhnya perkara tauhid dan larangan berbuat syirik merupakan perkara lama yang selalu diserukan oleh orang-orang yang dianugerahkan hikmah oleh Allah diantara manusia.²

Dari uraian di atas, mengenai tafsir ayat 12-13 dapat peneliti simpulkan bahwa ayat 12 Luqman selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan Rabb-Nya dan sedangkan ayat 13 Luqman menjelaskan kepada anaknya bahwa perbuatan syirik itu merupakan dosa besar. Dari dua ayat ini diketahui bahwa Pendidikan Aqidah dan Akhlak sangat perlu ditanamkan sejak dini.

Ruang lingkup atau materi Pendidikan Agama Islam terdapat kebijakan yang mengatur tentang hal tersebut, yakni sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 7 Tahun 2022. Sesuai dengan tabel dibawah ini:

² Sayyid Qutb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an* (Kairo: Darus Syaouq, 1968), Jilid 5, 2781.

Tabel 1.1
Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam	Bahasan Pokok
Akidah Akhlak	<ul style="list-style-type: none"> - Akidah diwujudkan dengan menjalankan rukun iman sebagai bentuk komunikasi antara manusia dengan pencipta. - Akhlak diwujudkan dengan meneladani akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela.
Al-Qur'an Hadis	<ul style="list-style-type: none"> - Teknik bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. - Al-Qur'an Hadis dengan pemahaman ulama menjadi sumber hukum yang melandasi cara berpikir dan bertindak.
Fikih	<ul style="list-style-type: none"> - Hukum Islam dalam Fikih menjadi rujukan tata cara praktik dalam beribadah. - Hukum interaksi sosial dan ekonomi menjadi penguat dalam hidup bermasyarakat.
Tarikh/Sejarah Kebudayaan Islam	<ul style="list-style-type: none"> - Sejarah perkembangan peradaban umat Islam yang dibangun melalui keberagaman menjadi contoh dalam membangun budaya. - Sejarah keteladanan interaksi sosial para Nabi, Rasul, wali dan ulama serta sejarah masuknya Islam ke Indonesia.

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 7 Tahun 2022.

Dari tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam meliputi Akidah Akhlak yang menekankan pada keimanan dan akhlak terpuji serta tercela, Al-Qur'an Hadis yang menekankan pada ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi serta cara membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, Fikih yang menekankan pada sumber hukum,

dan tata cara dalam beribadah serta yang terakhir yakni Sejarah Kebudayaan Islam yang menekankan pada sejarah Islam pada masa Nabi dan perkembangan Islam setelah masa Nabi.

Namun, dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri Sukorambi. Peneliti menemukan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki alokasi waktu yang sedikit yakni 3 JP dalam seminggu. Hal ini yang menyebabkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi kurang optimal.³

Selain pada alokasi waktu yang sedikit proses pembelajaran yang terkesan monoton juga membuat siswa merasa jenuh dan bosan. Peserta didik terpaksa mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga menyebabkan peserta didik kurang bersemangat dalam menanggapi persoalan yang disampaikan oleh guru.

Pendidik perlu mengembangkan metode pembelajaran yang variatif supaya peserta didik nyaman mengikuti pembelajaran Agama Islam. pendidik harus mampu merancang pembelajaran yang baik, memilih materi yang tepat serta memilih strategi yang dapat melibatkan peserta didik secara optimal. Hal tersebut didukung dengan adanya interaksi yang baik antara guru dan peserta didik serta sarana prasarana yang memadai.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Abd Rouf dengan judul "*Potret Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum,*" dalam penelitian ini diketahui bahwa praktik Pendidikan Agama Islam di sekolah umum kurang maksimal

³ Observasi di SMP Negeri Sukorambi, 25 Oktober 2022.

dengan rata-rata 2 jam per minggu. Oleh karena itu perlu strategi alternatif dalam memenuhi Pendidikan Agama seperti melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian, tambahan materi di luar jam pelajaran dan menyisipkan muatan agama dalam semua bidang studi.⁴

Sedangkan pada penelitian yang lain oleh Afni Ma'rufah dengan judul "*Pengembangan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah,*" dalam penelitian diketahui bahwa pengembangan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui proses kegiatan belajar mengajar di kelas dan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Adapun budaya religius yang dihasilkan dari pengembangan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi: shalat dhuha, senyum, salam, sapa, berjabat tangan, toleransi, tadarus Al-Qur'an, istighosah dan doa bersama.⁵

Diperkuat lagi penelitian oleh Mohammad Jailani, Hendro Widodo dan Siti Fatimah dengan judul "*Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Implikasinya terhadap Pendidikan Islam,*" dalam penelitian ini diketahui bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pandangan peserta didik monoton dan membosankan. Oleh karena itu perlu model pembelajaran yang inovatif dalam pengembangan materi Pendidikan Agama Islam seperti model berbasis *Neurosains* dan *Quipper School*.⁶

⁴ Abd. Rouf, "Potret Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, no. 1 (Mei 2015): 188.

⁵ Afni Ma'rufah, "Pengembangan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, no. 1 (Maret 2020): 125-136.

⁶ Mohammad Jailani, Hendro Widodo dan Siti Fatimah, "Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam," *Jurnal Kependidikan Islam*, no. 1 (Mei 2021): 143.

Berdasarkan permasalahan mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang memiliki alokasi waktu sedikit, salah satu upaya yang bisa dilakukan pendidik dalam mengembangkan materi Pendidikan Agama Islam yakni dengan menciptakan budaya keagamaan, baik dalam bentuk kegiatan kurikuler, ko-kurikuler dan ekstrakurikuler.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa di SMP Negeri Sukorambi pelaksanaan kegiatan budaya keagamaan meliputi pembiasaan Jum'at Mengaji, Jum'at Sedekah dan pembiasaan budaya S3TC (Salam, Senyum, Sapa, Terima Kasih dan Cinta Lingkungan).⁷

Pertama, pembiasaan Jum'at Mengaji dilakukan setiap hari Jum'at. Dimana dalam pelaksanaannya dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Setiap peserta didik membaca surat Yasin dengan dipandu oleh peserta didik yang ditunjuk oleh guru PAI, sedangkan peserta didik lainnya mengikuti dengan diawasi guru yang berjaga di kelas masing-masing.

Kedua, pembiasaan Jum'at Sedekah juga dilakukan setiap hari Jum'at. Dimana pelaksanaannya dilakukan sesudah Jum'at Mengaji. Setiap peserta didik memberikan uang seikhlasnya kepada bendara kelas untuk bersedekah. Jika uang sudah terkumpul maka langsung disetorkan kepada guru yang bertugas.

Ketiga, pembiasaan budaya S3TC (Salam, Senyum, Sapa, Terima Kasih dan Cinta Lingkungan) dilakukan setiap pagi hari. Dimana pelaksanaannya dilakukan saat peserta didik datang ke sekolah, mereka akan

⁷ Observasi di SMP Negeri Sukorambi, 25 Oktober 2022.

disambut dengan guru yang berjaga di gerbang. Setiap peserta didik dianjurkan untuk bersalaman dengan guru yang berjaga. Selain bersalaman mereka juga dianjurkan untuk tersenyum dan menyapa.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana penerapan budaya keagamaan di sekolah dalam menciptakan keberhasilan pengembangan materi Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu peneliti tertarik mengambil judul *“Implementasi Budaya Keagamaan Sebagai Pendukung Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Sukorambi Jember.”* Penelitian ini penting dilakukan dikarenakan peneliti ingin mengetahui pengembangan materi Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan budaya keagamaan yang ada di SMP Negeri Sukorambi. Peneliti mengharapkan pengembangan materi Pendidikan Agama Islam tidak hanya disampaikan melalui pengetahuan atau teori saja tetapi juga diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian di atas, maka peneliti memfokuskan penelitiannya yaitu:

1. Bagaimana formulasi pelaksanaan budaya keagamaan di SMP Negeri Sukorambi Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan budaya keagamaan di SMP Negeri Sukorambi Jember?
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan budaya keagamaan di SMP Negeri Sukorambi Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, peneliti memiliki tujuan penelitian yaitu:

1. Mendeskripsikan tentang formulasi pelaksanaan budaya keagamaan di SMP Negeri Sukorambi Jember.
2. Mendeskripsikan tentang pelaksanaan budaya keagamaan di SMP Negeri Sukorambi Jember.
3. Mendeskripsikan tentang evaluasi pelaksanaan budaya keagamaan di SMP Negeri Sukorambi Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang implementasi budaya keagamaan sebagai pengembangan materi Pendidikan Agama Islam serta dapat digunakan sebagai referensi bagi calon peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi serta masukan mengenai implementasi budaya keagamaan sebagai pengembangan materi Pendidikan Agama Islam juga sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan program sekolah.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini, peneliti mengetahui bagaimana sekolah tersebut memiliki implementasi budaya keagamaan sebagai pengembangan materi Pendidikan Agama Islam juga sebagai pengalaman baru.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan atau pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut mengenai implementasi budaya keagamaan sebagai pengembangan materi Pendidikan Agama Islam.

d. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi penelitian dan koleksi kepustakaan khususnya bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

E. Definisi Istilah

1. Implementasi Budaya Keagamaan

Implementasi budaya keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan nilai-nilai budaya dan agama terutama agama Islam dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Unsur-unsur kebudayaan meliputi upacara keagamaan, organisasi kemasyarakatan, pengetahuan, bahasa, kesenian, mata pencaharian hidup dan peralatan.

Batasan dalam implementasi budaya keagamaan meliputi formulasi budaya keagamaan, pelaksanaan budaya keagamaan dan evaluasi pelaksanaan budaya keagamaan. Formulasi budaya keagamaan terdiri dari latar belakang dan tujuan (aspek spiritual dan aspek sosial). Pelaksanaan budaya keagamaan terdiri dari budaya Jum'at Mengaji, budaya Jum'at Sedekah dan budaya S3TC (Salam, Senyum, Sapa, Terima Kasih dan Cinta Lingkungan). Evaluasi budaya keagamaan terdiri dari observasi dan pemberian sanksi.

2. Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam

Pengembangan materi Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan isi atau bahan ajar Pendidikan Agama Islam supaya peserta didik dapat memahami, mengimani dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan kaidah Islam.

Batasan dalam pengembangan materi Pendidikan Agama Islam terdiri dari materi Al-Qur'an Hadis, materi Akidah Akhlak, materi Fikih dan materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Materi Al-Qur'an Hadis menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar serta mengamalkan kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Materi Akidah menekankan pada keyakinan bahwa Allah adalah asal-usul dan tujuan hidup manusia. Akhlak menekankan pada pembiasaan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela. Materi Fikih menekankan pada hukum Islam yakni cara melaksanakan ibadah. Dan materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menekankan pada kemampuan mengambil hikmah dari kejadian bersejarah pada masa lampau.

Dari definisi istilah di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi budaya keagamaan sebagai pendukung pengembangan materi Pendidikan Agama Islam adalah penerapan cara bertindak dan berfikir dalam terwujudnya nilai-nilai agama untuk mengembangkan potensi spiritual supaya peserta didik dapat memahami, mengimani dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan kaidah Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup.⁸

Bab satu adalah pendahuluan, bab ini berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan definisi istilah.

Bab dua adalah kajian kepustakaan, bab ini berisi penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan serta kajian teori sebagai pendukung penelitian.

Bab tiga adalah metode penelitian, bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, Subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat adalah penyajian data dan analisis yang tersusun dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab lima adalah penutup, bab ini berisi kesimpulan penelitian dan saran-saran peneliti.

Bagian akhir meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 48.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang telah dilakukan, kemudian membuat ringkasan. Dengan melakukan langkah ini, terlihat sampai sejauh mana orisinal dan posisi penelitian yang telah dilakukan.⁹

Peneliti menulis penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan disertai dengan tabel.

- I. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Masitoh, Tesis, 2017, *Implementasi Budaya Religius Sebagai Upaya Pengembangan Sikap Sosial Siswa di SMA Negeri 5 Yogyakarta*.¹⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Lokasi penelitian berada di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya religius dapat meningkatkan upaya pengembangan sikap sosial siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang budaya religius sebagai objek penelitian. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada jenis penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan penelitian studi kasus sedangkan peneliti menggunakan

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, 93-94.

¹⁰ Umi Masitoh, "Implementasi Budaya Religius Sebagai Upaya Pengembangan Sikap Sosial Siswa di SMA Negeri 5 Yogyakarta" (Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017).

penelitian lapangan. Penelitian terdahulu fokus pada implementasi budaya religius dalam upaya pengembangan sikap sosial siswa sedangkan peneliti fokus pada implementasi budaya keagamaan sebagai pendukung pengembangan materi Pendidikan Agama Islam.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Putri Prihatini Nasa, Skripsi, 2019, *Penerapan Budaya Religius dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Muhammadiyah Kota Tebing Tinggi*.¹¹

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif. Lokasi penelitian berada di SMP Muhammadiyah Kota Tebing Tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya budaya religius peserta didik menjadi lebih aktif dan disiplin dalam menjalankan kewajibannya dan memiliki nilai spiritual yang tinggi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang budaya religius sebagai objek penelitian. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada jenis penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan penelitian deskriptif sedangkan peneliti menggunakan penelitian lapangan. Penelitian terdahulu fokus pada implementasi budaya religius dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa sedangkan peneliti fokus pada implementasi budaya keagamaan sebagai pendukung pengembangan materi Pendidikan Agama Islam.

¹¹ Putri Prihatini Nasa, "Penerapan Budaya Religius dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Muhammadiyah Kota Tebing Tinggi" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019).

3. Penelitian ini dilakukan oleh Choirun Nisa', Skripsi, 2019, *Implementasi Budaya Religius dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA Miftahussalam Kambeng, Slahung, Ponorogo*.¹²

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Lokasi penelitian berada di MA Miftahussalam Kambeng, Slahung, Ponorogo. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi budaya religius memberikan implikasi positif terhadap kedisiplinan siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang budaya religius sebagai objek penelitian. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada jenis penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan penelitian studi kasus sedangkan peneliti menggunakan penelitian lapangan. Penelitian terdahulu fokus pada implementasi budaya religius dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sedangkan peneliti fokus pada implementasi budaya keagamaan sebagai pendukung pengembangan materi Pendidikan Agama Islam.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Fauzan Tamami, Tesis, 2019, *Implementasi Budaya Religius dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik (Studi Kasus di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang)*.¹³

¹² Choirun Nisa', "Implementasi Budaya Religius dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA Miftahussalam Kambeng, Slahung, Ponorogo" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019).

¹³ Fauzan Tamami, "Implementasi Budaya Religius dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik (Studi Kasus di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang)" (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yakni penelitian studi kasus. Lokasi penelitian berada di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kejujuran yang tinggi, memiliki pemahaman yang luas mengenai Islam, memiliki keimanan yang mendalam, berbakti kepada guru dan orang yang lebih tua serta memiliki sikap toleransi yang tinggi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang budaya religius sebagai objek penelitian. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada metode penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif dan kualitatif sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Penelitian terdahulu fokus pada implementasi budaya religius dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik sedangkan peneliti fokus pada implementasi budaya keagamaan sebagai pendukung pengembangan materi Pendidikan Agama Islam.

5. Penelitian ini dilakukan oleh Safiratul Husnah, Skripsi, 2022, *Implementasi Budaya Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri 2 Jember*.¹⁴

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yaitu studi kasus. Lokasi penelitian berada di SMA Negeri

¹⁴ Safiratul Husnah, "Implementasi Budaya Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri 2 Jember" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022).

2 Jember. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya religius dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih baik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang budaya religius sebagai objek penelitian. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada jenis penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan penelitian studi kasus sedangkan peneliti menggunakan penelitian lapangan. Penelitian terdahulu fokus pada implementasi budaya religius dalam pembentukan karakter siswa sedangkan peneliti fokus pada implementasi budaya keagamaan sebagai pendukung pengembangan materi Pendidikan Agama Islam.

Tabel 2.1
Pemetaan Kajian Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	2	3	4
1.	<p><i>“Implementasi Budaya Religius Sebagai Upaya Pengembangan Sikap Sosial Siswa di SMA Negeri 5 Yogyakarta.”</i> Pada tahun 2017. Umi Masitoh.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap sosial siswa menjadi lebih baik dengan adanya budaya religius di sekolah.</p>	<p>a. Alasan pelaksanaan budaya religius dalam penelitian ini meliputi: alokasi jam pelajaran PAI yang terbatas, strategi pembelajaran yang berorientasi pada aspek kognitif, proses pembelajaran yang cenderung pada <i>transfer of knowledge</i> bukan internalisasi nilai serta tawuran antar pelajar dan geng sekolah.</p> <p>b. Penelitian ini memfokuskan pada pengembangan sikap sosial siswa, meliputi: siswa menjadi lebih sopan, siswa menjadi lebih rendah hati, siswa lebih jujur dan disiplin, siswa</p>

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	2	3	4
			<p>lebih santun dalam berbicara, siswa menjadi lebih dermawan, siswa lebih bersikap toleransi serta siswa tidak membentuk kelompok kecil-kecil.</p>
2.	<p><i>“Penerapan Budaya Religius dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Muhammadiyah Kota Tebing Tinggi.”</i> Pada tahun 2019. Putri Prihatini Nasa.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya budaya religius peserta didik menjadi lebih aktif dan disiplin dalam menjalankan kewajibannya dan memiliki nilai spiritual yang tinggi.</p>	<p>a. Menggunakan jenis penelitian deskriptif.</p> <p>b. Budaya religius dalam penelitian ini meliputi: doa bersama dan pembacaan surat-surat pendek sebelum pembelajaran, mengedepankan senyum, salam sapa, sholat dhuha, sholat dzuhur dan ashar berjama’ah, budaya literasi setiap senin, pengajian IPM/osis dan safari ramadhan.</p> <p>c. Penelitian ini memfokuskan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual yang mana dalam pelaksanaannya terjadwal dan masing-masing kegiatan ada evaluasinya baik secara pengamatan maupun secara absensi sehingga peserta didik memiliki nilai spiritual yang tinggi.</p>
3.	<p><i>“Implementasi Budaya Religius dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA Miftahussalam Kambang, Slahung, Ponorogo.”</i> Pada tahun 2019. Choirun Nisa’.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi budaya religius memberikan implikasi positif terhadap kedisiplinan siswa.</p>	<p>a. Penelitian menggunakan jenis penelitian studi kasus.</p> <p>b. Budaya religius dalam penelitian ini diterapkan melalui pendekatan perintah dan larangan serta penghargaan dan hukuman, pembiasaan, keteladanan dan pendekatan persuasif.</p> <p>c. Penelitian ini memfokuskan dalam meningkatkan kedisiplinan meliputi:</p>

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	2	3	4
			meningkatkan ketertiban waktu, meningkatkan akhlak siswa dan meminimalisir adanya siswa yang berkeliaran di luar lingkungan madrasah.
4.	<p><i>“Implementasi Budaya Religius dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik (Studi Kasus di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang).”</i> Pada tahun 2019. Fauzan Tamami.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kejujuran yang tinggi, memiliki pemahaman yang luas mengenai Islam, memiliki keimanan yang mendalam, berbakti kepada guru dan orang yang lebih tua serta memiliki sikap toleransi yang tinggi.</p>	<p>a. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus.</p> <p>b. Budaya religius dalam penelitian ini meliputi: senyum, sapa dan salam, sholat dhuha berjama’ah, mengaji Al-Qur’an, berdoa sebelum dan sesudah belajar, sholat dzuhur berjama’ah, sholat Jum’at, puasa sunnah, istighosah dan sedekah.</p> <p>c. Penelitian ini memfokuskan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual meliputi: memiliki kejujuran yang tinggi, memiliki pemahaman yang luas mengenai Islam, memiliki keimanan yang mendalam, berbakti kepada guru dan orang yang lebih tua, memiliki sikap toleransi yang tinggi, memiliki jiwa tolong-menolong dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi.</p>
5.	<p><i>“Implementasi Budaya Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri 2 Jember”.</i> Pada tahun 2022. Safiratul Husnah.</p>	<p>Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa budaya religius dalam pembentukan karakter berupa mengucapkan salam, sholat dhuha berjama’ah, kantin jujur, meskipun terdapat faktor penghambat tetapi membuahkan hasil</p>	<p>a. Menggunakan jenis penelitian studi kasus.</p> <p>b. Budaya religius dalam penelitian ini meliputi: mengucap salam, sholat dhuha berjama’ah, berdoa bersama, membaca asmaul husna, pembacaan Al-Qur’an, shalat dzuhur berjama’ah, sedekah di hari Jum’at dan kantin jujur.</p> <p>c. Penelitian ini memfokuskan pada pembentukan karakter</p>

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	2	3	4
		yang dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih baik.	siswa yang meliputi: sopan, santun, ramah, toleransi dengan saling menghormati antara yang muda dengan yang lebih tua.

Sumber: Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas peneliti menganalisis bahwa terdapat beberapa kelemahan yaitu:

Pertama, kelemahan dari penelitian yang dilakukan oleh Umi Masitoh pada tahun 2017 dengan judul "*Implementasi Budaya Religius Sebagai Upaya Pengembangan Sikap Sosial Siswa di SMA Negeri 5 Yogyakarta*" yaitu tesis ini secara keseluruhan sudah baik, namun peneliti menemukan beberapa kelemahan dibagian kesimpulan. Dalam tesis tersebut kesimpulan pada fokus penelitian yang kedua harusnya langsung ditulis kesimpulan mengenai implementasi budaya religius sebagai upaya pengembangan sikap sosial tanpa bertele-tele dahulu.

Kedua, kelemahan dari penelitian oleh yaitu Putri Prihatini Nasa pada tahun 2019 dengan judul "*Penerapan Budaya Religius dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Muhammadiyah Kota Tebing Tinggi*" yaitu pada pembahasan hasil penelitian. Pada bab pembahasan peneliti tidak menggabungkan data temuan dengan teori yang ada. Peneliti hanya fokus pada data yang ditemukan.

Ketiga, kelemahan dari penelitian yang dilakukan oleh Choirun Nisa' pada tahun 2019 dengan judul "*Implementasi Budaya Religius dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA Miftahussalam Kambeng, Slahung,*

Ponorogo” yaitu skripsi ini secara keseluruhan sudah baik. Namun peneliti menemukan ada kelemahan. Pada penelitian terdahulu tidak ada penelitian yang relevan dengan yang diambil oleh peneliti.

Keempat, kelemahan dari penelitian yang dilakukan oleh Fauzan Tamami pada tahun 2019 dengan judul “*Implementasi Budaya Religius dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik (Studi Kasus di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang)*” yaitu skripsi ini secara keseluruhan sudah baik. Namun peneliti menemukan kelemahan dibagian fokus kedua tentang proses implementasi dipaparkan mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada poin evaluasi kurang dipaparkan seperti apa evaluasi yang ada disana, hanya memaparkan tentang bentuk evaluasinya saja.

Untuk kelemahan dari penelitian yang dilakukan oleh Safiratul Husnah pada tahun 2022 dengan judul “*Implementasi Budaya Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri 2 Jember*” yaitu dibagian fokus ketiga yang membahas mengenai evaluasi. Di dalam evaluasi ini peneliti hanya mencantumkan faktor pendukung dan penghambat tanpa menjelaskan bentuk evaluasi apa saja yang digunakan untuk mengukur keberhasilan programnya.

Oleh karena itu penelitian ini menjadi penyempurna dari penelitian terdahulu khususnya mengenai penerapan budaya keagamaan sebagai pendukung pengembangan materi Pendidikan Agama Islam.

B. Kajian Teori

Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang dipecahkan sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian.¹⁵

1. Implementasi Budaya Keagamaan

a. Pengertian Budaya Keagamaan

Istilah budaya (*Culture*) didefinisikan sebagai keseluruhan cara hidup dalam suatu masyarakat tertentu. Secara tersirat budaya itu dipelajari dan dibagi atau dipakai bersama para anggota masyarakat.¹⁶ Secara etimologis, kata budaya atau kebudayaan dalam khazanah bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sansekerta yaitu *Buddhayah* yang berarti hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Adapun dalam bahasa Inggris kata budaya berarti *Culture*. Kata tersebut berasal dari bahasa Latin *Corele* yang berarti mengolah atau mengerjakan, atau mengolah tanah atau bertani.¹⁷

Menurut Kuntowijoyo yang dikutip oleh Japarudin budaya merupakan sistem yang susunannya saling berkaitan dari bentuk simbol berupa kata benda, mite, kepercayaan yang mempunyai kaitan erat dengan epistemologi sistem pengetahuan masyarakat.¹⁸ Sedangkan menurut E.B Tylor berpandangan bahwa budaya adalah keseluruhan dari sistem yang kompleks yang didalamnya terkandung

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, 94.

¹⁶ Aniek Rahmaniah, *Budaya dan Identitas* (Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), 1.

¹⁷ Indra Tjahyadi, Hosnol Wafa dan Moh Zamroni, *Kajian Budaya Lokal* (Lamongan: Pagan Press, 2019), 3.

¹⁸ Japarudin, *Islam dan Budaya Lokal Dalam Tradisi Tabut* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2021), 3.

pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat. Oleh karena itu budaya dikaitkan dengan eksistensi seorang individu atau kelompok dalam sebuah masyarakat yang lebih besar.¹⁹

Istilah keagamaan berasal dari kata dasar agama yang mendapat imbuhan ke-an, yang berarti segala sesuatu mengenai agama, segala sesuatu yang berhubungan dengan agama. Keagamaan adalah sifat yang terdapat dalam agama, segala sesuatu mengenai agama. Menurut Imam Munawir keagamaan adalah usaha yang dilakukan seseorang atau kelompok yang dilakukan secara terus menerus yang berhubungan dengan nilai-nilai keagamaan.²⁰

Istilah lain untuk menyatakan konsep ini adalah religi berasal dari bahasa Latin *religio*, bahasa Inggris; *religion*, berakar pada kata kerja *re-ligare* yang berarti mengikat kembali. Para ahli menulis kata religi atau *religious* mengarahkan pada maksud agama atau keagamaan, seperti religi atau kepercayaan kepada Tuhan; kepercayaan akan adanya kekuatan adikodrati di atas kepercayaan (animisme dan dinamisme).²¹

Kata lain juga menyatakan dalam konsep ini adalah spiritual.

Menurut John M. Echols dan Hasan Shadily berpendapat bahwa kata

¹⁹ Dede Burhanudin, dkk, *Pedoman Pengembangan Seni Budaya Keagamaan Nusantara* (Jakarta: Litbangdiklat Press, 2020), 7-8.

²⁰ Imam Munawir, *Kontekstualisasi Ajaran Agama* (Jakarta: Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia, 1995), 50.

²¹ Muslimah, *Nilai Religious Culture di Lembaga Pendidikan* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 16.

spiritual berasal dari bahasa Inggris yaitu *spirituality*. Kata dasarnya spirit yang berarti roh, jiwa atau semangat. Ada yang berpendapat bahwa kata spiritual berasal dari kata Latin *spiritualis* yang berarti *of the spirit* (kerohanian).²²

Dalam *Oxford Student Dictionary* yang dikutip Burhanuddin agama diartikan sebagai suatu kepercayaan akan keberadaan suatu kekuatan pengatur supranatural yang menciptakan dan mengendalikan alam semesta. Sedangkan dalam pandangan Prof. Dr. M. A. Darraz yang dikutip Burhanuddin mengungkap bahwa agama merupakan keyakinan terhadap eksistensi suatu zat atau zat ghaib yang maha tinggi, ia memiliki kehendak, ia memiliki kewenangan dalam mengurus dan mengatur urusan yang berkenaan dengan nasib manusia.²³

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa budaya keagamaan adalah cara berfikir dan cara bertindak sebagai upaya terwujudnya nilai-nilai ajaran agama yang diikuti semua masyarakat.

b. Tujuan Budaya Keagamaan

Adapun tujuan budaya keagamaan yaitu:

1) Ditinjau dari aspek Spiritual

Agama membentuk takwa yang menjadi pangkal dari kebudayaan. Dalam kehidupan, tiap gerak berawal dari agama

²² Rumadani Sagala, *Pendidikan Spiritual Keagamaan (Dalam Teori dan Praktik)* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2018), 20.

²³ Burhanuddin TR, *Islam Agamaku: Buku Teks Pendidikan Agama Islam* (Subang: Royyan Press, 2016), 5.

dan berujung pada kebudayaan. Setiap tingkah laku dan perbuatan yang dikerjakan berdasarkan ajaran Islam, selalu mengandung makna karena Allah. Dengan demikian kebudayaan yang berpangkal dari agama, maka segala tindakan dalam bidang kebudayaan dilakukan karena takwa adalah ibadah.²⁴

Oleh karena itu tujuan budaya keagamaan ditinjau dari aspek spiritual yakni untuk mewujudkan *Salam* (Perdamaian, keselamatan) bagi manusia. Kebudayaan untuk *Salam* (perdamaian, keselamatan) di dunia, sedangkan agama untuk *Salam* (perdamaian, keselamatan) di akhirat.²⁵

2) Ditinjau dari aspek Sosial

Dalam teori resepsi dikatakan bahwa suatu hukum dapat diberlakukan manakala sudah diterima dengan hukum adat yang telah berlaku sebelumnya tanpa adanya pertentangan.²⁶ Dari teori ini diasumsikan bahwa agama akan mudah diterima oleh masyarakatnya apabila ajarannya tidak bertentangan dan memiliki kesamaan dengan kebudayaan masyarakat.

Oleh karena itu tujuan budaya keagamaan ditinjau dari aspek sosial yakni kemanusiaan. Kemanusiaan sendiri diartikan sebuah sikap yang memperlakukan manusia sesuai dengan hakikat manusia yang bersifat manusiawi.

²⁴ Lebba Kdorre Pongsibanne, *Islam dan Budaya Lokal: Kajian Antropologi Agama* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2017), 83.

²⁵ Lebba Kdorre Pongsibanne, *Islam dan Budaya lokal: Kajian Antropologi Agama*, 84.

²⁶ Achmad Ali, *Menguak Tabir Hukum, Kajian Filosofis dan Sosiologis* (Jakarta: Chandra Pratama, 2015), 285.

Dari tujuan budaya keagamaan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan budaya keagamaan meliputi dua aspek yaitu aspek spiritual yakni *Salam* (perdamaian, keselamatan) dan aspek sosial yakni kemanusiaan.

c. Proses Terbentuknya Budaya Keagamaan di Sekolah

Secara umum budaya dapat terbentuk secara *prescriptive* dan dapat juga secara terprogram sebagai *learning process* atau solusi terhadap suatu masalah. Yang pertama adalah pembentukan atau terbentuknya budaya keagamaan sekolah melalui penurutan, peniruan, penganutan dan penataan suatu skenario (tradisi, perintah) dari atas atau dari luar pelaku budaya yang bersangkutan. Pola ini disebut pola pelakonan.

Yang kedua adalah pembentukan budaya secara terprogram melalui *learning process*. Pola ini bermula dari dalam diri pelaku budaya, dan suara kebenaran, keyakinan, anggapan dasar atau dasar yang dipegang teguh sebagai pendirian, dan diaktualisasikan menjadi kenyataan melalui sikap dan perilaku. Kebenaran itu diperoleh melalui pengalaman atau pengkajian *trial and error* dan pembuktiannya adalah peragaan pendiriannya tersebut. Itulah sebabnya pola aktualisasinya disebut pola peragaan.²⁷

²⁷ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 83.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa proses terbentuknya budaya keagamaan di sekolah terbentuk dari dua proses yaitu pola pelakonan dan pola peragaan.

d. Strategi Dalam Menciptakan Budaya Keagamaan

Adapun strategi untuk membudayakan nilai-nilai agama di sekolah dapat dilakukan melalui:²⁸

- 1) *Power Strategy*, yaitu membudayakan nilai-nilai agama dengan cara menggunakan kekuasaan atau melalui *people's power*. Dalam hal ini peran pimpinan dengan segala kekuasaannya sangat dominan dalam melakukan perubahan.
- 2) *Persuasive strategy*, yaitu membudayakan nilai-nilai agama dengan cara lewat pembentukan opini dan pandangan masyarakat atau warga sekolah.
- 3) *Normative re-educative*, yaitu membudayakan nilai-nilai agama dengan menanamkan dan mengganti paradigma berfikir warga sekolah yang lama dengan yang baru.

Pada strategi pertama ada hubungannya dengan pendekatan perintah dan larangan atau *reward* dan *punishment*. Seperti Allah memberikan contoh kepada makhluknya dalam perintah shalat tepat waktu dan setiap hari. Maka dari itu perlunya hukuman yang sifatnya mendidik.

²⁸ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, 86.

Pada strategi ke dua dan ketiga berhubungan dengan pembiasaan, keteladanan, dan persuasif atau mengajak pada masyarakat secara baik dengan jalan yang halus tanpa ada kekerasan, serta memberikan pemahaman yang positif dan reaksi positif. Tidak

hanya itu bisa dalam bentuk tindakan yakni membuat aksi atas inisiatif sendiri, jenis dan arah ditentukan sendiri, sehingga aksi-aksi tersebut akan merubah dan membawa perkembangan yang lebih baik.

Dari strategi yang dijelaskan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi dalam membentuk budaya keagamaan dapat diwujudkan dari kekuasaan yang paling tinggi di sekolah serta dapat dilakukan dengan pembiasaan, memberi contoh dan keteladanan.

e. Faktor yang Mempengaruhi Budaya Keagamaan

Perilaku manusia tidak akan terjadi dengan sendirinya akan tetapi melalui interaksi dengan manusia yang berkenaan dengan objek tertentu. Menurut Shaffat adapun faktor yang mempengaruhi budaya keagamaan yaitu:

1) Faktor Psikologis

Gangguan psikologi dapat mempengaruhi sikap, persepsi dan ketenangan seseorang dan pada akhirnya dapat mengganggu kedisiplinan dalam melaksanakan suatu kegiatan.

2) Faktor Individu

Sikap individu yang tidak sesuai dengan standar yang berlaku seperti acuh tak acuh, mementingkan diri sendiri dan meniru kelakuan tidak baik atau terlalu mengecilkan diri sendiri jika dibiarkan apalagi menjadi kebiasaan akan mengganggu suatu kegiatan.

3) Faktor Sosial

Faktor sosial terhadap terhadap suatu kegiatan itu terlihat pada pengaruh kehidupan sosial pada diri seseorang yang rajin dan tepat waktu ke sekolah karena masyarakat di sekitarnya terbiasa hidup dengan cara demikian.

4) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi kegiatan seperti terlihat pada pengaruh suasana lingkungan yang kondusif seperti cukup udara dan segar, hening dan tidak bising. Dalam kondisi demikian seseorang dapat mudah melaksanakan suatu kegiatan dengan sebaik-baiknya.²⁹

5) Faktor Sarana dan Prasarana

Matin dan Nurharttati Fuad dalam bukunya yang berjudul manajemen sarana dan prasarana bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah keberhasilan

²⁹ Idris Shaffat, *Optimized Learning Strategy Pendekatan Teoritis dan Praktis Meraih Keberhasilan Belajar* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), 41.

program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya.³⁰

Sedangkan menurut Hurlock sebagaimana dikutip Rusydi Ananda faktor yang mempengaruhi budaya keagamaan yaitu:

1) Sikap Teman Sebaya

Hubungan yang terjadi dengan baik dan sikap teman yang memberi arahan serta hubungan dan motivasi dalam kegiatan sekolah akan menunjukkan sikap disiplin bagi siswa tersebut.

2) Sikap Orang Tua

Perhatian orang tua merupakan salah satu komponen yang diperlukan dalam mendidik. Anak akan merasa terdorong untuk melakukan sesuatu karena orang tuanya memberi dorongan atau motivasi untuk itu. Dengan adanya perhatian dan pengawasan orang tua maka siswa menunjukkan sikap disiplin.

3) Sikap Guru

Hubungan yang terjadi antara guru dengan siswa akan berpengaruh pada sikap disiplin siswa. Siswa akan merasa senang bila guru bersikap baik terhadap dirinya. Siswa yang merasa diperhatikan dengan baik akan bersikap baik dengan guru. Dengan demikian siswa akan menunjukkan keadaan pada perintah guru dan melaksanakannya.³¹

³⁰ Mattin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016), 1.

³¹ Rusydi Ananta dan Fitri Hayati, *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)* (Medan: CV. Pusdikra MJ, 2020), 29-30.

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi budaya keagamaan tidak lain karena faktor dari dalam diri sendiri (internal) dan faktor dari luar (eksternal).

2. Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam

Kata pengembangan berarti proses, cara, perbuatan mengembangkan. Sedangkan kata mengembangkan berarti membentangkan, menjadikan besar (luas, merata) dan menjadikan maju (baik, sempurna).³²

Menurut Rahman Pendidikan Agama Islam adalah usaha dan proses penanaman pendidikan secara kontinyu antara guru dengan siswa, dan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir serta keserasian dan keseimbangan adalah karakteristik utamanya.³³ Sedangkan Muhaimin berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidikkan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.³⁴

³² Harun Joko Prayitno, Yakub Nasukha dan Main Sufanti, *Panduan Praktik Pengembangan Materi Ajar* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), 5.

³³ Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, no. 2 (2019): 83.

³⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2007), 7-8.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunannya untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.³⁵

Jadi, dapat disimpulkan pengembangan materi Pendidikan Agama Islam adalah pengolahan suatu proses dengan menjadikan lengkap dan sistematis bahan ajar Pendidikan Agama Islam yang digunakan guru dalam proses pembelajaran supaya peserta didik dapat memahami, mengimani dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan kaidah Islam.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan dibagi menjadi tujuh tahap yaitu:

1) Tujuan Pendidikan Islam secara Universal

Rumusan tujuan pendidikan yang bersifat universal dapat dirujuk pada hasil kongres sedunia tentang Pendidikan Islam. Rumusan tujuan pendidikan tersebut adalah pendidikan harus ditujukan untuk menciptakan keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh, dengan cara melatih jiwa, akal pikiran, perasaan, dan fisik manusia. Dengan demikian, pendidikan harus mengupayakan tumbuhnya seluruh

³⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 130.

potensi manusia, baik yang bersifat spiritual, intelektual, daya khayal, fisik, ilmu pengetahuan, maupun bahasa, baik secara perorangan maupun kelompok, dan mendorong tumbuhnya seluruh aspek tersebut agar mencapai kebaikan dan kesempurnaan.³⁶

2) Tujuan Pendidikan Islam secara Nasional

Tujuan Pendidikan Islam Nasional ini adalah tujuan Pendidikan Islam yang dirumuskan oleh setiap Negara Islam. Tujuan Pendidikan Islam secara Nasional di Indonesia, secara eksplisit belum dirumuskan, karena Indonesia bukanlah negara Islam. Dengan demikian tujuan Pendidikan Islam Nasional dirujuk kepada tujuan Pendidikan Nasional yang terdapat dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³⁷

3) Tujuan Pendidikan Islam secara Institusional

Tujuan pendidikan yang dirumuskan oleh masing-masing lembaga Pendidikan Islam, mulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak, sampai dengan Perguruan Tinggi. Pada tujuan

³⁶ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), 61-62.

³⁷ Abd. Rozak, Fauzan dan Ali Nurdin, *Kompilasi Undang-undang & Peraturan Bidang Pendidikan* (Jakarta: FITK Press, 2010), 6.

institusional ini bentuk insan kamil dengan pola takwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, pola takwa itu harus kelihatan dalam semua tingkat Pendidikan Islam.³⁸

4) Tujuan Pendidikan Islam pada Tingkat Program Studi (Kurikulum)

Rumusan tujuan Pendidikan Islam pada tingkat kurikulum ini mengandung pengertian bahwa proses Pendidikan Agama Islam yang dilalui dan dialami oleh siswa di sekolah, dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakinkannya.³⁹

5) Tujuan Pendidikan Islam pada Tingkat Mata Pelajaran

Tujuan Pendidikan Islam pada tingkat mata pelajaran yaitu tujuan pendidikan yang didasarkan pada tercapainya pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran Islam yang terdapat pada bidang studi atau mata pelajaran tertentu. Misalnya tujuan mata pelajaran tafsir yaitu peserta didik dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an secara benar, mendalam dan komprehensif.⁴⁰

³⁸ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, 64.

³⁹ Muhaimin, Suti'ah dan Nur Ali, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 79.

³³ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, 65.

6) Tujuan pendidikan Islam pada Tingkat Pokok Bahasan

Tujuan pendidikan Islam pada tingkat pokok bahasan adalah tujuan pendidikan yang didasarkan pada tercapainya kecakapan kompetensi utama dan kompetensi dasar yang terdapat pada pokok bahasan tersebut.

7) Tujuan Pendidikan Islam pada Tingkat Sub Pokok Bahasan

Tujuan pendidikan Islam pada tingkat sub pokok bahasan adalah tujuan yang didasarkan pada tercapainya kecakapan yang terlihat pada indikator-indikatornya secara terukur.⁴¹

Dari pemaparan tentang tujuan Pendidikan Agama Islam di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan menumbuhkan keimanan melalui pengetahuan, pemahaman dan penghayatan peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ramayulis dalam bukunya Metodologi Pendidikan Agama Islam mengungkapkan bahwa orientasi Pendidikan Agama Islam diarahkan pada tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga ranah tersebut mempunyai penilaian dalam Pendidikan Agama Islam, yakni nilai yang akan di internalisasikan meliputi nilai Al-Qur'an, akidah, syariah, akhlak dan tarikh.

⁴¹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, 66.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di sekolah umum meliputi yaitu Al-Qur'an dan Hadis, Aqidah Akhlak, Fikih dan Kebudayaan Islam.

1) Aspek Al-Qur'an Hadis

Aspek Al-Qur'an Hadis menjelaskan beberapa ayat dalam Al-Qur'an sekaligus menjelaskan beberapa hukum bacaan yang terkait dengan ilmu tajwid dan menjelaskan beberapa hadis Nabi Muhammad.

Al-Qur'an dan Hadis adalah sumber pokok ajaran-ajaran dalam agama Islam. Tujuan manusia adalah mencari kebahagiaan baik di dunia dan akhirat, dan di dalam Al-Qur'an dan Hadis itu terdapat petunjuk untuk mencapai kebahagiaan tersebut.

2) Aspek Aqidah

Aspek Aqidah menjelaskan konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dalam Islam dan mengamalkan nilai-nilai Asma'ul Husna sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Aqidah Islam berawal dari keyakinan kepada yang Maha Esa yaitu Allah beserta sifat dan wujud-Nya yang sering disebut tauhid.

3) Aspek Akhlak

Aspek Akhlak menjelaskan berbagai sifat-sifat terpuji (Akhlak karimah) yang harus diikuti dan sifat tercela yang harus dihindari.

Kata akhlak berasal dari Bahasa Arab yang berarti bentuk kejadian dalam bentuk batin atau psikis manusia. Akhlak merupakan aspek sikap atau kepribadian hidup manusia sebagai sistem yang mengatur hubungan manusia dengan Allah.

4) Aspek Fikih

Aspek Fikih menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan muamalah.

Kata “fiqh” secara etimologis berarti paham yang mendalam. Secara definitif, Fikih berarti ilmu tentang hukum-hukum syar’i yang bersifat amaliah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang tafsili.

5) Aspek Tarikh dan Kebudayaan Islam

Aspek Tarikh menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang diambil manfaatnya untuk diterapkan dalam masa sekarang.

Tarikh dan Kebudayaan Islam meliputi sejarah Arab pra-Islam, kebangkitan Nabi yang di dalamnya menjelaskan keberadaan Nabi sebagai pembawa risalah, pengaruh Islam dikalangan bangsa Arab, Khulafaur Rasyidin, berdirinya Daulah Amawiyah, pergerakan politik dan agama serta berbagai motifnya yang sangat berpengaruh terhadap politik, agama, kesusastraan, kemasyarakatan serta kebudayaan dan seni.⁴²

⁴² Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011, *Pengembangan Standart Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah.*

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Darajat dalam buku *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* yaitu:

1) Pengajaran Keimanan

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan menurut ajaran Islam. Dalam hal keimanan adalah tentang keesaan Allah.

Karena itu ilmu tentang keimanan ini disebut juga “Tauhid” ruang lingkup pengajaran keimanan ini meliputi rukun iman. Yang perlu digaris bawahi dalam pengajaran keimanan ini guru tidak boleh melupakan bahwa pengajaran keimanan banyak berhubungan dengan aspek kejiwaan dan perasaan. Nilai pembentukan yang diutamakan dalam mengajar ialah keaktifan fungsi jiwa. Yang terpenting adalah anak diajarkan supaya menjadi orang beriman, bukan ahli pengetahuan keimanan.⁴³

2) Pengajaran Akhlak

Pengajaran akhlak berarti pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tingkah lakunya. Dalam pelaksanaannya, pengajaran ini berarti proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajar berakhlak baik. Pengajaran akhlak membicarakan nilai sesuatu perbuatan

⁴³ Zakiah Darajat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 63-68.

menurut ajaran agama, membicarakan sifat-sifat terpuji dan tercela menurut ajaran agama, membicarakan berbagai hal yang langsung ikut mempengaruhi pembentukan sifat-sifat itu pada diri seseorang secara umum.⁴⁴

3) Pengajaran Ibadat

Hal terpenting dalam pengajaran ibadat adalah pembelajaran ini merupakan kegiatan yang mendorong supaya yang diajar terampil membuat pekerjaan ibadat itu, baik dari segi kegiatan anggota badan, ataupun dari segi bacaan. Dengan kata lain yang diajar itu dapat melakukan ibadat dengan mudah, dan selanjutnya akan mendorong seseorang senang melakukan ibadat tersebut.⁴⁵

4) Pengajaran Fikih

Fikih ialah ilmu pengetahuan yang membicarakan membahas dan memuat hukum-hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur'an, Sunnah dan dalil-dalil syar'i yang lain.⁴⁶

5) Pengajaran Qira'at Qur'an

Yang terpenting dalam pengajaran ini adalah keterampilan membaca Al-Qur'an yang baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid. Pengajaran Al-Qur'an pada tingkat pertama berisi pengenalan huruf hijaiyah dan kalimah (kata), selanjutnya diteruskan dengan memperkenalkan

⁴⁴ Zakiah Darajat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, 68-72.

⁴⁵ Zakiah Darajat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, 76.

⁴⁶ Zakiah Darajat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, 78.

tanda-tanda baca. Melatih membiasakan mengucapkan huruf Arab dengan makhrajnya yang benar pada tingkat permulaan, akan membantu dan mempermudah mengajarkan tajwid dan lagu pada tingkat membaca dengan irama.⁴⁷

6) Pengajaran Tarikh Islam

Pengajaran Tarikh Islam adalah pengajaran sejarah yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam. Tujuan belajar sejarah Islam adalah agar mengetahui dan mengerti pertumbuhan dan perkembangan umat Islam. Hal ini bertujuan untuk mengenal dan mencintai Islam sebagai agama dan pegangan hidup.⁴⁸

Dari pemaparan mengenai ruang lingkup Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di sekolah meliputi yaitu Al-Qur'an dan Hadis, Aqidah Akhlak, Fikih dan Kebudayaan Islam. Jika di Sekolah Umum materi Pendidikan Agama Islam menjadi satu kesatuan, dan jika di Madrasah materi Pendidikan Agama Islam berdiri sendiri.

3. Evaluasi

Menurut Stufflebeam dan Shinkfield yang dikutip oleh Moh Sahlan evaluasi adalah proses penyedia informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa dari tujuan yang dicapai,

⁴⁷ Zakiah Darajat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, 92-93.

⁴⁸ Zakiah Darajat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, 110-113.

implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena.⁴⁹

Tyler sebagaimana dikutip oleh Moh Sahlan menyatakan bahwa evaluasi adalah informasi tentang pelaksanaan dan keberhasilan suatu program yang selanjutnya digunakan untuk menentukan kebijakan berikutnya.

Dari pemaparan mengenai evaluasi dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah pengumpulan informasi untuk membuat keputusan mengenai keberhasilan atau pencapaian suatu program sesuai dengan standar yang ditetapkan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁹ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 9.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna.⁵⁰

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan pengamat guna mendapatkan informasi berdasarkan fakta di lapangan. Peneliti menggali data yang alamiah terkait implementasi budaya keagamaan sebagai pendukung pengembangan materi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Sukorambi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di SMP Negeri Sukorambi, lebih tepatnya berada di Jalan Brigjen Syafiuddin No. 09 Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Dalam menentukan lokasi penelitian, peneliti telah melakukan pertimbangan mengenai lokasi penelitian. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah peneliti menemukan keunikan di SMP Negeri Sukorambi sewaktu PLP, yang mana keunikan tersebut ialah peneliti menemukan bahwa disana terdapat pembiasaan budaya keagamaan yang berbeda dengan lembaga

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 18.

lain. Budaya keagamaan tersebut meliputi pembiasaan Jum'at Mengaji, pembiasaan Jum'at Sedekah dan pembiasaan budaya S3TC (Salam, Senyum, Sapa, Terima Kasih dan Cinta Lingkungan). Lokasi ini cocok dengan judul peneliti mengenai implementasi budaya keagamaan sebagai pendukung pengembangan materi Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian.

C. Subjek Penelitian

Peneliti menentukan subjek penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* atau sampel bertujuan yaitu peneliti mengambil sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu. Jadi sampel yang diambil tidak secara acak, melainkan ditentukan sendiri oleh peneliti.⁵¹

Data penelitian kualitatif terdiri dari dua aspek. Aspek tersebut yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan informan yang dijadikan sampel dalam penelitian.

Sumber data primer pada penelitian ini adalah:

a. Kepala Sekolah SMP Negeri Sukorambi

Kepala Sekolah SMP Negeri Sukorambi yaitu Bapak Drs. Sidiq Heri Susanto. Alasan peneliti memilih Kepala Sekolah sebagai subjek penelitian yaitu karena kepala sekolah dapat memberikan informasi mengenai program budaya keagamaan yang diterapkan di SMP Negeri Sukorambi.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 289.

b. Waka Kurikulum SMP Negeri Sukorambi

Waka Kurikulum SMP Negeri Sukorambi yaitu Ibu Mega Rita Santi Wardhani, S.Pd. Alasan peneliti memilih Waka Kurikulum sebagai subjek penelitian yaitu karena waka kurikulum dapat memberikan informasi mengenai bagaimana pelaksanaan budaya keagamaan yang ada di SMP Negeri Sukorambi.

c. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri Sukorambi

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri Sukorambi yaitu Ibu Nurul Qomariah Arifah, S.Pd.I. Alasan peneliti memilih Guru Pendidikan Agama Islam adalah karena guru PAI dapat memberikan informasi tentang implementasi budaya keagamaan sebagai pendukung pengembangan materi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Sukorambi.

d. Peserta didik SMP Negeri Sukorambi

Alasan peneliti memilih beberapa peserta didik untuk dijadikan subjek penelitian karena peserta didik memberikan informasi implementasi budaya keagamaan sebagai pendukung pengembangan materi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Sukorambi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh dengan cara membaca, melihat dan mendengarkan.⁵² Data

⁵² Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 209.

sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa data dokumentasi. Dokumentasi berupa foto atau dokumen penunjang penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁵³ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Observasi

Peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif, yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diteliti, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut⁵⁴

Data yang diperoleh melalui teknik observasi adalah:

- a. Kondisi dan letak geografis Sekolah SMP Negeri Sukorambi.
- b. Formulasi pelaksanaan budaya keagamaan di SMP Negeri Sukorambi.
- c. Pelaksanaan kegiatan budaya keagamaan di SMP Negeri Sukorambi.
- d. Evaluasi pelaksanaan budaya keagamaan di SMP Negeri Sukorambi.

2. Wawancara

Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini termasuk ke dalam kategori *in dept interview*, dimana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Adapun data yang diperoleh dari kegiatan wawancara ini adalah:

- a. Formulasi budaya keagamaan di SMP Negeri Sukorambi.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 296.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 296-299.

- b. Pelaksanaan budaya keagamaan di SMP Negeri Sukorambi.
- c. Evaluasi budaya keagamaan di SMP Negeri Sukorambi.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi dengan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Hasil penelitian akan semakin valid apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik.⁵⁵

Data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi adalah:

- a. Data tentang sejarah SMP Negeri Sukorambi.
- b. Visi dan misi SMP Negeri Sukorambi.
- c. Data guru SMP Negeri Sukorambi.
- d. Data peserta didik SMP Negeri Sukorambi.
- e. Sarana dan prasarana SMP Negeri Sukorambi.
- f. Foto-foto yang berkaitan dengan penelitian.

E. Analisis Data

Menurut Miles, Huberman dan Saldana membagi analisis data dalam tiga tahap yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Kondensasi Data

Kondensasi data dilakukan dengan cara menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan menransformasikan data yang terdapat pada catatan lapangan hasil

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 314-315.

penelitian. Proses menyeleksi data dilakukan dengan cara menentukan dimensi yang lebih penting, dan bermakna, seluruh informasi tersebut dikumpulkan untuk memperkuat penelitian. Proses memfokuskan, fokus pada tujuan penelitian sehingga data yang dianggap asing, belum memiliki pola dan tidak sesuai dengan tujuan. Maka dapat menghasilkan data yang terarah dan terfokus pada temuan yang dimaksud.

Peneliti menulis beberapa rangkuman dari hasil pengumpulan data yang berupa formulasi, pelaksanaan dan evaluasi pada implementasi budaya keagamaan sebagai pendukung pengembangan materi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Sukorambi.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahapan lanjutan analisis dimana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja berdasarkan apa yang dipahami.

Peneliti mengorganisasikan data yang diperoleh. Apabila data di lapangan sesuai dengan fokus penelitian, maka peneliti menggabungkan data tersebut ke dalam formulasi, pelaksanaan dan evaluasi implementasi budaya keagamaan sebagai pendukung pengembangan materi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Sukorambi.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas dan akurat dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis atau teori.⁵⁶

Pada tahap ini, data yang dikumpulkan oleh peneliti dikoreksi dan diteliti agar sesuai dengan fokus penelitian. Tahap akhir penelitian adalah dengan memberi kesimpulan mengenai penarikan kesimpulan.

F. Keabsahan Data

Peneliti menggunakan dua teknik untuk mengecek keabsahan data yaitu:

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kualitas dengan memeriksa data yang diperoleh terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda untuk mengetahui data mengenai implementasi budaya keagamaan sebagai pendukung pengembangan materi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Sukorambi.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁵⁷ Dalam hal ini triangulasi

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 323-329.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 369.

sumber bertujuan untuk menguji kualitas data dengan memeriksa data yang diperoleh melalui beberapa sumber untuk mengetahui data dari implementasi budaya keagamaan sebagai pendukung pengembangan materi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Sukorambi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga tahap penelitian yaitu, tahap pra lapangan, tahap penelitian lapangan dan tahap akhir penelitian.

Adapun tahap dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahapan Pra Penelitian Lapangan

Tahapan pra lapangan adalah tahap yang dilakukan peneliti untuk mencari gambaran dari permasalahan yang terkait dengan judul peneliti sebelum terjun ke lapangan. Adapun tahapan yang dilakukan peneliti adalah:

a. Menyusun Pelaksanaan Penelitian

Peneliti menyusun rancangan yang dilakukan dalam penelitian.

Peneliti menentukan lokasi penelitian, merancang pengumpulan data, menyusun tahap analisis data dan keabsahan data.

b. Memilih dan Memanfaatkan Informasi

Peneliti memilih dan memanfaatkan sumber informasi yang dijadikan sebagai bahan penelitian.

c. Mempersiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti mempersiapkan perlengkapan yang digunakan seperti mempersiapkan lembar observasi, wawancara dan catatan untuk mencatat hasil penelitian.

d. Melakukan Perizinan

Peneliti melakukan perizinan sesuai dengan prosedur penelitian dengan memerlukan surat izin penelitian dari kampus untuk diserahkan kepada lembaga yang dilaksanakan sebagai tempat penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh dan mencatat data yang dihasilkan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Perolehan data tersebut diproses untuk mendapatkan informasi mengenai objek penelitian.

3. Tahap Akhir Penelitian

Peneliti melakukan analisis terhadap hasil data yang diperoleh serta mengecek keabsahan atau kebenaran dari penelitian tersebut. Peneliti memaparkan hasil analisis dalam bentuk naratif dan temuan dalam penelitian. Kemudian peneliti menyajikan data dalam bentuk laporan penelitian sesuai dengan pedoman yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri Sukorambi

SMP Negeri Sukorambi merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang berada di Kabupaten Jember. Lokasi sekolah ini kurang lebih berjarak 4 km arah Barat dari pusat kota dengan panorama Gunung Argopuro sebagai latar belakang sekolah ini. Berhawa sejuk dan dedaunan bergoyang setiap pagi serta sejauh mata memandang ke Selatan warna hijau terhampar. Pemandangan ladang dan sawah membentang dan lingkungan yang rindang inilah yang menjadikan SMP Negeri Sukorambi mendapatkan sebutan SMP Adiwiyata yaitu sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan di mana setiap pembelajaran selalu diintegrasikan dengan kondisi lingkungan.

SMP Negeri Sukorambi terdiri sebagai filial dari SMP Negeri 2 Jember. SK Mendikbud RI nomor 0472/O/1983. Pada tanggal 7 November 1983 sekolah ini resmi didirikan. Luas lahan sekolah ini lebih kurang 11.346 m². Sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang terbilang cukup memadai dari ruang kantor, kelas, laboratorium IPA, laboratorium komputer, multimedia, perpustakaan, sanggar pramuka, sanggar *marching band*, aula, parkir, kantin, lapangan basket, lapangan voli bahkan mushallah. Dan yang membuat betah berada di sekolah ini adalah ketika memasuki gerbang sekolah kita akan disambut dengan pohon-pohon besar

yang berjajar sehingga semakin menambah kerindangan. Selain itu adanya tanaman hias serta pohon buah-buahan seperti pohon mangga dan belimbing yang ditanam di depan kelas-kelas juga semakin menambah kesejukan sekolah. Di sekolah juga dilengkapi dengan kolam pembibitan dan pemeliharaan ikan gurami lele dan ikan mas yang bisa dijadikan sebagai pembelajaran yang edukatif bagi siswa.⁵⁸

2. Visi dan Misi SMP Negeri Sukorambi

Visi :

“Berbudi pekerti luhur, potensial prestasi peserta didik dan melestarikan lingkungan hidup”

Misi :

- a. Membimbing anak didik untuk menjunjung tinggi kehormatan, harga diri dan berakhlak mulia.
- b. Menempa anak didik dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Mengembangkan kreativitas anak didik dalam apresiasi, kreasi budaya dan lingkungan hidup.⁵⁹

3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri Sukorambi

Data guru SMP Negeri Sukorambi adalah data yang mewakili identitas seluruh guru dan tenaga kependidikan yang menjadi tenaga pengajar di SMP Negeri Sukorambi. Secara keseluruhan data guru dapat ditemukan pada tabel 4.1 dibawah ini:⁶⁰

⁵⁸ SMP Negeri Sukorambi, “Sejarah SMP Negeri Sukorambi,” 10 Februari 2023.

⁵⁹ SMP Negeri Sukorambi, “Visi dan Misi SMP Negeri Sukorambi,” 10 Februari 2023.

⁶⁰ SMP Negeri Sukorambi, “Data Guru dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri Sukorambi,” 10 Februari 2023.

Tabel 4.1
Daftar pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri
Sukorambi

No	Nama	Jabatan
1	2	3
1.	Drs. Sidiq Heri Susanto	Kepala Sekolah
2.	Abdul Aziz, S.Pd	Guru IPA
3.	Abdul Qodir	Tenaga Administrasi Sekolah
4.	Andriati Taatiyah, S.Pd	Guru Bahasa Daerah Jawa
5.	Achmat Sutijoso, S.Pd	Koordinator Sarpras
6.	Ahmad Ali Yasin	Tenaga Administrasi Sekolah
7.	Ahmad Rizqi Arief Fitriadi, S.Pd	Tenaga Administrasi Sekolah
8.	Andi Hidayat	Tenaga Administrasi Sekolah
9.	Anis Irianti, S.Pd	Guru Matematika
10.	Bambang Suyitno, S.Pd	Waka Kesiswaan
11.	Bryan Selestiano Carrissa	Guru PJOK
12.	Esti Komariya	Tenaga Administrasi Sekolah
13.	Fatma Tartik, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
14.	Gusti Ngurah Wijana, S.Pd	Kepala Perpustakaan
15.	Halimatus Sa'diyah	Guru IPA
16.	Hari Purwanto, S.Pd	Staf Kesiswaan
17.	Hartoyo, S.Pd	Staf Kurikulum
18.	Hery Soeprajitno, S.Pd	Koordinator Humas
19.	Husnul Maulidiyah, S.Pd	Guru PAI
20.	Drs. Imam Suparto	Kepala Lab IPA
21.	Ika Fitri Wulandari	Guru Seni Budaya
22.	Ita Iftitah, S.Pd	Guru IPS
23.	Mamik Sulistiyowati, S.Pd	Guru PPKN
24.	Mega Rita Santi Wardhani, S.Pd	Waka Kurikulum
25.	Mutik Urrohmah, S.E	Guru Mapel
1	2	3
25.	Dra. Ninik Darwati	Guru BK
26.	Nur Khotimah	Guru PAI
27.	Nurul Qomariah Arifah, S.Pd.I	Guru PAI
28.	Dra. Puji Budi Yudawati	Guru PPKN
29.	Pujianto, S.Pd	Koordinator Adi

		Wiyata
30.	Ricky Maulana, S.Pd	Guru TIK
31.	Rohman Suffitra	Tenaga Administrasi Sekolah
32.	Roviqoh Al Adawiyah	Guru BTQ
33.	Sanirun	Tenaga Administrasi Sekolah
34.	Sri Puji Astuti, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
35.	Suci Anggarini, S.Pd	Guru Mapel
36.	Wiwik Kusumawati, S.Pd	Guru Matematika
37.	Zubayri, S.Pd	Guru Mapel

Sumber: TU SMP Negeri Sukorambi (Per Januari 2023)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa SMP Negeri Sukorambi memiliki 29 pendidik yang ahli dibidangnya masing-masing dan 7 tenaga kependidikan dengan 1 kepala sekolah dan 4 tenaga administrasi sekolah yang juga ahli dibidangnya masing-masing.

4. Data Peserta Didik SMP Negeri Sukorambi

Data peserta didik SMP Negeri Sukorambi adalah data yang mewakili identitas seluruh peserta didik di SMP Negeri Sukorambi. Secara keseluruhan data peserta didik dapat ditemukan pada tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2

Data Peserta Didik SMP Negeri Sukorambi

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
303	229	532

Sumber: TU SMP Negeri Sukorambi (Per Januari 2023)

b. Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 – 12 tahun	22	25	47
13 – 15 tahun	271	201	472
16 – 20 tahun	10	3	13
>20 tahun	0	0	0
Total	303	229	532

Sumber: TU SMP Negeri Sukorambi (Per Januari 2023)

c. Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	303	229	532
Kristen	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Total	303	229	532

Sumber: TU SMP Negeri Sukorambi (Per Januari 2023)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa SMP Negeri Sukorambi memiliki jumlah peserta didik sebanyak 532 orang baik berdasarkan jenis kelamin, usia maupun agama.

5. Sarana dan Prasarana SMP Negeri Sukorambi

Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah dan memperlancar terlaksananya program pendidikan dan pengajaran. Sarana prasarana merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri Sukorambi terlihat dalam tabel 4.3 sebagai berikut.⁶¹

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana SMP Negeri Sukorambi

Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1	2	3
Tempat Sampah	27	Layak
1	2	3
Meja Siswa	700	Layak
Kursi Siswa	700	Layak
Meja Guru	100	Layak
Kursi Guru	150	Layak
Papan Tulis	80	Layak
Lemari	25	Layak
Jam Dinding	35	Layak
Tempat Cuci Tangan	30	Layak

⁶¹ SMP Negeri Sukorambi, "Sarana dan Prasarana SMP Negeri Sukorambi," 10 Februari 2023.

Papan Pengumuman	5	Layak
Komputer	80	Layak
Penanda Waktu (Bell Sekolah)	2	Layak
Telepon	6	Layak
Printer	5	Layak
Peta Timbul	3	Layak

Sumber: TU SMP Negeri Sukorambi (Per Januari 2023)

Nama prasarana	Jumlah	Keterangan
Kantin	1	Layak
Kantor Tata Usaha	1	Layak
Ruang Kelas	18	Layak
Lab IPA	3	Layak
Lab Komputer	3	Layak
Lahan Budidaya Tanaman	3	Layak
Lapangan Basket	1	Layak
Lapangan Upacara	1	Layak
Mushallah	1	Layak
Parkir Siswa	1	Layak
Parkir Guru	2	Layak
Pos Satpam	1	Layak
Ruang Multimedia	3	Layak
Ruang Keterampilan	3	Layak
Ruang Adiwiyata	1	Layak
Ruang BK	1	Layak
Ruang Guru	2	Layak
Ruang Kepala Sekolah	1	Layak
Ruang Kopsis	1	Layak
Ruang Kurikulum	1	Layak
Ruang Osis	1	Layak
Ruang Perpustakaan	1	Layak
Ruang Sanggar Pramuka	1	Layak
Ruang Tamu	1	Layak
Ruang UKS	1	Layak
Toilet	15	Layak

Sumber: TU SMP Negeri Sukorambi (Per Januari 2023)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa SMP Negeri Sukorambi memiliki sarana dan prasarana yang memadai sehingga dapat menjadi pendukung kegiatan budaya keagamaan yang sedang berlangsung.

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Formulasi pelaksanaan budaya keagamaan di SMP Negeri Sukorambi Jember.

a. Latar Belakang budaya keagamaan

Program budaya keagamaan tidak terlepas dari alasan terbentuknya program tersebut. Penyebab yang menjadi lahirnya budaya keagamaan.

1) Jum'at Mengaji

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Sidiq Heri Susanto selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Yang melatarbelakangi adanya program ini karena kultur masyarakat sudah terbiasa dengan membaca surat Yasin. Masyarakat beranggapan bahwa kalau hari Jum'at atau malam Jum'at membaca surat Yasin, dari situ pihak sekolah juga mendukung kultur yang baik. Dengan cara mengikutkan dan membiasakan anak yang tentunya kebanyakan dari mereka yang tidak pernah terlibat di kampung. Oleh karena itu pihak sekolah membuat atau membentuk program ini juga membantu biasakan satu amal yang baik.”⁶²

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa membaca surat Yasin merupakan salah satu kultur masyarakat setempat yang meyakini bahwa kalau hari Jum'at itu sunnah nya membaca surat Yasin. Ketertarikan sekolah dengan budaya setempat menjadikan sekolah membuat program yang membiasakan peserta didiknya untuk membaca surat Yasin setiap Jum'at.

⁶² Sidiq Heri Susanto, diwawancarai oleh peneliti, Jember 16 Januari 2023.

Diperkuat lagi dengan pernyataan dari hasil wawancara dengan ibu Mega Rita Santi Wardhani selaku waka kurikulum beliau mengungkapkan bahwa:

“Program membaca Yasin di bentuk atas dasar masih adanya siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur’an. Oleh karena itu pihak sekolah membuat program ini dengan membiasakan siswa membaca Al-Qur’an terutama surat Yasin”⁶³

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa pembiasaan membaca surat Yasin didasari masih adanya peserta didik yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur’an. *Background* dari kebanyakan peserta didik yang lulus nya bukan dari pesantren atau madrasah yang menyebabkan sekolah membuat program ini.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa yang mendasari terbentuknya program Jum’at Mengaji adalah budaya masyarakat setempat dan untuk memperlancar bacaan Al-Qur’an peserta didik.

2) Jum’at Sedekah

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mega Rita Santi Wardhani selaku waka kurikulum mengatakan bahwa:

“Yang melatarbelakangi adanya Jum’at Sedekah yaitu untuk membiasakan siswa untuk melakukan hal-hal baik dengan sesuatu yang kecil dahulu seperti sedekah ini contohnya. Lalu dari sedekah itu siswa akan mengetahui bahwa bersedekah itu tidak harus besar nilainya asalkan ikhlas.”⁶⁴

⁶³ Mega Rita Santi Wardhani, diwawancarai oleh peneliti, Jember 20 Januari 2023.

⁶⁴ Mega Rita Santi Wardhani, diwawancarai oleh peneliti, Jember 20 Januari 2023.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa Jum'at Sedekah dilakukan untuk menanamkan karakter dengan melakukan hal baik dari sesuatu yang kecil. Tidak diukur dengan besar kecilnya melainkan dengan rasa keikhlasan. Dengan sedekah juga membekali peserta didik mengenai pentingnya tabungan untuk akhirat.

Pernyataan di atas diperkuat oleh pernyataan dari bapak Sidiq Heri Susanto selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa:

“Yang melatarbelakangi adanya program ini adalah karena sedekah sendiri merupakan bekal untuk akhirat jadi membiasakan siswa untuk bersedekah.”⁶⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa membiasakan peserta didik untuk menyisihkan sebagian uangnya untuk bersedekah dengan harapan bahwa sedekah tersebut untuk bekal diakhirat kelak.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa yang mendasari adanya program Jum'at Sedekah adalah untuk pembiasaan peserta didik mengenai pentingnya bersedekah.

3) Budaya S3TC (Salam Senyum Sapa Terima kasih dan Cinta lingkungan)

Seperti yang sudah peneliti wawancarai dengan bapak Sidiq Heri Susanto selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa:

“Yang melatarbelakangi adanya program ini adalah untuk membiasakan siswa untuk menyapa, menyambut guru yang berjaga, selain itu juga untuk menertibkan anak yang

⁶⁵ Sidiq Heri Susanto, diwawancarai oleh peneliti, Jember 16 Januari 2023.

kurang tertib baik dari atribut sekolah, masker dan lain sebagainya serta untuk komunikasi guru dengan siswa bahkan dengan orang tua siswa.”⁶⁶

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa budaya S3TC diterapkan guna menertibkan peserta didik yang kurang disiplin baik dalam hal waktu dan kelengkapan atribut sekolah. Diperkuat oleh hasil wawancara dengan ibu Mega Rita Santi Wardhani selaku waka kurikulum mengatakan bahwa:

“Program budaya S3TC, S3TC sendiri itu kepanjangan dari Salam, Senyum, Sapa, Terima kasih dan Cinta Lingkungan. Latar belakang adanya program ini adalah untuk membiasakan siswa untuk menyapa guru, memberi salam guru dan berterima kasih kepada mereka. Selain itu untuk memberi penghormatan kepada guru.”⁶⁷

Pernyataan di atas dapat dipahami bahwa program budaya S3TC adalah salah satu pembiasaan yang dilakukan sebagai penghormatan kepada guru yang berjaga dengan menyapa guru dengan mengucapkan salam dan berterima kasih.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa yang mendasari adanya program budaya S3TC adalah untuk membiasakan peserta didik untuk menghormati guru dengan menyapa, memberi salam dan tersenyum sebagai ucapan terima kasih.

b. Tujuan budaya keagamaan

Setiap penerapan program kegiatan pastinya tidak terlepas dari yang namanya tujuan diadakannya kegiatan tersebut. Sama halnya

⁶⁶ Sidiq Heri Susanto, diwawancarai oleh peneliti, Jember 16 Januari 2023.

⁶⁷ Mega Rita Santi Wardhani, diwawancarai oleh peneliti, Jember 20 Januari 2023.

dengan penerapan budaya keagamaan yang memiliki tujuan agar kegiatan tersebut dapat meningkatkan kepribadian peserta didik menjadi lebih baik lagi. Untuk tujuan dalam penerapan budaya keagamaan terdapat dua tujuan yakni:

1) Ditinjau dari segi spiritual (Perdamaian)

Secara umum tujuan budaya keagamaan yang ada di SMP Negeri Sukorambi menyesuaikan dengan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Karena tujuan kegiatan ini ditinjau dari aspek spiritual, maka tujuan dari budaya keagamaan ini sesuai dengan ajaran agama Islam.

a) Jum'at Mengaji

Setiap hari Jum'at di SMP Negeri Sukorambi dibiasakan untuk mengaji surat Yasin bersama-sama dengan dipandu oleh peserta didik yang bertugas. Peserta didik yang lain mengikuti dari kelasnya masing-masing.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Sidiq Heri Susanto selaku kepala sekolah mengenai tujuan membaca surat Yasin beliau mengatakan bahwa:

“Membaca surat Yasin dengan sungguh-sungguh akan mendapat pahala, Selain itu sunnah Jum'at salah satunya adalah membaca surat Yasin. Secara umum tujuannya untuk menambah amal sholeh mereka dan membiasakan diri dengan Al-Qur'an.”⁶⁸

⁶⁸ Sidiq Heri Susanto, diwawancarai oleh peneliti, Jember 16 Januari 2023.

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca Yasin untuk membiasakan peserta didik lebih dekat dengan Al-Qur'an. Membiasakan peserta didik dengan Al-Qur'an disini yaitu bagaimana peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, apakah sudah lancar membaca serta apakah sudah hafal dengan Al-Qur'an yang dibacanya terutama membaca surat Yasin.

Diperkuat lagi oleh pernyataan dari Ibu Nurul Qomariah Arifah selaku guru PAI yang mengatakan bahwa:

“Dalam setiap hari Jum'at itu adalah semua arwah yang meninggal itu kan mengharapkan doa dari kita yang masih hidup, jadi itu sebagai pengingat kepada anak-anak bahwa nantinya kita juga akan meninggal dan mengharapkan doa dari anak cucunya. Jadi supaya menumbuhkan atau ingat tentang itu tadi.”⁶⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap malam Kamis atau hari Jum'at kebanyakan orang membiasakan membaca Yasin untuk mendoakan orang atau keluarga yang telah meninggal. Hal ini nantinya menjadi motivasi untuk siswa supaya lebih mengingat dan mendoakan semua arwah yang meninggal.

Hal serupa juga di katakan oleh ibu Mega Rita Santi Wardhani selaku waka kurikulum beliau mengungkapkan bahwa:

⁶⁹ Nurul Qomariah Arifah, diwawancarai oleh peneliti, Jember 28 Januari 2023.

“Tujuannya untuk meningkatkan kerohanian siswa.”⁷⁰

Peneliti melakukan observasi pada tanggal 13 Januari 2023 tepatnya jam 07.00 ketika pembacaan surat Yasin dimulai peneliti mengamati bahwa peserta didik membiasakan diri untuk selalu membawa buku Yasin. Terlihat dari mereka yang langsung sigap mengeluarkan buku Yasin dari tas masing-masing. Beberapa kelas juga ada yang berinisiatif dengan menaruh buku Yasin di dalam kelas supaya waktu pembacaan Yasin tidak lupa membawa buku Yasin.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa tujuan diadakannya membaca surat Yasin adalah untuk mendekatkan peserta didik kepada Al-Qur'an.

Melalui pembiasaan setiap hari Jum'at tersebut peserta didik secara tidak langsung sudah mulai hafal dengan surat Yasin.

Karena telah dibacanya dan sudah menjadi kebiasaan.

b) Jum'at Sedekah

Di SMP Negeri Sukorambi juga membiasakan bahwa setiap hari Jum'at untuk melakukan sedekah. Sedekah dilakukan ketika peserta didik sudah selesai membaca surat Yasin. Bendahara kelas bersama dengan ketua kelas membawa tempat untuk sedekah dan mulai berkeliling ditiap bangku.

⁷⁰ Mega Rita Santi Wardhani, diwawancarai oleh peneliti, Jember 20 Januari 2023.

⁷¹ Observasi di SMP Negeri Sukorambi Jember, 10 Februari 2023.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Sidiq Heri Susanto selaku kepala sekolah mengenai tujuan dari Jum'at Sedekah yang mengatakan bahwa:

“Sedekah itu sendiri dijanjikan Allah dengan pahala yang berlipat dan balasan yang berlipat. Selain itu sedekah ini untuk menunjang pelaksanaan program keagamaan yang ada di sekolah dan untuk perbaikan mushallah.”⁷²

Hasil wawancara di atas diketahui bahwa orang yang bersedekah akan dilipat gandakan pahalanya. Dan untuk penyaluran uangnya untuk perbaikan mushallah seperti mengecat ulang dinding mushallah, laundry mukenah dan sajadah. Selain itu biasanya juga untuk kegiatan peringatan hari besar Islam seperti Maulid Nabi dan Isra' mi'raj.

Hal senada juga dikatakan oleh ibu Mega Rita Santi Wardhani selaku waka kurikulum mengatakan bahwa:

“Tujuannya adalah untuk tabungan akhirat.”⁷³

Pernyataan di atas diperkuat lagi oleh ibu Nurul Qomariah Arifah selaku guru PAI yang mengatakan bahwa:

“Supaya anak-anak punya pembiasaan di hari Jum'at untuk bersedekah.”⁷⁴

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan Jum'at Sedekah adalah untuk melatih dan membiasakan peserta didik supaya bersedekah dengan menyisihkan sebagian

⁷² Sidiq Heri Susanto, diwawancarai oleh peneliti, Jember 16 Januari 2023.

⁷³ Mega Rita Santi Wardhani, diwawancarai oleh peneliti, Jember 20 Januari 2023.

⁷⁴ Nurul Qomariah Arifah, diwawancarai oleh peneliti, Jember 28 Januari 2023.

uangnyadengan harapan bahwa peserta didik akan terbiasa untuk menabung.



Gambar 4.1

Peringatan Maulid Nabi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Diperkuat dengan peneliti melakukan observasi di lapangan pada hari Jum'at tanggal 20 Januari 2023 yakni peneliti mengamati bahwa peserta didik sudah mulai terbiasa dengan bersedekah yang dilakukan setiap hari Jum'at. Terlihat dari peserta didik yang ketika disuruh membayar sedekah mereka langsung sigap mengeluarkan uang tersebut. Dan penyaluran uang digunakan untuk perbaikan mushallah dan kegiatan keagamaan seperti isra' mi'raj, maulid Nabi. Terlihat perbaikan mushallah dengan mengecat ulang. Dibantu dari pihak satpam dan tukang untuk pengerjaannya.⁷⁵

⁷⁵ Observasi di SMP Negeri Sukorambi Jember, 20 Januari 2023.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa tujuan Jum'at Sedekah adalah untuk menanamkan peserta didik bahwa bersedekah itu juga bekal untuk di akhirat supaya peserta didik menjadi terbiasa. Selain itu untuk menunjang pelaksanaan program keagamaan.

- c) Budaya S3TC (Salam Senyum Sapa Terima kasih dan Cinta lingkungan)

Budaya S3TC adalah budaya dengan menerapkan salam, senyum, sapa, terima kasih dan cinta lingkungan. Biasanya budaya S3TC ini dilakukan pada waktu pagi hari ketika peserta didik mulai datang. Di pintu masuk terdapat guru yang berjaga untuk menyambut kedatangan peserta didik.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Sidiq Heri Susanto selaku kepala sekolah mengenai tujuan budaya S3TC beliau mengatakan bahwa:

“Dalam rangka menumbuhkan sikap spiritual siswa dengan cara menyapa dan memberi salam kepada guru”⁷⁶

Diperkuat lagi dengan pernyataan dari Ibu Nurul Qomariah Arifah selaku guru PAI yang mengatakan bahwa:

“S3TC itukan singkatannya salam, senyum, sapa. Senyum itu tujuannya supaya kita sebagai guru mengajarkan dari S3TC itu senyum kalau bertemu dengan orang itu harus senyum kan senyum sebagian dari shadaqah. Ketika kita bertemu dengan siapapun ya

⁷⁶ Sidiq Heri Susanto, diwawancarai oleh peneliti, Jember 16 Januari 2023.

termasuk guru diajarkan untuk bertegur sapa minimal mengucapkan salam lalu dengan berjabat tangan dengan bapak ibu guru.”⁷⁷

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa dari kegiatan S3TC mengajarkan peserta didik untuk membiasakan salam, senyum, sapa kepada guru baik ketika datang ke sekolah dengan disambut guru yang berjaga dan ketika bertemu guru diluar jam pelajaran. Hal tersebut juga senada yang dikatakan oleh ibu Mega Rita Santi Wardhani selaku waka kurikulum mengatakan bahwa:

“Tujuannya adalah menyapa siswa dengan memberi salam dan masuk dengan tersenyum sekaligus berterima kasih.”⁷⁸

Dari hasil wawancara di atas dipahami bahwa menyambut kedatangan peserta didik saat memasuki sekolah dengan membiasakan mengucap salam dan tersenyum. Membiasakan memulai pagi hari dengan semangat. Peneliti melakukan observasi pada tanggal 13 Januari 2023 tepatnya jam 06.30 peneliti mengamati bahwa di pintu gerbang terdapat guru yang berjaga untuk menyambut kedatangan peserta didik. Peserta didik yang datang akan menyapa guru dengan mengucapkan salam sambil tersenyum. Kegiatan ini

⁷⁷ Nurul Qomariah Arifah, diwawancarai oleh peneliti, Jember 28 Januari 2023.

⁷⁸ Mega Rita Santi Wardhani, diwawancarai oleh peneliti, Jember 20 Januari 2023.

mengajarkan peserta didik untuk terbiasa mengucapkan salam ketika ada guru.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa tujuan diadakan budaya S3TC adalah untuk membiasakan peserta didik untuk menyapa guru dan supaya peserta didik lebih rapi dan disiplin baik dalam hal waktu, baju dan lain-lain.

Selain itu peneliti juga menyimpulkan bahwa tujuan budaya keagamaan jika ditinjau dari aspek spiritual adalah tidak lain untuk meningkatkan kerohanian peserta didik. Dengan membiasakan sesuatu yang baik menjadikan peserta didik akan memiliki kepribadian yang baik pula. Pikiran dan hati mereka akan damai.

2) Ditinjau dari segi sosial (Kemanusiaan)

SMP Negeri Sukorambi pelaksanaan budaya keagamaan bergantung pada kegiatan yang akan dilaksanakan. Dikarenakan tujuan budaya keagamaan sendiri akan terlihat ketika kegiatan tersebut telah dilaksanakan. Tujuan kegiatan ini ditinjau dari aspek sosial, maka tujuan dari budaya keagamaan ini tidak jauh dari yang berkenaan dengan kemasyarakatan.

a) Jum'at Mengaji

Pembiasaan membaca surat Yasin menjadi kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari Jum'at. Dimana diharapkan bahwa

⁷⁹ Observasi di SMP Negeri Sukorambi Jember, 10 Februari 2023.

ketika membaca surat Yasin ini dapat memperlancar bacaan peserta didik yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Mega Rita Santi Wardhani selaku waka kurikulum menambahkan mengenai tujuan budaya membaca surat Yasin beliau mengatakan bahwa:

“Untuk pembiasaan, dikarenakan mayoritas siswa di SMP Negeri Sukorambi adalah Islam, jadi dibiasakan seminggu sekali untuk membaca surat Yasin.”⁸⁰

Diperkuat lagi dengan pernyataan dari bapak Sidiq Heri Susanto selaku kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

“Membaca surat Yasin itu termasuk tradisi masyarakat yang mana bahwa hari Jum'at itu Yasinan.”⁸¹

Kebudayaan masyarakat yang menyakini bahwa di setiap hari Jum'at atau malam Jum'at itu membaca Yasin. Budaya masyarakat yang baik dan tidak bertentangan dengan ajaran agama inilah yang membuat sekolah SMP Negeri Sukorambi melakukan kegiatan rutin atau pembiasaan setiap hari Jum'at untuk mengikuti budaya tersebut.

⁸⁰ Mega Rita Santi Wardhani, diwawancarai oleh peneliti, Jember 20 Januari 2023.

⁸¹ Sidiq Heri Susanto, diwawancarai oleh peneliti, Jember 16 Januari 2023.



Gambar 4.2
Pembacaan Surat Yasin⁸²

Diperkuat oleh peneliti dengan melakukan observasi pada tanggal 13 Januari 2023 dalam pembacaan surat Yasin peserta didik terlihat sudah terbiasa dengan pembiasaan yang dilakukan setiap hari Jum'at. Terlihat dari ketika waktu menunjukkan pukul 07.00 peserta didik sudah masuk ke kelas masing-masing dan mulai siap untuk membaca surat Yasin.⁸³

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca surat Yasin dilihat dari aspek sosial yakni karena tradisi masyarakat sekitar yang meyakini bahwa kalau hari Jum'at atau malam Jum'at itu Yasinan.

b) Jum'at Sedekah

Di hari Jum'at banyak kegiatan keagamaan yang bisa dilakukan, seperti yang terlihat di SMP Negeri Sukorambi bahwa di hari Jum'at ada kegiatan Jum'at Sedekah. Dari

⁸² SMP Negeri Sukorambi, "Pembacaan Surat Yasin", 10 Februari 2023.

⁸³ Observasi di SMP Negeri Sukorambi Jember, 10 Februari 2023.

kegiatan ini diharapkan peserta didik dapat membangun karakter peserta didik supaya menjadi pribadi yang memiliki rasa kepedulian yang tinggi.

Sesuai dengan yang sudah peneliti wawancarai kepada bapak Siddiq Heri Susanto selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa:

“Jum’at Sedekah itu melatih karakter anak untuk memiliki jiwa sosial dan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan sosial.”⁸⁴

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa tujuan Jum’at Sedekah secara sosial untuk membangun karakter yang peduli dan penyaluran uang tersebut disalurkan untuk kegiatan-kegiatan sosial selain itu juga disalurkan jika terdapat orang tua peserta didik yang meninggal dunia. Pernyataan dari kepala sekolah diperkuat lagi oleh ibu Nurul Qomariah Arifah selaku guru PAI yang mengatakan bahwa:

“Supaya anak-anak dapat memiliki karakter yang peduli dengan sesama temannya maupun orang lain.”⁸⁵

Diperkuat oleh peneliti dengan melakukan observasi pada tanggal 13 Januari 2023 dalam pembiasaan Jum’at Sedekah terlihat peserta didik juga secara rutin ketika hari Jum’at meluangkan sebagian uangnya untuk bersedekah.

⁸⁴ Siddiq Heri Susanto, diwawancarai oleh peneliti, Jember 16 Januari 2023.

⁸⁵ Nurul Qomariah Arifah, diwawancarai oleh peneliti, Jember 28 Januari .2023

Meskipun beberapa dari mereka masih ada yang sulit untuk bersedekah.⁸⁶

Dari pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan Jum'at Sedekah dilihat dari aspek sosial yakni untuk sebagai pembiasaan peserta didik untuk bersedekah dengan harapan dapat menumbuhkan kepedulian peserta didik terhadap orang lain.

c) Budaya S3TC (Salam Senyum Sapa Terima kasih dan Cinta lingkungan)

Budaya salam, senyum, sapa, terima kasih dan cinta lingkungan (S3TC) dilakukan setiap hari. Dimulai pada waktu peserta didik datang ke sekolah, nantinya di gerbang akan ada guru yang berjaga untuk menyambut kedatangan peserta didik.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada ibu Mega Rita Santi Wardhani selaku waka kurikulum mengatakan bahwa:

“Tujuannya adalah untuk menyapa siswa pada waktu masuk di lingkungan sekolah.”⁸⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa tujuan diadakannya budaya S3TC adalah untuk menyambut kedatangan peserta didik ketika memasuki lingkungan sekolah dengan cara menyapa peserta didik.

⁸⁶ Observasi di SMP Negeri Sukorambi Jember, 10 Februari 2023.

⁸⁷ Mega Rita Santi Wardhani, diwawancarai oleh peneliti, Jember 20 Januari 2023.

Pernyataan di atas diperkuat lagi oleh ibu Nurul Qomariah Arifah selaku guru PAI yang mengatakan bahwa:

“Tujuannya untuk mengecek kerapian dari baju siswa, mungkin ada bajunya yang belum dimasukkan, mungkin ada sepatu mereka itu tidak sesuai dengan peraturan. Jadi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa itu tadi.”⁸⁸

Pernyataan di atas dapat dipahami bahwa kegiatan budaya S3TC selain untuk memberi salam, menyapa, dan tersenyum kepada guru. Guru juga akan mengecek kelengkapan peserta didik supaya membiasakan peserta didik untuk disiplin.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan budaya S3TC dilihat dari aspek sosial yaitu untuk mengajarkan kepada peserta didik supaya menghormati guru baik di lingkup sekolah maupun di luar sekolah selain itu juga menanamkan sikap disiplin kepada peserta didik.



Gambar 4.3
Budaya S3TC⁸⁹

⁸⁸ Nurul Qomariah Arifah, diwawancarai oleh peneliti, Jember 28 Januari 2023.

⁸⁹ SMP Negeri Sukorambi, “Budaya S3TC”, 10 Februari 2023.

Diperkuat oleh peneliti dengan melakukan observasi pada tanggal 13 Januari 2023 peneliti mengamati dalam pelaksanaan S3TC selain peserta didik dibiasakan untuk menyapa guru dengan mengucap salam. Guru juga akan membiasakan peserta didik untuk disiplin, terlihat dari guru yang mengecek perlengkapan atribut peserta didik ketika datang ke sekolah. Sebagian peserta didik ada yang memakai jaket atau *hoodie* nantinya guru akan menyuruh mereka untuk melepaskan jaket dan menaruhnya di tas.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa tujuan budaya keagamaan jika ditinjau dari aspek sosial adalah untuk menanamkan karakter peserta didik supaya memiliki pribadi yang lebih baik terutama dalam hal kepada masyarakat atau orang lain.

2. Pelaksanaan budaya keagamaan di SMP Negeri Sukorambi Jember

Implementasi budaya keagamaan terkait dengan pelaksanaan budaya keagamaan sebagai pendukung pengembangan materi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Sukorambi Jember berlandaskan pada misi sekolah yaitu membimbing anak didik untuk menjunjung tinggi kehormatan, harga diri dan berakhlak mulia. Budaya keagamaan yang di implementasikan di SMP Negeri Sukorambi adalah:

⁹⁰ Observasi di SMP Negeri Sukorambi Jember, 10 Februari 2023.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Sidiq Heri Susanto selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Secara umum budaya keagamaan yang ada di SMP kalau pagi biasanya di nyalakan *tape recorder* tilawatil Qur’an, lalu dihari Jum’at membaca surat Yasin, Jum’at Sedekah, ada kegiatan shalat dzuhur berjama’ah dulu diwajibkan karena suatu hal maka sekarang disunnahkan lalu ada kegiatan S3TC juga. Kalau secara temporal yakni peringatan hari besar Islam seperti maulid Nabi, isra’ mi’raj.”⁹¹

Hal ini diperkuat oleh ibu Mega Rita Santi Wardhani selaku waka kurikulum yaitu:

“Yang pertama ada kegiatan harian seperti membaca surat Yasin dan sedekah setiap hari Jum’at lalu ada budaya S3TC dan yang kedua untuk di bulan Ramadhan para siswa dianjurkan untuk zakat fitrah, yang ketiga adalah Idul Adha biasanya SMP Negeri Sukorambi menyembelih sapi dan kambing.”⁹²

Adapun pelaksanaan budaya keagamaan di SMP Negeri Sukorambi adalah sebagai berikut:

a. Jum’at Mengaji

Sekolah membiasakan peserta didik nya pada hari Jum’at untuk mengaji surat Yasin dengan dipandu oleh peserta didik yang telah ditunjuk oleh guru PAI. Nantinya peserta didik yang lain mengikuti dikelas masing-masing.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Mega Rita Santi Wardhani selaku waka kurikulum yakni:

“Langkah yang dilaksanakan pertama kali adalah menyuruh guru mata pelajaran PAI kemudian guru PAI tersebut menunjuk salah satu siswa yang berkompeten di pembacaan surat Yasin.

⁹¹ Sidiq Heri Susanto, diwawancarai oleh peneliti, Jember 16 Januari 2023.

⁹² Mega Rita Santi Wardhani, diwawancarai oleh peneliti, Jember 20 Januari 2023.

Saya kira semua anak-anak sudah bisa membaca Al-Qur'an meskipun ada beberapa anak yang belum lancar tetapi guru mata pelajaran PAI tersebut menunjuk yang terbaik membaca surat Yasin dengan intonasi suara yang enak kemudian yang hafal dan sebagainya. Dari situ guru mata pelajaran PAI menunjuk salah satu siswa untuk memimpin membaca surat Yasin di ruang guru dengan diikuti semua siswa mulai dari kelas VII, VIII, IX di kelasnya masing-masing. Setelah selesai membaca surat Yasin dilanjutkan dengan doa. Pembacaan surat Yasin memiliki rentang waktu sekitar 20 menit. Mulai dari jam 07.00 – 07.20 WIB.”⁹³

Pernyataan tersebut sama halnya dikatakan oleh Mutiara Dewi

Warda Agatha selaku peserta didik yang mengatakan bahwa:

“Pada pukul 07.00 semua siswa/siswi memasuki ruang kelas untuk memulai membaca surat Yasin yang dipandu oleh salah satu siswa/siswi melalui *mic* di ruang tata usaha, setelah selesai membaca Yasin, dilanjutkan dengan doa dan ditutup pada pukul 7.20.”⁹⁴

Dari pernyataan di atas peneliti juga melakukan observasi pada tanggal 27 Januari 2023. Peneliti mengamati pembacaan surat Yasin dimulai pukul 07.00 dimana semua peserta didik mulai masuk ke kelasnya masing-masing dan diikuti oleh guru yang mengajar jam mata pelajaran pertama. Di kelas peserta didik mulai membagikan buku Yasin setelah itu menunggu pemandu membaca surat Yasin dan diikuti oleh seluruh peserta didik. Pembacaan surat Yasin berlangsung selama 20 menit. Setelah membaca Yasin selesai dilanjutkan dengan membaca doa.⁹⁵

⁹³ Mega Rita Santi Wardhani, diwawancarai oleh peneliti, Jember 20 Januari 2023.

⁹⁴ Mutiara Dewi Warda Agatha, diwawancarai oleh peneliti, Jember 24 Januari 2023.

⁹⁵ Observasi di SMP Negeri Sukorambi Jember, 27 Januari 2023.



Gambar 4.4
Peserta didik yang memimpin pembacaan surat Yasin⁹⁶

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Nurul Qomariah Arifah selaku guru PAI yang mengatakan bahwa:

“Pembacaan surat Yasin biasanya saya memilih anak yang sudah lancar sekali dalam pembacaan Al-Qur’annya. Dan itu bergantian ya dari kelas VIII kadang kelas IX. Setelah itu langsung ke ruang TU. Jadi yang pertama kali dibaca itu adalah fawatih yaitu kirim Fatimah setelah selesai baru baca Yasin bersama-sama yang dipimpin oleh salah satu siswa yang sudah lancar itu. Nah dikelas-kelas itu kan otomatis mendengar dari *speaker* ya. Mereka itu didampingi oleh guru yang mengajar di jam pertama. Setelah pembacaan Yasin itu dipimpin doa. Untuk doanya yang memimpin itu anak itu sendiri tapi bacaan doanya itu dari saya, cuma anak-anak yang baca. Dan yang saya haruskan itu laki-laki, soalnya kan kalau laki-laki yang memimpin doa sedangkan makmumnya disitu kan laki-laki dan perempuan. Kalau seandainya dipimpin perempuan kan kesannya bagaimana kecuali makmumnya semua perempuan tidak masalah.”⁹⁷

⁹⁶ SMP Negeri Sukorambi, “Peserta didik yang memimpin pembacaan surat Yasin”, 27 Januari 2023.

⁹⁷ Nurul Qomariah Arifah, diwawancarai oleh peneliti, Jember 28 Januari 2023.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Jum'at mengaji sebagai pendukung pengembangan materi Pendidikan Agama Islam adalah termasuk dalam pengembangan materi Al-Qur'an Hadis. Dimana Jum'at mengaji dilakukan dengan membaca surat Yasin. Pembacaan surat Yasin merupakan pembacaan ayat Al-Qur'an. Jadi, dari budaya pembacaan Yasin ini termasuk ke dalam pengembangan materi Pendidikan Agama Islam ruang lingkup Al-Qur'an Hadis untuk meningkatkan pembacaan Al-Qur'an peserta didik.

b. Jum'at Sedekah

Untuk kegiatan Jum'at Sedekah dilakukan setiap hari Jum'at di laksanakan setelah pembacaan surat Yasin selesai. Peserta didik yang bertugas di masing-masing kelas akan berkeliling di tiap-tiap bangku untuk menarik uang sedekah.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Sidiq Heri Susanto selaku kepala sekolah yakni:

“Karena menjadi kebiasaan sehari-hari maka setelah baca surat Yasin, ketua kelas dan bendahara mengelilingkan sedekahnya di kelas masing-masing dan hasilnya dikumpulkan ke guru yang ditugaskan untuk mengelola sedekah.”⁹⁸

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Firman Rizkiyansyah selaku peserta didik di SMP Negeri Sukorambi. Ia mengatakan :

“Sedekah hari Jum'at biasanya di laksanakan apabila kegiatan baca Yasin bersama telah selesai, biasanya pengurus yang berperan seperti bendahara kelas. Setiap selesai membaca Yasin

⁹⁸ Sidiq Heri Susanto, diwawancarai oleh peneliti, Jember 16 Januari 2023.

membagikan kantong untuk dikumpulkan uang sedekahnya. Uang tersebut di total oleh bendahara kelas dan diberikan kepada ibu guru yang bertanggung jawab di program Jum'at Sedekah tersebut.”⁹⁹

Dari pernyataan di atas peneliti juga melakukan observasi pada tanggal 27 Januari 2023. Peneliti mengamati bahwa pelaksanaan Jum'at Sedekah biasanya dilakukan setelah pembacaan surat Yasin. Nantinya setiap bendahara kelas yang berkeliling di kelasnya masing-masing untuk menarik uang sedekah seikhlasnya. Setelah uang terkumpul uang tersebut disetorkan kepada guru yang bertugas.¹⁰⁰



Gambar 4.5
Pelaksanaan Jum'at Sedekah¹⁰¹

Pernyataan di atas diperkuat lagi oleh ibu Nurul Qomariah Arifah selaku guru PAI yang mengatakan bahwa:

“Setelah pembacaan Yasin mereka secara otomatis sebagai bendahara begitukan meminta kepada teman-temannya untuk mengumpulkan uang sedekah ya seikhlasnya. Terkumpulnya satu kelas 20 ribu ya 20 ribu diberikan.”¹⁰²

⁹⁹ Firman Rizkiyansyah, diwawancarai oleh peneliti, Jember 27 Januari 2023.

¹⁰⁰ Observasi di SMP Negeri Sukorambi Jember, 27 Januari 2023.

¹⁰¹ SMP Negeri Sukorambi, “Pelaksanaan Jum'at Sedekah”, 10 Februari 2023.

¹⁰² Nurul Qomariah Arifah, diwawancarai oleh peneliti, Jember 28 Januari 2023.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Jum'at Sedekah sebagai pendukung pengembangan materi Pendidikan Agama Islam adalah termasuk dalam pengembangan materi Aqidah dan Akhlak. Dimana dalam Jum'at Sedekah peserta didik dapat menerapkan materi yang di dapat di pelajaran Pendidikan Agama Islam secara langsung.

- c. Budaya S3TC (Salam Senyum Sapa Terima kasih dan Cinta lingkungan)

Kegiatan salam, senyum, sapa, terima kasih dilakukan setiap pagi waktu peserta didik mulai datang ke sekolah. Peserta didik akan disambut dengan guru yang berjaga di gerbang. Setiap peserta didik yang datang akan menyapa dan memberi salam kepada guru sebagai rasa terima kasih dan penghormatan.

Dari hasil wawancara dengan ibu Mega Rita Santi Wardhani selaku waka kurikulum beliau mengungkapkan bahwa:

“Guru-guru itu dibentuk sebuah piket yang setiap hari piketnya itu ada 7 guru. Mulai dari hari Senin sampai hari Sabtu. Semua guru harus kebagian dengan tugas yakni menyambut siswa di depan pintu gerbang untuk menyalami kemudian mengecek kelengkapan siswa apakah siswa tersebut atributnya lengkap atau tidak itu bisa ditegur lewat situ sebelum memasuki kelas.”¹⁰³

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Firman Rizkiyansyah selaku peserta didik di SMP Negeri Sukorambi bahwa:

“Senyum salam sapa dilaksanakan diawal pagi, biasanya setiap guru menyambut hangat siswa/siswi setiap pagi. Cinta

¹⁰³ Mega Rita Santi Wardhani, diwawancarai oleh peneliti, Jember 20 Januari 2023.

lingkungan biasanya selalu diterapkan disekolah kami karena sekolah kami yaitu sekolah adiwiyata sekolah yang peduli dengan lingkungan, aksinya biasanya selalu mengadakan lomba kebersihan kelas dan lingkungan serta terkadang melaksanakan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah.”¹⁰⁴



Gambar 4.6
Pelaksanaan Budaya S3TC¹⁰⁵

Dari pernyataan di atas peneliti juga melakukan observasi pada tanggal 27 Januari 2023. Peneliti mengamati bahwa pelaksanaan budaya S3TC dilakukan setiap pagi. Pada pukul 06.30 guru yang telah dijadwalkan piket akan berjaga di gerbang pintu masuk, nantinya peserta didik yang mulai datang harus menyapa guru yang berjaga dengan mengucapkan salam sambil mencium tangan guru yang berjaga. Selain itu guru nantinya akan mengecek kelengkapan atribut peserta didik apakah sudah sesuai apa belum.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan budaya S3TC sebagai pendukung pengembangan

¹⁰⁴ Firman Rizkiyansyah, diwawancarai oleh peneliti, Jember 27 Januari 2023.

¹⁰⁵ SMP Negeri Sukorambi, “Pelaksanaan Budaya S3TC”, 10 Februari 2023.

¹⁰⁶ Observasi di SMP Negeri Sukorambi Jember, 27 Januari 2023.

materi Pendidikan Agama Islam adalah termasuk dalam ruang lingkup materi Aqidah dan Akhlak dimana dalam budaya ini peserta didik diajarkan berperilaku sopan santun dan memiliki sifat disiplin.

3. Evaluasi pelaksanaan budaya keagamaan di SMP Negeri Sukorambi

Jember

Dalam suatu pelaksanaan kegiatan tentunya menginginkan keberhasilan dan tentu perlu mengetahui seberapa besar keberhasilan dari kegiatan yang di terapkan dengan cara evaluasi.

Dari hasil wawancara peneliti dengan bapak Sidiq Heri Susanto selaku kepala sekolah beliau mengungkapkan bahwa:

“Untuk evaluasi program sekolah berupaya bagaimana penerapan budaya keagamaan ini bisa terlaksana juga ada dukungan dari seluruh warga sekolah terutama guru-guru. Jadi guru-guru mengamati siswa dalam pelaksanaan budaya keagamaan ini, bagaimana sikap siswa antar teman dan juga kepada guru. Tidak hanya itu sebelum pandemi kegiatan keagamaan berjalan maksimal.”¹⁰⁷

Pernyataan di atas dapat dipahami bahwa budaya keagamaan ini mendapat dukungan dari seluruh warga sekolah. Dan untuk evaluasinya guru mengamati bagaimana perilaku peserta didik dalam mengikuti budaya keagamaan. Diperkuat oleh pernyataan dari ibu Mega Rita Santi Wardhani selaku waka kurikulum yang mengatakan bahwa:

“Untuk evaluasi biasanya dilakukan melalui pengamatan setiap hari nya, tapi kalau siswa melanggar maka mereka dipanggil keruang kesiswaan. Biasanya mereka akan diberi teguran dan disuruh untuk menulis permohonan maaf untuk tidak mengulang. Hal itu dilakukan supaya mereka tidak mengulang kembali.”¹⁰⁸

¹⁰⁷ Sidiq Heri Susanto, diwawancarai oleh peneliti, Jember 16 Januari 2023.

¹⁰⁸ Mega Rita Santi Wardhani, diwawancarai oleh peneliti, Jember 20 Januari 2023.

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Nurul Qomariah Arifah selaku guru PAI yang mengatakan bahwa:

“Untuk evaluasi guru memonitoring atau memantau mereka sekaligus membimbing mereka untuk melaksanakan budaya keagamaan di sekolah dan dari pihak sekolah pun memberikan sanksi kepada mereka yang tidak melaksanakan kegiatan keagamaan biasanya mereka akan dipanggil kemudian diberi nasehat agar tidak mengulanginya lagi, kemudian kalau sampai 3 kali masih tetap melanggar maka akan dikurangi poin pada mata pelajaran PAI.”¹⁰⁹

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa evaluasi dalam pelaksanaan budaya keagamaan dilakukan oleh guru PAI dan guru-guru yang lain. Untuk peserta didik yang melanggar kegiatan akan terkena sanksi seperti dinasehati dan pengurangan poin jika melanggar lebih dari tiga kali.

Peneliti juga melakukan observasi pada tanggal 10 Februari 2023 bahwa peneliti mengamati bahwa evaluasi yang dilakukan yakni guru memantau peserta didik dalam melaksanakan budaya keagamaan disertai dengan peneguran ketika peserta didik tidak mengikuti kegiatan budaya keagamaan seperti peserta didik yang tidak memakai atribut lengkap, tidak mengucapkan salam dengan sopan.¹¹⁰

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pelaksanaan budaya keagamaan menggunakan pengamatan sikap peserta didik dan pemberian sanksi.

¹⁰⁹ Nurul Qomariah Arifah, diwawancarai oleh peneliti, Jember 28 Januari 2023.

¹¹⁰ Observasi di SMP Negeri Sukorambi Jember, 10 Februari 2023.

Dari evaluasi yang telah dilakukan tersebut tampak bahwa terdapat faktor penghambat dari pelaksanaan budaya keagamaan di SMP Negeri Sukorambi Jember adalah:

a. Faktor Siswa

Peserta didik menjadi sasaran atau pelaku utama dalam kegiatan budaya keagamaan. Oleh karena itu faktor penghambat dari siswa cukup berpengaruh. Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan bapak Sidiq Heri Susanto selaku kepala sekolah mengenai hambatan pelaksanaan budaya keagamaan dari faktor siswa adalah:

“Faktor dari siswa kadang-kadang siswa tidak menyiapkan diri, tidak membaca Yasin, tidak membawa buku surat Yasin dan ketika siswa tidak membawa dan tidak hafal maka mereka akan guyon (bercanda), jika tidak ada guru yang mendampingi maka siswa tidak serius baca Yasinnya.”¹¹¹

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa kurangnya kesadaran dalam diri peserta didik membuat mereka tidak berkembang. Semangat belajar harus tumbuh dari diri sendiri. Hal ini terlihat dari peserta didik yang tidak membawa buku surat Yasin yang menyebabkan peserta didik menjadi tidak ikut membaca dan akan mengobrol dengan temannya.

Pernyataan ini diperkuat lagi oleh Ibu Mega Rita Santi Wardhani selaku waka kurikulum beliau mengatakan bahwa:

“Hambatannya yang pertama kadang kala tidak semuanya adalah banyak siswa yang masih kurang disiplin waktu untuk masuk seperti S3TC kadang kala sudah bel itu masih di luar kemudian ada siswa yang belum memenuhi kelengkapan seperti

¹¹¹ Sidiq Heri Susanto, diwawancarai oleh peneliti, Jember 16 Januari 2023.

atribut lokasi kelas, tidak memakai sabuk, tidak memakai kaos kaki kemudian sepatunya tidak berwarna hitam itu hambatannya yang ada saja tidak semuanya ya, tapi ada beberapa siswa.”¹¹²

Hal lain juga disampaikan oleh Mutiara Dewi Warda Agatha selaku peserta didik yang mengatakan bahwa:

“Masih banyak siswa/siswi yang tidak memperlakukan program tersebut, menganggap bahwa program tersebut tidak penting.”¹¹³

Dari pernyataan di atas peneliti juga melakukan observasi pada tanggal 10 Februari 2023 bahwa peneliti mengamati bahwa dalam pembacaan surat Yasin ada beberapa peserta didik yang malah asyik sendiri dan tidak membaca surat Yasin. Biasanya peserta didik yang seperti ini tidak membawa buku Yasin dan tidak ada guru yang berjaga waktu pembacaan surat Yasin berlangsung. Sedangkan dalam Jum'at Sedekah ada beberapa kelas terutama kelas yang tingkatan bawah tidak tepat waktu dalam penarikan sedekahnya. Jika Sedekah biasanya dilakukan setelah pembacaan surat Yasin maka beberapa kelas tersebut menarik sedekah waktu pembacaan surat Yasin. Hingga menyebabkan pembacaan surat Yasin menjadi terlambat dari jam yang telah ditentukan.¹¹⁴

Kemudian untuk kegiatan S3TC biasanya peserta didik kurang disiplin dan terlambat untuk masuk ke dalam sekolah. Mereka yang sudah datang tidak langsung masuk terutama mereka yang membawa motor sendiri ke sekolah. Peserta didik biasanya nongkrong dulu di

¹¹² Mega Rita Santi Wardhani, diwawancarai oleh peneliti, Jember 20 Januari 2023.

¹¹³ Mutiara Dewi Warda Agatha, diwawancarai oleh peneliti, Jember 24 Januari 2023.

¹¹⁴ Observasi di SMP Negeri Sukorambi Jember, 10 Februari 2023.

parkiran sekolah dan akan masuk ketika jam menunjukkan pukul 07.00. Hal ini yang menyebabkan peserta didik menjadi terlambat masuk ke sekolah.

Pendapat tersebut diperkuat lagi oleh ibu Nurul Qomariah Arifah selaku guru PAI yang mengatakan bahwa:

“Kalau dari faktor siswa, misalnya dalam pembacaan surat Yasin mereka itu masih ada yang tidak tepat waktu, masih ada aja yang telat, lalu pembacaan surat Yasin jika tidak dijaga oleh guru mata pelajaran jam pertama itu biasanya mereka udah gak baca. Untuk sedekah sendiri kesadaran dari anak-anak itu masih minim untuk mau bershadaqah jadi misalkan kayak satu kelas aja kadang terkumpulnya cuma berapa padahal jumlah siswa 28 setidaknya minimal kalaupun 1.000 terkumpulnya 28.000 itu aja kadang masih belasan ribu atau 20.000 ribu.”¹¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dari pelaksanaan budaya keagamaan dari aspek siswa yaitu peserta didik masih ada yang datang terlambat dalam pembacaan surat Yasin, sering bercanda jika tidak diawasi oleh guru waktu pembacaan surat Yasin, kurangnya kesadaran peserta didik terhadap Jum'at Sedekah dan peserta didik kurang disiplin dalam pelaksanaan budaya S3TC.

b. Faktor Guru

Guru menjadi salah satu faktor yang berpengaruh, dimana guru mengawasi, mengontrol dan memberikan teladan yang baik bagi siswa. Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan bapak Sidiq Heri Susanto selaku kepala sekolah mengenai hambatan pelaksanaan budaya keagamaan dari faktor guru adalah:

¹¹⁵ Nurul Qomariah Arifah, diwawancarai oleh peneliti, Jember 28 Januari 2023.

“Kalau dari faktor guru biasanya terkendala telat diawal jam mengajar karena yang mendampingi membaca surat Yasin adalah guru yang mengajar jam pertama.”¹¹⁶

Pernyataan tersebut diperkuat oleh ibu Nurul Qomariah Arifah selaku guru PAI yang mengatakan bahwa:

“Kalau hambatan S3TC itu lebih kearah gurunya. Kadang gurunya kumpulnya jam 6.30 ternyata cuma ada 1 atau 2 guru yang berjaga. Kadang yang lainnya baru datang jam 06.45. Jadi otomatis yang piket awal itu kadang kewalahan untuk mengingatkan siswa-siswa yang kurang disiplin. Lalu untuk yang pembacaan surat Yasin misalkan ada bapak ibu guru yang izin tidak masuk atau sakit kan otomatis udah kosong kelas itu.”¹¹⁷

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa kurangnya kesadaran untuk datang lebih awal pada saat pelaksanaan budaya keagamaan menjadi pengaruh buruk yang mana guru harusnya memberikan teladan yang baik supaya murid dapat mencontoh apa yang dilakukan guru.

Hal lain juga disampaikan oleh Mutiara Dewi Warda Agatha selaku peserta didik yang mengatakan bahwa:

“Guru yang kurang mengawasi/memperhatikan muridnya saat program tersebut berlangsung.”¹¹⁸

Dari pernyataan di atas peneliti juga melakukan observasi pada tanggal 10 Februari 2023 bahwa peneliti mengamati bahwa beberapa guru masih ada yang terlambat untuk masuk kelas di jam pertama mata pelajaran sehingga menyebabkan keterlambatan dalam membaca surat Yasin. Selain itu dalam kegiatan S3TC guru yang berjaga kurang. Guru

¹¹⁶ Sidiq Heri Susanto, diwawancarai oleh peneliti, Jember 16 Januari 2023.

¹¹⁷ Nurul Qomariah Arifah, diwawancarai oleh peneliti, Jember 28 Januari 2023.

¹¹⁸ Mutiara Dewi Warda Agatha, diwawancarai oleh peneliti, Jember 24 Januari 2023.

yang seharusnya berjaga malah tidak menjalankan tugasnya dengan baik.¹¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dari pelaksanaan budaya keagamaan sebagai pendukung pengembangan materi Pendidikan Agama Islam dari aspek guru yaitu kurangnya kedisiplinan serta tanggung jawab seperti guru datang terlambat baik dalam kegiatan pembacaan surat Yasin maupun kegiatan S3TC. Selain itu guru yang seharusnya piket dalam kegiatan S3TC tidak menjalankan dengan semestinya.

c. Faktor Lingkungan

Lingkungan juga berpengaruh terhadap keadaan sekitar baik suasana dan kondisi. Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Mega Rita Santi Wardhani selaku waka kurikulum mengenai hambatan pelaksanaan budaya keagamaan dari faktor lingkungan adalah:

“Pengaruhnya dari lingkungan luar mungkin kalau ada dari tetangga yang rumahnya sekitar sekolah dan pada waktu masuk ada siswa yang bolos. Banyak yang lapor sekolah ini ada yang bolos tadi seperti itu. Tempat parkirannya itu kan ada di lingkungan sekitar sekolah kadang kala anak-anak waktunya masuk masih tetap di parkirannya itu hambatannya. Dampaknya di lingkungan sehingga kita sebagai sekolah itu malu, karena memang tidak terlihat mata. Yang tahu adalah masyarakat. Jadi masyarakat banyak yang lapor.”¹²⁰

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa lingkungan luar sekolah memberikan dampak yang mana pihak sekolah merasa malu

¹¹⁹ Observasi di SMP Negeri Sukorambi Jember, 10 Februari 2023.

¹²⁰ Mega Rita Santi Wardhani, diwawancarai oleh peneliti, Jember 20 Januari 2023.

jika terdapat siswa yang membolos dan tidak masuk tepat waktu ke sekolah. Berbeda dengan pendapat yang dikatan oleh bapak Sidiq Heri Susanto selaku kepala sekolah. Beliau mengatakan bahwa:

“Kalau dari luar sekolah secara umum mereka cuma mendengarkan dari jauh jadi responnya tidak terlalu signifikan. Maksudnya tidak ada respon yang buruk. Kalau dalam lingkup wali murid mereka sangat senang dengan pembiasaan membaca Yasin begitupun dengan program yang lain.”¹²¹

Keterangan di atas dapat dipahami bahwa lingkungan luar sekolah tidak memberikan respon yang buruk. Hal itu sependapat dengan tanggapan wali murid yang mendukung dengan adanya kegiatan yang diadakan oleh sekolah. Hal lain juga disampaikan oleh Mutiara Dewi Warda Agatha selaku peserta didik yang mengatakan bahwa:

“Lingkungan yang dekat dengan pemukiman warga, membuat suasana berisik dan membuat pembacaan Yasin terganggu.”¹²²

Dari pernyataan di atas peneliti juga melakukan observasi pada tanggal 10 Februari 2023 peneliti mengamati bahwa letak geografis SMP Negeri Sukorambi dengan rumah warga jaraknya tidak terlalu jauh. Meskipun begitu ketika sekolah menjalankan program keagamaan lingkungan sekitar sekolah tidak menunjukkan respon yang buruk.¹²³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dari pelaksanaan budaya keagamaan sebagai pendukung pengembangan materi Pendidikan Agama Islam dari aspek

¹²¹ Sidiq Heri Susanto, diwawancarai oleh peneliti, Jember 16 Januari 2023.

¹²² Mutiara Dewi Warda Agatha, diwawancarai oleh peneliti, Jember 24 Januari 2023.

¹²³ Observasi di SMP Negeri Sukorambi Jember, 10 Februari 2023.

lingkungan yaitu tidak ada hambatan yang terlihat dalam pelaksanaan budaya keagamaan, dikarenakan lingkungan sekolah yang tidak terlalu dekat dengan rumah warga jadi tidak terlalu ada hambatan yang terlihat.

d. Faktor Sarana dan Prasarana

Fasilitas penunjang juga berpengaruh terhadap kegiatan yang akan dilakukan, kurangnya fasilitas yang memadai menjadikan kegiatan terhambat. Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan bapak Sidiq Heri Susanto selaku kepala sekolah mengenai hambatan pelaksanaan budaya keagamaan dari faktor sarana dan prasarana adalah:

“Kalau dari faktor sarana prasarana itu tadi mungkin terkendala dari *sound system* nya yang bagian belakang itu tidak optimal atau tidak keras hingga kadang anak-anak yang tidak serius ya banyak bercanda tapi kalau serius ya bacanya bareng (sama-sama) dengan yang didepan.”¹²⁴

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh ibu Nurul Qomariah

Arifah selaku guru PAI yang mengatakan bahwa:

“Kalau sarana dan prasarana untuk kelas yang paling pojok itu *speaker* nya tidak kedengaran suara temen yang lagi mimpin baca Yasin nya. Seharusnya kan harapannya ngaji Yasin nya itu bersama-sama dan akhirnya tidak kedengaran mereka harus baca Yasin sendiri tapi sama-sama dengan satu kelasnya dan itu harus dipimpin oleh guru yang jaga, kalau tidak ada guru yang jaga otomatis mereka tidak baca.”¹²⁵

Dari keterangan di atas dapat dipahami bahwa sarana dan prasarana dalam kegiatan budaya keagamaan terkendala dengan

¹²⁴ Sidiq Heri Susanto, diwawancarai oleh peneliti, Jember 16 Januari 2023.

¹²⁵ Nurul Qomariah Arifah, diwawancarai oleh peneliti, Jember 28 Januari 2023.

speaker yang kurang memadai sehingga menyebabkan salah satu kelas yang paling pojok menjadi tertinggal dengan kelas yang lain. Hal lain juga disampaikan oleh Mutiara Dewi Warda Agatha selaku peserta didik yang mengatakan bahwa:

“Kurangnya fasilitas penunjang sehingga program kurang optimal.”¹²⁶

Dari pernyataan di atas peneliti juga melakukan observasi pada tanggal 10 Februari 2023 peneliti mengamati bahwa ketika pembacaan surat Yasin berlangsung beberapa kelas, terutama kelas yang berada di pojok atau belakang tidak terdengar suara pemandu yang membaca Yasin. Hal ini terjadi karena *sound system* nya tidak sampai pada kelas yang ada di belakang.¹²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dari pelaksanaan budaya keagamaan sebagai pendukung pengembangan materi Pendidikan Agama Islam dari aspek sarana dan prasarana yaitu terkendala dari *speaker* yang kurang menjangkau kelas yang bagian belakang.

¹²⁶ Mutiara Dewi Warda Agatha, diwawacarai oleh peneliti, Jember 24 Januari 2023.

¹²⁷ Observasi di SMP Negeri Sukorambi Jember, 10 Februari 2023.

Tabel 4.4
Matriks Temuan
Implementasi Budaya Keagamaan Sebagai Pendukung Pengembangan
Materi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Sukorambi

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
1.	Formulasi pelaksanaan budaya keagamaan di SMP Negeri Sukorambi Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jum'at Mengaji Didasari dengan budaya masyarakat setempat dan untuk memperlancar bacaan Al-Qur'an peserta didik dengan tujuan untuk mendekatkan peserta didik kepada Al-Qur'an. 2. Jum'at Sedekah Didasari dengan pembiasaan peserta didik mengenai pentingnya bersedekah dengan tujuan menanamkan peserta didik bahwa bersedekah itu juga bekal untuk di akhirat. 3. Budaya S3TC Didasari dengan membiasakan peserta didik untuk menghormati guru dengan menyapa, memberi salam dan tersenyum sebagai ucapan terima kasih dengan tujuan supaya peserta didik lebih rapi dan disiplin baik dalam hal waktu, baju.
2.	Pelaksanaan budaya keagamaan di SMP Negeri Sukorambi Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan harian berupa budaya S3TC (Salam Senyum Sapa Terima kasih dan Cinta Lingkungan) 2. Kegiatan mingguan berupa Jum'at Mengaji (membaca surat Yasin) dan Jum'at Sedekah.
3.	Evaluasi pelaksanaan budaya keagamaan di SMP Negeri Sukorambi Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengamatan sikap 2. Pemberian teguran atau sanksi

C. Pembahasan Temuan

1. Formulasi pelaksanaan budaya keagamaan di SMP Negeri Sukorambi Jember

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat latar belakang dan tujuan pelaksanaan budaya keagamaan sebagai pendukung pengembangan materi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Sukorambi Jember yaitu latar belakang terbentuknya program dan tujuan budaya keagamaan. Tujuan budaya keagamaan jika ditinjau dari aspek spiritual adalah tidak lain untuk meningkatkan kerohanian peserta didik. Sedangkan tujuan budaya keagamaan jika ditinjau dari aspek sosial adalah untuk menanamkan karakter peserta didik supaya memiliki pribadi yang lebih baik terutama dalam hal kepedulian kepada masyarakat atau orang lain.

Temuan pertama adalah latar belakang terbentuknya budaya keagamaan yaitu:

- a. Jum'at Mengaji. Yang mendasari terbentuknya kegiatan Jum'at Mengaji adalah budaya masyarakat setempat dan untuk memperlancar bacaan Al-Qur'an peserta didik.
- b. Jum'at Sedekah. Yang mendasari adanya kegiatan Jum'at Sedekah adalah untuk pembiasaan peserta didik mengenai pentingnya bersedekah.
- c. Budaya S3TC. Yang mendasari adanya kegiatan budaya S3TC adalah untuk membiasakan peserta didik untuk menghormati guru dengan menyapa, memberi salam dan tersenyum sebagai ucapan terima kasih.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang telah dijelaskan oleh Asmaun Sahlan dalam buku *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi* yang mengungkap bahwa terbentuknya budaya keagamaan sekolah melalui penurutan, peniruan, penganutan dan penataan suatu skenario (tradisi, perintah) dari atas atau dari luar pelaku budaya yang bersangkutan. Pola ini disebut pola pelakonan.¹²⁸

Kegiatan budaya keagamaan yang ada di SMP Negeri Sukorambi terbentuk melalui pembiasaan, peniruan dari kebiasaan sebelum-sebelumnya hingga menjadi tradisi.

Temuan kedua adalah tujuan budaya keagamaan jika ditinjau dari aspek spiritual adalah tidak lain untuk meningkatkan kerohanian peserta didik.

- a. Jum'at Mengaji. Pada saat peneliti melakukan observasi dalam kegiatan pembacaan surat Yasin. Peserta didik secara tidak langsung dengan melakukan pembiasaan setiap Jum'at dengan membaca surat Yasin akan mendekatkan peserta didik dengan Al-Qur'an. Terlihat setiap hari Jum'at peserta didik terbiasa untuk membawa buku Yasin.
- b. Jum'at Sedekah. Kegiatan Jum'at Sedekah menanamkan pada tiap peserta didik bahwa sedekah merupakan bekal di akhirat.
- c. Budaya S3TC. Membiasakan peserta didik menyapa guru dengan tersenyum dan mengucapkan salam.

¹²⁸ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, 83.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang telah dijelaskan oleh Lebba Kdorre Pongsibanne dalam buku *Islam dan Budaya Lokal: Kajian Antropologi Agama* yang mengungkap bahwa setiap tingkah laku dan perbuatan yang dikerjakan berdasarkan ajaran Islam, selalu mengandung makna karena Allah. Dengan demikian kebudayaan yang berpangkal dari agama, maka segala tindakan dalam bidang kebudayaan dilakukan karena takwa adalah ibadah.¹²⁹

Kegiatan yang ada di SMP Negeri Sukorambi diniatkan untuk menambah nilai spiritual peserta didik. Dengan mengikuti dan membiasakan kegiatan keagamaan dapat mewujudkan kedamaian dalam diri setiap orang yang melakukannya peserta didik akan mendapat kedamaian di dunia dan akhirat.

Temuan ketiga adalah tujuan budaya keagamaan jika ditinjau dari aspek sosial adalah untuk menanamkan karakter peserta didik supaya memiliki pribadi yang lebih baik terutama dalam hal kepedulian kepada masyarakat atau orang lain.

- a. Jum'at Mengaji. Kegiatan pembacaan surat Yasin yang meyakini bahwa pembacaan surat Yasin di waktu Jum'at termasuk kedalam kultur budaya masyarakat setempat.
- b. Jum'at Sedekah. Kegiatan Jum'at Sedekah menumbuhkan kepedulian peserta didik terhadap sesama bahkan orang lain.

¹²⁹ Lebba Kdorre Pongsibanne, *Islam dan Budaya Lokal: Kajian Antropologi Agama*, 83.

- c. Budaya S3TC. Kegiatan S3TC mengajarkan kepada peserta didik supaya menghormati guru baik di lingkup sekolah maupun di luar sekolah selain itu juga menanamkan sikap disiplin kepada peserta didik.

Hal tersebut sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Achmad Ali dalam buku *Menguak Tabir Hukum Kajian Filosofis dan Sosiologis* bahwa dalam teori resepsi dikatakan bahwa suatu hukum dapat diberlakukan manakala sudah diterima dengan hukum adat yang telah berlaku sebelumnya tanpa adanya pertentangan.¹³⁰ Dari teori ini diasumsikan bahwa agama akan mudah diterima oleh masyarakatnya apabila ajarannya tidak bertentangan dan memiliki kesamaan dengan kebudayaan masyarakat.

Kegiatan budaya keagamaan yang ada di SMP Negeri Sukorambi yang dilaksanakan tidak bertentangan dengan ajaran agama serta salah satu kegiatannya dilatarbelakangi oleh kultur budaya setempat.

Berdasarkan data yang ada di lapangan dan teori yang ada, hasil temuan penelitian sebagaimana yang telah dipaparkan dari hasil wawancara dan observasi bahwa latar belakang pembentukan program budaya keagamaan yakni adanya kultur masyarakat yang baik dan internalisasi nilai-nilai agama supaya menjadi kebiasaan yang baik. Dan tujuan budaya keagamaan dari aspek spiritual yakni meningkatkan

¹³⁰ Achmad Ali, *Menguak Tabir Hukum, Kajian Filosofis dan Sosiologis*, 285.

kerohanian peserta didik dengan menerapkan apa yang diperoleh dalam pembelajaran agama kedalam tindakan sehari-hari dan dari aspek sosial yakni membentuk karakter peserta didik yang baik sesuai dengan misi sekolah yakni membimbing anak didik untuk menjunjung tinggi kehormatan, harga diri dan berakhlak mulia.

2. Pelaksanaan budaya keagamaan di SMP Negeri Sukorambi Jember

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat pelaksanaan budaya keagamaan sebagai pendukung pengembangan materi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Sukorambi Jember yaitu pelaksanaan Jum'at Mengaji, Jum'at Sedekah dan budaya S3TC.

Temuan pertama yakni kegiatan harian yaitu kegiatan yang dilakukan setiap hari nya. Kegiatan harian yang dilakukan di SMP Negeri Sukorambi yaitu budaya S3TC (Salam, Senyum, Sapa, Terima Kasih dan Cinta Lingkungan).

Pelaksanaan budaya S3TC dilakukan setiap pagi hari diwaktu memasuki gerbang sekolah. Nantinya di pintu gerbang akan disambut guru yang berjaga. Setiap peserta didik yang datang akan mengucap salam dan berjabat tangan dengan guru yang berjaga. Selain itu saat di pintu gerbang guru juga akan mengecek perlengkapan atribut peserta didik mulai dari sepatu, sabuk, dasi dan masker. Kegiatan budaya S3TC tidak dilakukan pada waktu pagi hari saja tetapi ketika bertemu guru di luar jam pelajaran harus menyapa dengan sopan terlebih jika hendak memasuki ruang guru.

Dari pelaksanaan budaya S3TC merupakan salah satu pengembangan materi Pendidikan Agama Islam dari ruang lingkup Akidah Akhlak. Peserta didik menerapkan apa yang didapatkan dalam pembelajaran agama diterapkan kedalam kegiatan sehari-hari. Dalam penerapannya peserta didik menyapa dengan mengucapkan salam dan menjabat tangan ketika bertemu dengan guru. Selain itu peserta didik juga menerapkan sikap disiplin dengan memakai atribut sesuai dengan peraturan sekolah.

Hasil temuan mengenai pelaksanaan budaya S3TC sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Asmaun Sahlan mengemukakan bahwa strategi untuk membudayakan nilai-nilai agama dapat dilakukan melalui *Normative re-educative*, yaitu membudayakan nilai-nilai agama dengan menanamkan dan mengganti paradigma berfikir warga sekolah yang lama dengan yang baru. Strategi ini dikembangkan melalui pembiasaan, keteladanan dan pendekatan persuasif dengan mengajak peserta didik secara halus.¹³¹

Pelaksanaan budaya S3TC dilaksanakan melalui pembiasaan yang dilakukan setiap hari nya. Dengan menerapkan pembiasaan yang dilakukan secara rutin peserta didik akan menjadi terbiasa dengan kegiatan tersebut.

¹³¹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, 86.

Temuan kedua yakni kegiatan mingguan yaitu kegiatan yang dilakukan setiap seminggu sekali. Kegiatan mingguan yang dilakukan di SMP Negeri Sukorambi yaitu Jum'at Mengaji dan dan Jum'at Sedekah.

Pelaksanaan kegiatan Jum'at mengaji dilaksanakan setiap hari Jum'at dan dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Peneliti menemukan ketika bel berbunyi pada pukul 07.00 semua peserta didik akan berbondong-bondong masuk ke kelas masing-masing. Ketua kelas biasanya akan membagikan buku Yasin sambil menunggu pemandu Yasin mulai membaca. Jum'at mengaji ini membiasakan peserta didik untuk membaca surat Yasin. Nantinya akan dipandu oleh peserta didik yang ditunjuk oleh guru PAI. Peserta didik yang ditunjuk biasanya mereka yang sudah sangat lancar dalam membaca Al-Qur'an. Peserta didik tersebut akan mulai membaca surat Yasin menggunakan *speaker* yang akan diikuti oleh semua peserta didik di kelas masing-masing. Setelah selesai membaca surat Yasin akan dilanjutkan dengan pembacaan doa. Pembacaan Yasin berakhir pada pukul 07.20.

Dari pelaksanaan Jum'at Mengaji merupakan salah satu pengembangan materi Pendidikan Agama Islam dari ruang lingkup Al-Qur'an Hadis. Peserta didik menerapkan materi yang di dapat dalam pembelajaran kedalam kegiatan sehari-hari seperti membaca surat Yasin. Nantinya peserta didik akan lebih dekat dengan Al-Qur'an. Dikarenakan dalam pembacaan surat Yasin ini diberikan waktu sekitar 20 menit. Sehingga peserta didik dapat memaksimalkan dalam membaca Al-Qur'an.

Hasil temuan mengenai pelaksanaan Jum'at Mengaji sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Zakiah Darajat dalam buku *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* bahwa pengajaran Qira'at Qur'an adalah keterampilan membaca Al-Qur'an yang baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid. Melatih membiasakan mengucapkan huruf Arab dengan makhrajnya yang benar pada tingkat permulaan, akan membantu dan mempermudah mengajarkan tajwid dan lagu pada tingkat membaca dengan irama.¹³²

Budaya Jum'at Mengaji dilakukan guna membiasakan peserta didik untuk terbiasa membaca Al-Qur'an. Meskipun hanya diterapkan seminggu sekali setiap hari Jum'at. Nantinya dalam pembiasaan membaca surat Yasin peserta didik dapat memperlancar kemampuan membaca al-Qur'an nya.

Pelaksanaan Jum'at Sedekah dilaksanakan rutin setiap hari Jum'at dan dilaksanakan setelah pembacaan surat Yasin selesai. Sebelum pembacaan surat Yasin setiap hari Jum'at akan ada petugas yang memberikan tempat uang untuk bersedekah. Nantinya bendahara kelas bersama ketua kelas akan berkeliling di kelasnya masing-masing untuk menarik uang sedekah. Jika sudah terkumpul bendahara bersama dengan ketua kelas menghitung uang yang terkumpul dan memberikan label nama kelas di tempat sedekah. Setelah itu menggumpulkan hasil sedekah kepada guru yang bertugas.

¹³² Zakiah Darajat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, 92-93.

Dari pelaksanaan Jum'at Sedekah merupakan salah satu pengembangan materi Pendidikan Agama Islam dari ruang lingkup Akidah Akhlak. Peserta didik tidak hanya mendapatkan pembelajaran agama tetapi peserta didik juga dibiasakan untuk menerapkan apa yang didapat dalam pembelajaran ke dalam kegiatan sehari-hari. Dari sedekah ini peserta didik akan membangun karakter yang peduli dengan sesama.

Hasil temuan mengenai pelaksanaan budaya Jum'at Sedekah sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Zakiah Darajat dalam buku *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* bahwa Pengajaran akhlak berarti pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tingkah lakunya. Dalam pelaksanaannya, pengajaran ini berarti proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajar berakhlak baik.¹³³

Peserta didik dapat menerapkan akhlak terpuji secara langsung ke dalam kegiatan sehari-hari. Tidak hanya sekedar teori yang didapat melainkan juga diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari. Salah satunya dengan menerapkan kegiatan Jum'at Sedekah.

Berdasarkan data yang ada di lapangan dan teori yang ada, hasil temuan penelitian sebagaimana yang telah dipaparkan dari hasil wawancara dan observasi bahwa pelaksanaan kegiatan budaya keagamaan Jum'at Mengaji dimulai pada pagi hari setiap hari Jum'at dengan membaca surat Yasin. Pelaksanaan Jum'at Sedekah juga rutin

¹³³ Zakiah Darajat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, 68-72.

dilaksanakan setiap hari Jum'at setelah pembacaan surat Yasin. Dan pelaksanaan budaya S3TC dilaksanakan setiap pagi dimulai saat peserta didik memasuki gerbang sekolah dan disambut oleh guru yang berjaga. Pembiasaan mengucapkan salam juga diterapkan saat peserta didik berpapasan dengan guru di luar jam pelajaran terutama pada saat memasuki ruang guru. Pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut tidak lain untuk mengembangkan materi Pendidikan Agama Islam ke dalam kegiatan sehari-hari.

3. Evaluasi pelaksanaan budaya keagamaan di SMP Negeri Sukorambi Jember

Berdasarkan temuan penelitian, evaluasi pelaksanaan budaya keagamaan adalah dengan observasi sikap dan pemberian teguran atau sanksi. Guru memonitoring perilaku peserta didik dan kesiswaan mengarahkan peserta didik pada saat kegiatan budaya keagamaan berlangsung disertai dengan memberi teguran bagi peserta didik yang melanggar aturan. Ketidakhadiran peserta didik yang melebihi batas akan dikenakan sanksi yakni dengan menuliskan permohonan maaf untuk tidak mengulang dan pengurangan nilai pada mata pelajaran PAI.

Hasil temuan mengenai evaluasi budaya keagamaan sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Tyler sebagaimana dikutip oleh Moh Sahlan dalam buku Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik menyatakan bahwa evaluasi adalah informasi tentang

pelaksanaan dan keberhasilan suatu program yang selanjutnya digunakan untuk menentukan kebijakan berikutnya.¹³⁴

Peneliti juga menemukan di lapangan faktor yang menghambat pelaksanaan budaya keagamaan di SMP Negeri Sukorambi Jember dilihat dari beberapa aspek yaitu siswa, aspek guru, aspek lingkungan dan aspek sarana prasarana.

a. Faktor dari Aspek Siswa

Faktor dari aspek siswa yaitu pertama, peserta didik masih ada yang datang terlambat dalam pembacaan surat Yasin. Terlambat memang menjadi salah satu permasalahan yang masih sering terjadi. Meskipun beberapa peserta didik yang terlambat tetapi itu akan mempengaruhi dalam pembacaan surat Yasin. Peserta didik yang terlambat akan terpotong waktunya dan pembacaan surat Yasin akan menjadi tidak optimal.

Kedua, sering bercanda jika tidak dalam pengawasan guru. Kurangnya pengawasan guru juga menjadi penghambat dikarenakan peserta didik akan merasa lebih leluasa jika tidak diawasi. Dan dampaknya peserta didik akan bercanda dan tidak menjalankan kegiatan yang sedang dilaksanakan. Ketiga kurangnya kesadaran terhadap Jum'at Sedekah. Peserta didik masih merasa bahwa sedekah merupakan perbuatan yang berat, dikarenakan peserta didik dituntut untuk menyisihkan uangnya.

¹³⁴ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, 9.

Terakhir, kurang disiplin dalam pelaksanaan budaya S3TC. Beberapa peserta didik masih ada yang kurang taat dengan peraturan yang dibuat oleh sekolah. Misalnya dengan tidak memakai atribut yang lengkap.

Hal tersebut sebagaimana teori yang dijelaskan oleh Shaffat bahwa Sikap individu yang tidak sesuai dengan standar yang berlaku seperti acuh tak acuh, mementingkan diri sendiri dan meniru kelakuan tidak baik atau terlalu mengecilkan diri sendiri jika dibiarkan apalagi menjadi kebiasaan akan mengganggu suatu kegiatan.¹³⁵ Dengan demikian perilaku dari individu merupakan hal yang terpenting agar tercapainya suatu tujuan tertentu.

b. Faktor dari Aspek Guru

Faktor dari aspek guru yaitu pertama, guru datang terlambat baik dalam kegiatan pembacaan surat Yasin maupun kegiatan S3TC. Terlambat tidak hanya dirasakan oleh peserta didik saja, melainkan juga dialami oleh guru. Keterlambatan guru menyebabkan kegiatan pembacaan surat Yasin dan budaya S3TC menjadi kurang maksimal. Peserta didik akan merasa lalai karena tidak dalam pengawasan guru. Kedua, guru yang seharusnya piket dalam kegiatan S3TC tidak menjalankan dengan semestinya. Tanggung jawab merupakan kewajiban yang harus dijalankan dengan semestinya. Jika seseorang

¹³⁵ Idris Shaffat, *Optimized Learning Strategy Pendekatan Teoritis dan Praktis Meraih Keberhasilan Belajar*, 41.

lalai dari tanggung jawabnya maka yang terjadi adalah kegiatan tersebut tidak akan berjalan dengan optimal.

Hal tersebut sebagaimana teori yang dijelaskan oleh Hurlock sebagaimana dikutip Rusydi Ananda dalam bukunya yang berjudul *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)* mengatakan bahwa hubungan yang terjadi antara guru dengan siswa akan berpengaruh pada sikap disiplin siswa. Siswa akan merasa senang bila guru bersikap baik terhadap dirinya. Siswa yang merasa diperhatikan dengan baik akan bersikap baik dengan guru. Dengan demikian siswa akan menunjukkan keadaan pada perintah guru dan melaksanakannya.¹³⁶

c. Faktor dari Aspek Lingkungan

Faktor dari aspek lingkungan yaitu tidak ada hambatan yang terlihat dalam pelaksanaan budaya keagamaan, dikarenakan lingkungan sekolah yang tidak terlalu dekat dengan rumah warga jadi tidak terlalu ada hambatan yang terlihat. Begitupun dengan respon wali murid yang sangat mendukung dengan kegiatan yang diadakan oleh sekolah.

Hal tersebut sebagaimana teori yang dijelaskan oleh Shaffat bahwa faktor lingkungan dapat mempengaruhi kegiatan seperti terlihat pada pengaruh suasana lingkungan yang kondusif seperti cukup udara dan segar, hening dan tidak bising. Dalam kondisi demikian seseorang dapat mudah melaksanakan suatu kegiatan dengan sebaik-baiknya.¹³⁷

¹³⁶ Rusydi Ananda dan Fitri Hayati, *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*, 29-30.

¹³⁷ Idris Shaffat, *Optimized Learning Strategy Pendekatan Teoritis dan Praktis Meraih Keberhasilan Belajar*, 41.

d. Faktor dari aspek sarana dan prasarana

Faktor dari aspek sarana dan prasarana yaitu terkendala dari *speaker* yang kurang menjangkau kelas yang bagian belakang. Kurangnya fasilitas yang memadai juga menjadi penghambat dalam suatu kegiatan. Hal ini berdampak pada pembacaan surat Yasin yang akan terganggu dikarenakan beberapa kelas tidak terdengar oleh pemandu yang membaca surat Yasin. Alhasil kelas tersebut tertinggal dalam pembacaan surat Yasin.

Hal tersebut sebagaimana teori yang dijelaskan oleh Mattin dan Nurhattati Fuad dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya* bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya.¹³⁸

Berdasarkan data yang ada di lapangan dan teori yang ada, hasil temuan penelitian sebagaimana yang telah dipaparkan dari hasil wawancara dan observasi bahwa evaluasi pelaksanaan budaya keagamaan yakni dengan observasi sikap dan pemberian teguran atau sanksi. Adapun hambatan dalam pelaksanaan budaya keagamaan adalah dari aspek siswa pembacaan surat Yasin peserta didik masih ada yang terlambat, sering

¹³⁸ Mattin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*, 1.

bercanda jika tidak diawasi oleh guru, kurangnya kesadaran peserta didik terhadap Jum'at Sedekah dan peserta didik kurang disiplin dalam pelaksanaan budaya S3TC. Dari aspek guru yaitu kurangnya tanggung jawab ketika diberi tugas dan datang terlambat. Dari aspek lingkungan yaitu tidak ada hambatan yang terlihat dalam pelaksanaan budaya keagamaan. Dari aspek sarana dan prasarana yaitu terkendala dari *speaker* yang kurang menjangkau kelas bagian belakang.

Dari penghambat tersebut peneliti memberikan rekomendasi untuk optimalisasi kegiatan budaya keagamaan sehingga dapat berjalan dengan lancar dengan cara:

- a. Menetapkan hukuman bagi mereka yang tidak mengikuti atau datang terlambat dalam kegiatan budaya keagamaan baik dari pihak guru maupun siswa.
- b. Meningkatkan fasilitas guna menunjang tercapainya kegiatan budaya keagamaan, seperti menambahkan *speaker* untuk bagian kelas yang tidak terjangkau suara *speaker* dan menyiapkan tempat untuk Jum'at Sedekah seperti kaleng kosong yang dimodifikasi sehingga layak untuk dipakai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri Sukorambi maka, dapat disimpulkan implementasi budaya keagamaan sebagai pendukung pengembangan materi Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1. Formulasi budaya keagamaan yaitu latar belakang pembentukan program budaya keagamaan yakni adanya kultur masyarakat yang baik dan internalisasi nilai-nilai agama supaya menjadi kebiasaan yang baik. Dan tujuan budaya keagamaan dari aspek spiritual yakni meningkatkan kerohanian peserta didik dengan menerapkan apa yang diperoleh dalam pembelajaran agama kedalam tindakan sehari-hari dan dari aspek sosial yakni membentuk karakter peserta didik yang baik sesuai dengan misi sekolah yakni membimbing anak didik untuk menjunjung tinggi kehormatan, harga diri dan berakhlak mulia.
2. Pelaksanaan budaya keagamaan Jum'at Mengaji dimulai pada pagi hari setiap hari Jum'at dengan membaca surat Yasin. Pelaksanaan Jum'at Sedekah juga rutin dilaksanakan setiap hari Jum'at setelah pembacaan surat Yasin. Dan pelaksanaan budaya S3TC dilaksanakan setiap pagi dimulai saat peserta didik memasuki gerbang sekolah dan disambut oleh guru yang berjaga. Pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut tidak lain untuk mengembangkan materi Pendidikan Agama Islam ke dalam kegiatan sehari-hari.

3. Evaluasi pelaksanaan budaya keagamaan yakni dengan observasi sikap dan pemberian teguran atau sanksi. Adapun hambatan dalam pelaksanaan budaya keagamaan adalah dari aspek siswa pembacaan surat Yasin peserta didik masih ada yang terlambat, sering bercanda jika tidak diawasi oleh guru, kurangnya kesadaran peserta didik terhadap Jum'at Sedekah dan peserta didik kurang disiplin dalam pelaksanaan budaya S3TC. Dari aspek guru yaitu kurangnya tanggung jawab ketika diberi tugas dan datang terlambat. Dari aspek lingkungan yaitu tidak ada hambatan yang terlihat dalam pelaksanaan budaya keagamaan. Dari aspek sarana dan prasarana yaitu terkendala dari *speaker* yang kurang menjangkau kelas bagian belakang.

B. Saran-Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di SMP Negeri Sukorambi, maka peneliti dapat memberikan masukan saran atau masukan kepada berbagai pihak terkait hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, diharapkan lebih ditingkatkan atau dikembangkan lagi program budaya keagamaan yang ada di SMP Negeri Sukorambi.
2. Bagi Guru, diharapkan bisa lebih disiplin serta lebih menyadari tanggung jawab yang dipikulnya.
3. Bagi Siswa, patuhilah dan jalankan kegiatan keagamaan yang ada di SMP Negeri Sukorambi dengan baik, hormati guru dan belajarlilah dengan sungguh-sungguh.
4. Bagi penelitian lain, diharapkan untuk mengembangkan lebih baik lagi apabila melakukan penelitian mengenai implementasi budaya keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Achmad, Ali. *Menguak Tabir Hukum, Kajian Filosofis dan Sosiologis*. Jakarta: Chandra Pratama, 2015.
- Darajat, Zakiah, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*. Jawa Barat: Diponegoro, 2014.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muhaimin, Suti'ah dan Nur Ali. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2007.
- Munawir, Imam. *Kontekstualisasi Ajaran Agama*. Jakarta: Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia, 1995.
- Qutb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*. Kairo: Darus Syauq, 1968.
- Rozak, Abd, Fauzan dan Ali Nurdin. *Kompilasi Undang-Undang & Peraturan Bidang Pendidikan*. Jakarta: FITK Press, 2010.
- Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Sahlan, Moh. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Jember: STAIN Jember Press, 2015.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Shaffat, Idris. *Optimized Learning Strategy Pendekatan Teoritis dan Praktis Meraih Keberhasilan Belajar*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.

E-book

- Ananta, Rusydi dan Fitri Hayati, *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*. Medan: CV. Pusedikra MJ, 2020.
<http://repository.uinsu.ac.id/12021/1/BUKU.pdf>.
- Burhanuddin, Dede, dkk. *Pedoman Pengembangan Seni Budaya Keagamaan Nusantara*. Jakarta: Litbangdiklat Press, 2020.

- https://simlitbangdiklat.kemenag.go.id/simlitbang/assets_front/pdf/1607751447Pedoman_Seni_Budaya.pdf.
- Japarudin. *Islam dan Budaya Lokal dalam Tradisi Tabut*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2021.
<http://repository.iainbengkulu.ac.id/6416/1/Islam%20dan%20Budaya%20Lokal%20%28Sumber%20Elektronik%29.pdf>.
- Mattin dan Nurhattati Fuad. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016.
<http://sipeg.unj.ac.id/repository/upload/buku/B1e.pdf>.
- Muslimah. *Nilai Religious Culture di Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016.
<http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/1771/1/Religijs%20Culture%20di%20Lemb%20Pendid.pdf>
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2010.
<https://id.scribd.com/document/527424920/Ilmu-Pendidikan-Islam-Prof-Abudin-Nata>.
- Pongsibanne, Lebba Kdorre. *Islam dan Budaya Lokal: Kajian Antropologi Agama*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2017.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/43069>.
- Prayitno, Harun Joko, Yakub Nasukha dan Main Sufanti. *Panduan Praktik Pengembangan Materi Ajar*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.
<https://pbi.ums.ac.id/wp-content/uploads/sites15/2018/08/pengembangan-materi-ajar.pdf>.
- Rahmaniah, Aniek. *Budaya dan Identitas*. Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2012.
<http://repository.uin-malang.ac.id/630/1/Naskah%20Budaya%26Identitas.pdf>.
- Sagala, Rumadani. *Pendidikan Spiritual Keagamaan (Dalam Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2018.
<http://repository.radenintan.ac.id/9290/>.
- Tjahyadi, Indra, Hosnol Wafa dan Moh Zamroni. *Kajian Budaya Lokal*. Lamongan: Pagan Press, 2019.
<http://repository.upm.ac.id/id/eprint/869>.
- TR, Burhanuddin. *Islam Agamaku: Buku Teks Pendidikan Agama Islam*. Subang: Royyan Press, 2016.
http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BAHASA_ARAB/198001172005021002-Asep_Sopian/buku/Buku%20islam%20agamaku.pdf.

Jurnal

- Firmansyah, Mokh Iman. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, no. 2 (2019): 79-90,
<https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim/article/view/43562>.
- Jailani, Mohammad, Hendro Widodo dan Siti Fatimah, "Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam," *Jurnal Kependidikan Islam*, no. 1 (Mei 2021),
<https://doi.org/10.24042/alidarrah.v11i1.8886>.

- Ma'rufah, Afni. "Pengembangan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, no. 1 (Maret 2020): 125-136, <http://www.jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/6>.
- Rouf, Abd. "Potret Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, no. 1 (Mei 2015), <https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.1.187-206>.

Skripsi, Tesis

- Husnah, Safiratul. "Implementasi Budaya Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri 2 Jember." Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Masitoh, Umi. "Implementasi Budaya Religius Sebagai Upaya Pengembangan Sikap Sosial Siswa di SMA Negeri 5 Yogyakarta." Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017.
- Nisa', Choirun. "Implementasi Budaya Religius dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA Miftahussalam Kambeng, Slahung, Ponorogo". Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019.
- Nasa, Putri Prihatini. "Penerapan Budaya Religius dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Muhammadiyah Kota Tebing Tinggi". Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019.
- Tamami, Fauzan. "Implementasi Budaya Religius dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik (Studi Kasus di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang)." Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019.

Kebijakan

- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011 Tentang *Pengembangan Standart Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 7 Tahun 2022 Tentang *Ruang Lingkup/Materi Pendidikan Agama Islam Jenjang Menengah Pertama*.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Diana Novita Sari
NIM : T20181032
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember,
Saya yang menyatakan

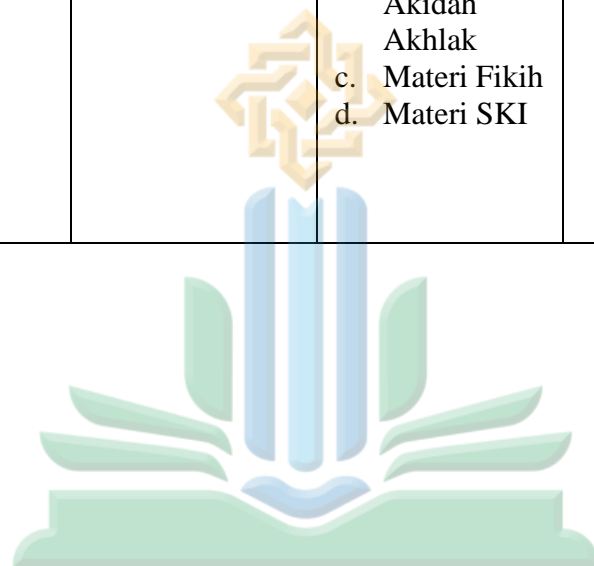


Diana Novita Sari
NIM : T20181032

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Budaya Keagamaan Sebagai Pendukung Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Sukorambi Jember	1. Implementasi Budaya Keagamaan	1. Formulasi Budaya Keagamaan 2. Pelaksanaan Budaya Keagamaan 3. Evaluasi Pelaksanaan Budaya Keagamaan	a. Latar belakang program b. Tujuan program a. Budaya Jum'at Mengaji b. Budaya Jum'at Sedekah c. Budaya S3TC a. Observasi Sikap b. Pemberian sanksi	1. Data Primer: a. Kepala Sekolah b. Waka Kurikulum c. Guru PAI d. Peserta didik 2. Data Sekunder a. Dokumentasi b. Sumber yang relevan	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Penelitian Lapangan 3. Lokasi Penelitian: SMP Negeri Sukorambi 4. Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Teknik Analisis Data a. Kondensasi Data b. Penyajian Data c. Penarikan	1. Bagaimana formulasi pelaksanaan budaya keagamaan di SMP Negeri Sukorambi Jember? 2. Bagaimana pelaksanaan budaya keagamaan di SMP Negeri Sukorambi Jember? 3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan budaya keagamaan di SMP Negeri Sukorambi Jember?

	2. Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam	Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam	<ul style="list-style-type: none"> a. Materi Al-Qur'an Hadis b. Materi Akidah Akhlak c. Materi Fiqih d. Materi SKI 		<p>Kesimpulan</p> <p>6. Keabsahan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Triangulasi Teknik b. Triangulasi Sumber 	
--	---	--	--	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

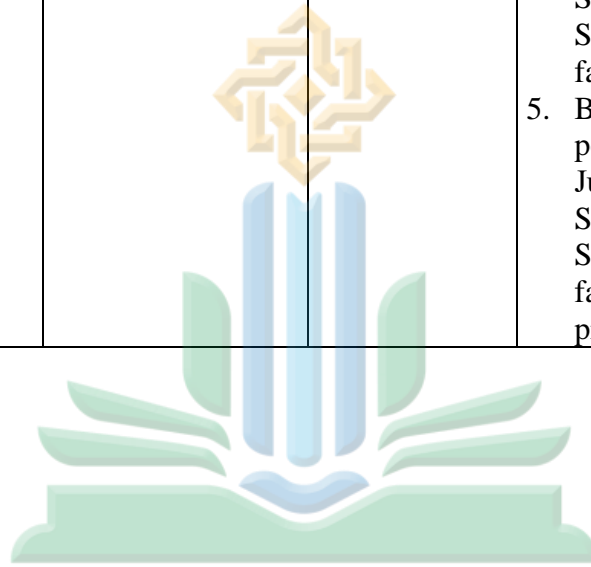
INSTRUMEN WAWANCARA

A. Matriks Wawancara

Fokus Penelitian	Indikator/Aspek	Informan	Pertanyaan
Formulasi pelaksanaan Budaya Keagamaan	1. Latar belakang program 2. Tujuan program	Kepala Sekolah Waka Kurikulum Guru Pendidikan Agama Islam Peserta Didik	1. Bagaimana latar belakang adanya program budaya Jum'at Mengaji? 2. Bagaimana latar belakang adanya program budaya Jum'at Sedekah? 3. Bagaimana latar belakang adanya program budaya S3TC? 4. Bagaimana tujuan adanya program Jum'at Mengaji ditinjau dari segi spiritual? 5. Bagaimana tujuan adanya program Jum'at Sedekah ditinjau dari segi spiritual? 6. Bagaimana tujuan adanya program budaya S3TC ditinjau dari segi spiritual? 7. Bagaimana tujuan adanya program Jum'at Mengaji ditinjau dari segi sosial? 8. Bagaimana tujuan adanya program Jum'at Sedekah ditinjau dari segi sosial? 9. Bagaimana tujuan adanya program budaya S3TC ditinjau dari segi sosial?
Pelaksanaan Budaya Keagamaan sebagai pendukung	1. Budaya Jum'at Mengaji 2. Budaya Jum'at	Kepala Sekolah Waka Kurikulum	1. Bagaimana program budaya keagamaan yang ada di SMP Negeri Sukorambi? 2. Bagaimana pelaksanaan

<p>pengembangan materi Pendidikan Agama Islam</p>	<p>Sedekah 3. Budaya S3TC</p>	<p>Guru Pendidikan Agama Islam Peserta Didik</p>	<p>program budaya Jum'at Mengaji mulai dari persiapan, langkah-langkah dan penutup? 3. Bagaimana pelaksanaan program budaya Jum'at Sedekah mulai dari persiapan, langkah-langkah dan penutup? 4. Bagaimana pelaksanaan program budaya S3TC mulai dari persiapan, langkah-langkah dan penutup? 5. Bagaimana implementasi budaya Jum'at Mengaji dalam pengembangan materi Pendidikan Agama Islam? 6. Bagaimana implementasi budaya Jum'at Sedekah dalam pengembangan materi Pendidikan Agama Islam? 7. Bagaimana implementasi budaya S3TC dalam pengembangan materi Pendidikan Agama Islam?</p>
<p>Evaluasi Budaya Keagamaan sebagai pendukung pengembangan materi Pendidikan Agama Islam</p>	<p>1. Observasi</p>	<p>Kepala Sekolah Waka Kurikulum Guru Pendidikan Agama Islam Peserta Didik</p>	<p>1. Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan program Jum'at Mengaji, Jum'at Sedekah dan budaya S3TC? 2. Bagaimana ha pelaksanaan program Jum'at Mengaji, Jum'at Sedekah dan budaya S3TC ditinjau dari faktor siswa? 3. Bagaimana hambatan pelaksanaan program</p>

			<p>Jum'at Mengaji, Jum'at Sedekah dan budaya S3TC ditinjau dari faktor guru?</p> <p>4. Bagaimana hambatan pelaksanaan program Jum'at Mengaji, Jum'at Sedekah dan budaya S3TC ditinjau dari faktor lingkungan?</p> <p>5. Bagaimana hambatan pelaksanaan program Jum'at Mengaji, Jum'at Sedekah dan budaya S3TC ditinjau dari faktor sarana dan prasarana?</p>
--	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana pendapat bapak selaku kepala sekolah mengenai program budaya keagamaan yang ada di SMP Negeri Sukorambi?
2. Bagaimana pendapat bapak selaku kepala sekolah mengenai tujuan adanya program budaya Jum'at Mengaji?
 - a. Ditinjau dari aspek spiritual
 - b. Ditinjau dari aspek sosial
3. Bagaimana pendapat bapak selaku kepala sekolah mengenai tujuan adanya program budaya Jum'at Sedekah?
 - a. Ditinjau dari aspek spiritual
 - b. Ditinjau dari aspek sosial
4. Bagaimana pendapat bapak selaku kepala sekolah mengenai tujuan adanya program budaya S3TC?
 - a. Ditinjau dari aspek spiritual
 - b. Ditinjau dari aspek sosial
5. Bagaimana pendapat bapak selaku kepala sekolah mengenai latar belakang adanya program budaya Jum'at Mengaji?
6. Bagaimana pendapat bapak selaku kepala sekolah mengenai latar belakang adanya program budaya Jum'at Sedekah?
7. Bagaimana pendapat bapak selaku kepala sekolah mengenai latar belakang adanya program budaya S3TC?
8. Bagaimana pendapat bapak selaku kepala sekolah mengenai pelaksanaan program budaya Jum'at Mengaji mulai dari persiapan, langkah-langkah dan penutup?
9. Bagaimana pendapat bapak selaku kepala sekolah mengenai pelaksanaan program budaya Jum'at Sedekah mulai dari persiapan, langkah-langkah dan penutup?

10. Bagaimana pendapat bapak selaku kepala sekolah mengenai pelaksanaan program budaya S3TC mulai dari persiapan, langkah-langkah dan penutup?
11. Bagaimana pendapat bapak selaku kepala sekolah mengenai evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan program Jum'at Mengaji, Jum'at Sedekah dan budaya S3TC?
12. Bagaimana pendapat bapak selaku kepala sekolah mengenai hambatan pelaksanaan program Jum'at Mengaji, Jum'at Sedekah dan budaya S3TC ditinjau dari faktor siswa?
13. Bagaimana pendapat bapak selaku kepala sekolah mengenai hambatan pelaksanaan program Jum'at Mengaji, Jum'at Sedekah dan budaya S3TC ditinjau dari faktor guru?
14. Bagaimana pendapat bapak selaku kepala sekolah mengenai hambatan pelaksanaan program Jum'at Mengaji, Jum'at Sedekah dan budaya S3TC ditinjau dari faktor lingkungan?
15. Bagaimana pendapat bapak selaku kepala sekolah mengenai hambatan pelaksanaan program Jum'at Mengaji, Jum'at Sedekah dan budaya S3TC ditinjau dari faktor sarana dan prasarana?

B. Waka Kurikulum

1. Bagaimana pendapat ibu selaku waka kurikulum mengenai program budaya keagamaan yang ada di SMP Negeri Sukorambi?
2. Bagaimana pendapat ibu selaku waka kurikulum mengenai tujuan adanya program budaya Jum'at Mengaji?
 - a. Ditinjau dari aspek spiritual
 - b. Ditinjau dari aspek sosial
3. Bagaimana pendapat ibu selaku waka kurikulum mengenai tujuan adanya program budaya Jum'at Sedekah?
 - a. Ditinjau dari aspek spiritual
 - b. Ditinjau dari aspek sosial
4. Bagaimana pendapat ibu selaku waka kurikulum mengenai tujuan adanya program budaya S3TC?

- a. Ditinjau dari aspek spiritual
 - b. Ditinjau dari aspek sosial
5. Bagaimana pendapat ibu selaku waka kurikulum mengenai latar belakang adanya program budaya Jum'at Mengaji?
 6. Bagaimana pendapat ibu selaku waka kurikulum mengenai latar belakang adanya program budaya Jum'at Sedekah?
 7. Bagaimana pendapat ibu selaku waka kurikulum mengenai latar belakang adanya program budaya S3TC?
 8. Bagaimana pendapat ibu selaku waka kurikulum mengenai pelaksanaan program budaya Jum'at Mengaji mulai dari persiapan, langkah-langkah dan penutup?
 9. Bagaimana pendapat ibu selaku waka kurikulum mengenai pelaksanaan program budaya Jum'at Sedekah mulai dari persiapan, langkah-langkah dan penutup?
 10. Bagaimana pendapat ibu selaku waka kurikulum mengenai pelaksanaan program budaya S3TC mulai dari persiapan, langkah-langkah dan penutup?
 11. Bagaimana pendapat ibu selaku waka kurikulum mengenai evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan program Jum'at Mengaji, Jum'at Sedekah dan budaya S3TC?
 12. Bagaimana pendapat ibu selaku waka kurikulum mengenai hambatan pelaksanaan program Jum'at Mengaji, Jum'at Sedekah dan budaya S3TC ditinjau dari faktor siswa?
 13. Bagaimana pendapat ibu selaku waka kurikulum mengenai hambatan pelaksanaan program Jum'at Mengaji, Jum'at Sedekah dan budaya S3TC ditinjau dari faktor guru?
 14. Bagaimana pendapat ibu selaku waka kurikulum mengenai hambatan pelaksanaan program Jum'at Mengaji, Jum'at Sedekah dan budaya S3TC ditinjau dari faktor lingkungan?

15. Bagaimana pendapat ibu selaku waka kurikulum mengenai hambatan pelaksanaan program Jum'at Mengaji, Jum'at Sedekah dan budaya S3TC ditinjau dari faktor sarana dan prasarana?

C. Guru PAI

1. Bagaimana pendapat ibu selaku guru PAI mengenai program budaya keagamaan yang ada di SMP Negeri Sukorambi?
2. Bagaimana pendapat ibu selaku guru PAI mengenai tujuan adanya program budaya Jum'at Mengaji?
 - a. Ditinjau dari aspek spiritual
 - b. Ditinjau dari aspek sosial
3. Bagaimana pendapat ibu selaku guru PAI mengenai tujuan adanya program budaya Jum'at Sedekah?
 - a. Ditinjau dari aspek spiritual
 - b. Ditinjau dari aspek sosial
4. Bagaimana pendapat ibu selaku guru PAI mengenai tujuan adanya program budaya S3TC?
 - a. Ditinjau dari aspek spiritual
 - b. Ditinjau dari aspek sosial
5. Bagaimana pendapat ibu selaku guru PAI mengenai latar belakang adanya program budaya Jum'at Mengaji?
6. Bagaimana pendapat ibu selaku guru PAI mengenai latar belakang adanya program budaya Jum'at Sedekah?
7. Bagaimana pendapat ibu selaku guru PAI mengenai latar belakang adanya program budaya S3TC?
8. Bagaimana pendapat ibu selaku guru PAI mengenai pelaksanaan program budaya Jum'at Mengaji mulai dari persiapan, langkah-langkah dan penutup?
9. Bagaimana pendapat ibu selaku guru PAI mengenai pelaksanaan program budaya Jum'at Sedekah mulai dari persiapan, langkah-langkah dan penutup?

10. Bagaimana pendapat ibu selaku guru PAI mengenai pelaksanaan program budaya S3TC mulai dari persiapan, langkah-langkah dan penutup?
11. Bagaimana pendapat ibu selaku guru PAI mengenai implementasi budaya Jum'at Mengaji dalam pengembangan materi Pendidikan Agama Islam?
12. Bagaimana pendapat ibu selaku guru PAI mengenai implementasi budaya Jum'at Sedekah dalam pengembangan materi Pendidikan Agama Islam?
13. Bagaimana pendapat ibu selaku guru PAI mengenai implementasi budaya S3TC dalam pengembangan materi Pendidikan Agama Islam?
14. Bagaimana pendapat ibu selaku guru PAI mengenai evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan program Jum'at Mengaji, Jum'at Sedekah dan budaya S3TC?
15. Bagaimana pendapat ibu selaku guru PAI mengenai hambatan pelaksanaan program Jum'at Mengaji, Jum'at Sedekah dan budaya S3TC ditinjau dari faktor siswa?
16. Bagaimana pendapat ibu selaku guru PAI mengenai hambatan pelaksanaan program Jum'at Mengaji, Jum'at Sedekah dan budaya S3TC ditinjau dari faktor guru?
17. Bagaimana pendapat ibu selaku guru PAI mengenai hambatan pelaksanaan program Jum'at Mengaji, Jum'at Sedekah dan budaya S3TC ditinjau dari faktor lingkungan?
18. Bagaimana pendapat ibu selaku guru PAI mengenai hambatan pelaksanaan program Jum'at Mengaji, Jum'at Sedekah dan budaya S3TC ditinjau dari faktor sarana dan prasarana?

D. Siswa

1. Apakah saudara tahu dan ikut andil mengenai program Jum'at Mengaji?
2. Apakah saudara tahu dan ikut andil mengenai program Jum'at Sedekah?

3. Apakah saudara tahu dan ikut andil mengenai program Budaya S3TC?
4. Bagaimana pendapat saudara mengenai tujuan program Jum'at Mengaji?
 - a. Ditinjau dari aspek spiritual
 - b. Ditinjau dari aspek sosial
5. Bagaimana pendapat saudara mengenai tujuan program Jum'at Sedekah?
 - a. Ditinjau dari aspek spiritual
 - b. Ditinjau dari aspek sosial
6. Bagaimana pendapat saudara mengenai tujuan program budaya S3TC?
 - a. Ditinjau dari aspek spiritual
 - b. Ditinjau dari aspek sosial
7. Bagaimana pendapat saudara mengenai pelaksanaan program budaya Jum'at Mengaji mulai dari persiapan, langkah-langkah dan penutup?
8. Bagaimana pendapat saudara mengenai pelaksanaan program budaya Jum'at Sedekah mulai dari persiapan, langkah-langkah dan penutup?
9. Bagaimana pendapat saudara mengenai pelaksanaan program budaya S3TC mulai dari persiapan, langkah-langkah dan penutup?
10. Bagaimana pendapat saudara mengenai hambatan pelaksanaan program Jum'at Mengaji, Jum'at Sedekah dan budaya S3TC ditinjau dari faktor siswa?
11. Bagaimana pendapat saudara mengenai hambatan pelaksanaan program Jum'at Mengaji, Jum'at Sedekah dan budaya S3TC ditinjau dari faktor guru?
12. Bagaimana pendapat saudara mengenai hambatan pelaksanaan program Jum'at Mengaji, Jum'at Sedekah dan budaya S3TC ditinjau dari faktor lingkungan?
13. Bagaimana pendapat saudara mengenai hambatan pelaksanaan program Jum'at Mengaji, Jum'at Sedekah dan budaya S3TC ditinjau dari faktor sarana dan prasarana?

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

1. Informan Kunci

Nama : Drs. Sidiq Heri Susanto
Status : Kepala Sekolah SMP Negeri Sukorambi
Lokasi penelitian : SMP Negeri Sukorambi
Hari/Tanggal : Senin, 16 Januari 2023

No	Fokus Penelitian	
1.	Formulasi pelaksanaan budaya keagamaan di SMP Negeri Sukorambi	
	Peneliti	Bagaimana pendapat bapak selaku kepala sekolah mengenai program budaya keagamaan yang ada di SMP Negeri Sukorambi?
	Drs. Sidiq Heri Susanto	Secara umum kalau pagi biasanya di nyalakan <i>tape recorder</i> tilawatil Qur'an dengan tujuan untuk sekolah ini supaya lebih sejuk, tenteram dan untuk anak-anak yang mendengarkan bisa lebih dekat dengan Al-Qur'an dan yang mendengarkan dengan serius juga mendapat pahala. Lalu dihari Jum'at membaca surat Yasin, Jum'at Sedekah, ada kegiatan shalat dzuhur berjama'ah dulu diwajibkan karena suatu hal maka sekarang disunnahkan lalu ada kegiatan S3TC juga. Kalau secara temporal yakni peringatan hari besar Islam seperti maulid Nabi, isra' mi'raj.
	Peneliti	Bagaimana pendapat bapak selaku kepala sekolah mengenai latar belakang adanya program budaya Jum'at Mengaji?
	Drs. Sidiq Heri Susanto	Yang melatarbelakangi adanya program ini karena kultur masyarakat sudah terbiasa dengan membaca surat Yasin. Masyarakat beranggapan bahwa kalau hari Jumat atau malam Jum'at membaca surat Yasin. Dari situ pihak sekolah juga mendukung kultur yang baik. Dengan cara mengikutkan dan membiasakan anak yang tentunya kebanyakan dari mereka yang tidak pernah terlibat di kampung. Oleh karena itu pihak sekolah membuat atau membentuk program ini juga membantu biasakan satu amal yang baik.
		Bagaimana pendapat bapak selaku kepala

Peneliti	<p>sekolah mengenai tujuan adanya program budaya Jum'at Mengaji?</p> <p>a. Ditinjau dari aspek spiritual</p> <p>b. Ditinjau dari aspek sosial</p>
Drs. Sidiq Heri Susanto	<p>a. Ditinjau dari aspek spiritual</p> <p>Jawab: Membaca surat Yasin dengan sungguh-sungguh akan mendapat pahala, selain itu sunnah Jum'at salah satunya adalah membaca surat Yasin. Secara umum tujuannya untuk menambah amal sholeh mereka dan membiasakan diri dengan Al-Qur'an.</p> <p>b. Ditinjau dari aspek sosial</p> <p>Jawab: Membaca surat Yasin itu termasuk tradisi masyarakat yang mana bahwa hari Jum'at itu Yasinan.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana pendapat bapak selaku kepala sekolah mengenai latar belakang adanya program budaya Jum'at Sedekah?</p>
Drs. Sidiq Heri Susanto	<p>Yang melatarbelakangi adanya program ini adalah karena sedekah sendiri merupakan bekal untuk akhirat jadi membiasakan siswa untuk bersedekah.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana pendapat bapak selaku kepala sekolah mengenai tujuan adanya program budaya Jum'at Sedekah?</p> <p>a. Ditinjau dari aspek spiritual</p> <p>b. Ditinjau dari aspek sosial</p>
Drs. Sidiq Heri Susanto	<p>a. Ditinjau dari aspek spiritual</p> <p>Jawab: Sedekah itu sendiri dijanjikan Allah dengan pahala yang berlipat dan balasan yang berlipat. Selain itu sedekah ini untuk menunjang pelaksanaan program keagamaan yang ada di sekolah dan untuk perbaikan mushallah.</p> <p>b. Ditinjau dari aspek sosial</p> <p>Jawab: Program budaya Jum'at Sedekah melatih karakter anak untuk memiliki jiwa sosial dan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan sosial.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana pendapat bapak selaku kepala sekolah mengenai latar belakang adanya program budaya S3TC?</p>
	<p>Yang melatarbelakangi adanya program ini adalah membiasakan siswa untuk menyapa, menyambut guru yang berjaga, selain itu juga</p>

	Drs. Sidiq Heri Susanto	untuk menertibkan anak yang kurang tertib baik dari atribut sekolah, masker dan lain sebagainya serta untuk komunikasi guru dengan siswa bahkan dengan orang tua siswa.
	Peneliti	Bagaimana pendapat bapak selaku kepala sekolah mengenai tujuan adanya program budaya S3TC? a. Ditinjau dari aspek spiritual b. Ditinjau dari aspek sosial
	Drs. Sidiq Heri Susanto	a. Ditinjau dari aspek spiritual Jawab: Dalam rangka menumbuhkan sikap spiritual siswa dengan cara menyapa dan memberi salam kepada guru. b. Ditinjau dari aspek sosial Jawab: Dalam rangka memberikan sambutan hangat pada anak-anak supaya lebih nyaman sekaligus juga menertibkan anak yang kurang tertib.
2.	Pelaksanaan budaya keagamaan di SMP Negeri Sukorambi	
	Peneliti	Bagaimana pendapat bapak selaku kepala sekolah mengenai pelaksanaan program budaya Jum'at Mengaji mulai dari persiapan, langkah-langkah dan penutup?
	Drs. Sidiq Heri Susanto	Persiapannya memang ditugaskan ke guru agama untuk mempersiapkan mulai dari menyiapkan siswa yang membaca. Untuk pemilihan siswa yang membaca kita pilih yang bagus bacaan nya. Kalau sudah dipilih baru kita jadwal siapa-siapa yang membaca. Untuk doa pertama-tama dibantu dengan guru tapi sekarang anak-anak juga bisa. Bapak/ibu guru agama mendampingi juga dibantu oleh TU untuk <i>sound system</i> nya.
	Peneliti	Bagaimana pendapat bapak selaku kepala sekolah mengenai pelaksanaan program budaya Jum'at Sedekah mulai dari persiapan, langkah-langkah dan penutup?
	Drs. Sidiq Heri Susanto	Karena menjadi kebiasaan sehari-hari maka setelah baca surat Yasin, ketua kelas dan bendahara mengelilingkan sedekahnya di kelas masing-masing dan hasilnya dikumpulkan ke guru yang ditugaskan untuk mengelola sedekah.
	Peneliti	Bagaimana pendapat bapak selaku kepala sekolah mengenai pelaksanaan program budaya S3TC mulai dari persiapan, langkah-langkah

		dan penutup?
	Drs. Sidiq Heri Susanto	Persiapannya bapak/ibu dijadwal untuk hadir sebelum jadwal masuk pelajaran sekaligus bertugas mengecek apakah murid sudah tertib apa belum.
3.	Evaluasi pelaksanaan budaya keagamaan di SMP Negeri Sukorambi	
	Peneliti	Bagaimana pendapat bapak selaku kepala sekolah mengenai evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan program Jum'at Mengaji, Jum'at Sedekah dan budaya S3TC?
	Drs. Sidiq Heri Susanto	Untuk evaluasi program sekolah berupaya bagaimana penerapan budaya keagamaan ini bisa terlaksana juga ada dukungan dari seluruh warga sekolah terutama guru-guru. Jadi guru-guru mengamati siswa dalam pelaksanaan budaya keagamaan ini, bagaimana sikap siswa antar teman dan juga kepada guru. Tidak hanya itu sebelum pandemi dan kegiatan budaya religius berjalan maksimal.
	Peneliti	Bagaimana pendapat bapak selaku kepala sekolah mengenai hambatan pelaksanaan program Jum'at Mengaji, Jum'at Sedekah dan budaya S3TC ditinjau dari faktor siswa?
	Drs. Sidiq Heri Susanto	Faktor dari siswa, kadang-kadang siswa tidak menyiapkan diri, tidak membaca Yasin, tidak membawa buku Yasin dan ketika siswa tidak membawa dan tidak hafal maka mereka akan guyon (bercanda), jika tidak ada guru yang mendampingi maka siswa tidak serius baca Yasinnya.
	Peneliti	Bagaimana pendapat bapak selaku kepala sekolah mengenai hambatan pelaksanaan program Jum'at Mengaji, Jum'at Sedekah dan budaya S3TC ditinjau dari faktor guru?
	Drs. Sidiq Heri Susanto	Kalau dari faktor guru biasanya terkendala telat diawal jam mengajar karena yang mendampingi membaca surat Yasin adalah guru yang mengajar jam pertama.
	Peneliti	Bagaimana pendapat bapak selaku kepala sekolah mengenai hambatan pelaksanaan program Jum'at Mengaji, Jum'at Sedekah dan budaya S3TC ditinjau dari faktor lingkungan?
	Drs. Sidiq Heri	Kalau dari luar sekolah secara umum mereka cuma mendengarkan dari jauh jadi responnya tidak terlalu signifikan. Maksudnya tidak ada

	Susanto	respon yang buruk. Kalau dalam lingkup wali murid mereka sangat senang dengan pembiasaan membaca Yasin begitupun dengan program yang lain.
	Peneliti	Bagaimana pendapat bapak selaku kepala sekolah mengenai hambatan pelaksanaan program Jum'at Mengaji, Jum'at Sedekah dan budaya S3TC ditinjau dari faktor sarana dan prasarana?
	Drs. Sidiq Heri Susanto	Kalau dari faktor sarana prasarana itu tadi mungkin terkendala dari <i>sound system</i> nya yang bagian belakang itu tidak optimal atau tidak keras hingga kadang anak-anak yang tidak serius ya banyak bercanda tapi kalau serius ya bacanya bareng (sama-sama) dengan yang didepan.

Nama : Mega Rita Santi Wardhani, S. Pd

Status : Waka Kurikulum

Lokasi penelitian : SMP Negeri Sukorambi

Hari/Tanggal : Jum'at, 20 Januari 2023

No	Fokus Penelitian	
	Formulasi pelaksanaan budaya keagamaan di SMP Negeri Sukorambi Jember	
	Peneliti	Bagaimana pendapat ibu selaku waka kurikulum mengenai program budaya keagamaan yang ada di SMP Negeri Sukorambi?
1.	Mega Rita Santi Wardhani, S. Pd	Yang pertama ada kegiatan harian seperti membaca surat Yasin dan sedekah setiap hari Jum'at lalu ada budaya S3TC dan yang kedua untuk di bulan Ramadhan para siswa dianjurkan untuk zakat fitrah terserah dalam bentuk apa baik uang ataupun beras, yang ketiga adalah Idul Adha biasanya SMP Negeri Sukorambi menyembelih sapi dan kambing. Biasanya anak-anak iuran bersama dengan guru yang lain dan dibagikan kepada siswa yang kurang mampu serta masyarakat sekitar SMP

		Negeri Sukorambi.
	Peneliti	Bagaimana pendapat ibu selaku waka kurikulum mengenai latar belakang adanya program budaya Jum'at Mengaji?
	Mega Rita Santi Wardhani, S. Pd	Program membaca Yasin di bentuk atas dasar masih adanya siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu pihak sekolah membuat program ini dengan membiasakan siswa membaca Al-Qur'an terutama surat Yasin.
	Peneliti	Bagaimana pendapat ibu selaku waka kurikulum mengenai tujuan adanya program budaya Jum'at Mengaji? a. Ditinjau dari aspek spiritual b. Ditinjau dari aspek sosial
	Mega Rita Santi Wardhani, S. Pd	a. Ditinjau dari aspek spiritual Jawab: Tujuannya untuk meningkatkan kerohanian siswa. b. Ditinjau dari aspek sosial Jawab: Untuk pembiasaan, dikarenakan mayoritas siswa di SMP Negeri Sukorambi adalah Islam, jadi dibiasakan seminggu sekali untuk membaca surat Yasin.
	Peneliti	Bagaimana pendapat ibu selaku waka kurikulum mengenai latar belakang adanya program budaya Jum'at Sedekah?
	Mega Rita Santi Wardhani, S. Pd	Yang melatar belakanginya adanya Jum'at Sedekah yaitu untuk membiasakan siswa untuk melakukan hal-hal baik dengan sesuatu yang kecil dahulu seperti sedekah ini contohnya. Lalu dari sedekah itu siswa akan mengetahui bahwa bersedekah itu tidak harus besar nilainya asalkan ikhlas.
	Peneliti	Bagaimana pendapat ibu selaku waka kurikulum mengenai tujuan adanya program budaya Jum'at Sedekah? a. Ditinjau dari aspek spiritual b. Ditinjau dari aspek sosial
	Mega Rita Santi Wardhani, S. Pd	a. Ditinjau dari aspek spiritual Jawab: Tujuannya adalah untuk tabungan akhirat. b. Ditinjau dari aspek sosial Jawab: Tujuannya adalah untuk mengajari

		siswa untuk lebih peduli dan menumbuhkan rasa berbagi kepada orang lain.
	Peneliti	Bagaimana pendapat ibu selaku waka kurikulum mengenai latar belakang adanya program budaya S3TC?
	Mega Rita Santi Wardhani, S. Pd	Program budaya S3TC, S3TC sendiri itu kepanjangan dari Salam, Senyum, Sapa, Terima kasih dan Cinta Lingkungan. Latar belakang adanya program ini adalah untuk membiasakan siswa untuk menyapa guru, memberi salam guru dan berterima kasih kepada mereka. Selain itu untuk memberi penghormatan kepada guru.
	Peneliti	Bagaimana pendapat ibu selaku waka kurikulum mengenai tujuan adanya program budaya S3TC? a. Ditinjau dari aspek spiritual b. Ditinjau dari aspek sosial
	Mega Rita Santi Wardhani, S. Pd	a. Ditinjau dari aspek spiritual Jawab: Tujuannya adalah menyapa siswa dengan memberi salam dan masuk dengan tersenyum sekaligus berterima kasih. b. Ditinjau dari aspek sosial Jawab: Tujuannya adalah untuk menyapa siswa pada waktu masuk di lingkungan sekolah.
2.	Pelaksanaan budaya keagamaan di SMP Negeri Sukorambi	
	Peneliti	Bagaimana pendapat ibu selaku waka kurikulum mengenai pelaksanaan program budaya Jum'at Mengaji mulai dari persiapan, langkah-langkah dan penutup?
	Mega Rita Santi Wardhani, S. Pd	Langkah yang dilaksanakan pertama kali adalah menyuruh guru mata pelajaran PAI kemudian guru PAI tersebut menunjuk salah satu siswa yang berkompeten di pembacaan surat Yasin. Saya kira semua anak-anak sudah bisa membaca Al-Qur'an meskipun ada beberapa anak yang belum lancar tetapi guru mata pelajaran PAI tersebut menunjuk yang terbaik membaca surat Yasin dengan intonasi suara yang enak kemudian yang hafal dan sebagainya. Dari situ guru mata pelajaran PAI

		menunjuk salah satu siswa untuk memimpin membaca surat Yasin di ruang TU dengan diikuti semua siswa mulai dari kelas VII, VIII, IX di kelasnya masing-masing. Setelah selesai membaca surat Yasin dilanjutkan dengan doa. Pembacaan surat Yasin memiliki rentang waktu sekitar 20 menit. Mulai dari jam 07.00 – 07.20 WIB.
	Peneliti	Bagaimana pendapat ibu selaku waka kurikulum mengenai pelaksanaan program budaya Jum'at Sedekah mulai dari persiapan, langkah-langkah dan penutup?
	Mega Rita Santi Wardhani, S. Pd	Pelaksanaan sedekah biasanya dilakukan setelah siswa selesai membaca surat Yasin. Nantinya bendahara bersama dengan ketua kelas berkeliling dikelasnya masing-masing untuk menarik sedekah seikhlasnya. Jika sudah terkumpul nantinya bendahara bersama dengan ketua kelas mengumpulkan hasil sedekah kepada guru yang bertugas. Penarikan sedekah ini biasanya memiliki rentang sekitar 5 – 10 menit.
	Peneliti	Bagaimana pendapat ibu selaku waka kurikulum mengenai pelaksanaan program budaya S3TC mulai dari persiapan, langkah-langkah dan penutup?
	Mega Rita Santi Wardhani, S. Pd	Guru-guru itu dibentuk sebuah piket yang setiap hari piketnya itu ada 7 guru. Mulai dari hari Senin sampai hari Sabtu. Semua guru harus kebagian dengan tugas yakni menyambut siswa di depan pintu gerbang untuk menyalami kemudian mengecek kelengkapan siswa apakah siswa tersebut atributnya lengkap atau tidak itu bisa ditegur lewat situ sebelum memasuki kelas.
	Evaluasi pelaksanaan budaya keagamaan di SMP Negeri Sukorambi	
	Peneliti	Bagaimana pendapat ibu selaku waka kurikulum mengenai evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan program Jum'at Mengaji,

3.		Jum'at Sedekah dan budaya S3TC?
	Mega Rita Santi Wardhani, S. Pd	Untuk evaluasi biasanya dilakukan melalui pengamatan setiap hari nya, tapi kalau siswa melanggar maka mereka dipanggil keruang kesiswaan. Biasanya mereka akan diberi teguran dan disuruh untuk menulis permohonan maaf untuk tidak mengulang. Hal itu dilakukan supaya mereka tidak mengulang kembali.
	Peneliti	Bagaimana pendapat ibu selaku waka kurikulum mengenai hambatan pelaksanaan program Jum'at Mengaji, Jum'at Sedekah dan budaya S3TC ditinjau dari faktor siswa?
	Mega Rita Santi Wardhani, S. Pd	Hambatannya yang pertama kadang kala tidak semuanya adalah banyak siswa yang masih kurang disiplin waktu untuk masuk seperti S3TC kadang kala sudah bel itu masih di luar kemudian ada siswa yang belum memenuhi kelengkapan seperti atribut lokasi kelas, tidak memakai sabuk, tidak memakai kaos kaki kemudian sepatunya tidak berwarna hitam itu hambatan yang ada saja tidak semuanya ya, tapi ada beberapa siswa.
	Peneliti	Bagaimana pendapat ibu selaku waka kurikulum mengenai hambatan pelaksanaan program Jum'at Mengaji, Jum'at Sedekah dan budaya S3TC ditinjau dari faktor guru?
	Mega Rita Santi Wardhani, S. Pd	Kalau dari faktor guru sendiri tidak ada hambatan semua melaksanakan dengan baik sesuai dengan jadwal yang ditentukan
	Peneliti	Bagaimana pendapat ibu selaku waka kurikulum mengenai hambatan pelaksanaan program Jum'at Mengaji, Jum'at Sedekah dan budaya S3TC ditinjau dari faktor lingkungan?
	Mega Rita Santi Wardhani, S. Pd	Pengaruhnya dari lingkungan luar mungkin kalau ada dari tetangga yang rumahnya sekitar sekolah dan pada waktu masuk ada siswa yang bolos. Banyak yang lapor sekolah ini ada yang bolos tadi seperti itu. Tempat parkir itu kan ada di lingkungan sekitar sekolah kadang kala anak-anak waktunya masuk masih tetap di parkir itu hambatan. Dampaknya di

	lingkungan sehingga kita sebagai sekolah itu malu, karena memang tidak terlihat mata. Yang tahu adalah masyarakat. Jadi masyarakat banyak yang lapor.
Peneliti	Bagaimana pendapat ibu selaku waka kurikulum mengenai hamatan pelaksanaan program Jum'at Mengaji, Jum'at Sedekah dan budaya S3TC ditinjau dari faktor sarana dan prasarana?
Mega Rita Santi Wardhani, S. Pd	Alhamdulillah tidak ada hambatan, selama ini untuk <i>sound system</i> itu sudah memancar ke kelas-kelas sehingga mereka itu dengar apa yang sudah dipandu dari kantor ke kelas-kelas.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Informan Utama

Nama : Nurul Qomariah Arifah, S. Pd. I
Status : Guru PAI
Lokasi penelitian : SMP Negeri Sukorambi
Hari/Tanggal : Sabtu, 28 Januari 2023

No	Fokus Penelitian	
1.	Formulasi pelaksanaan budaya keagamaan di SMP Negeri Sukorambi	
	Peneliti	Bagaimana pendapat ibu selaku guru PAI mengenai program budaya keagamaan yang ada di SMP Negeri Sukorambi?
	Nurul Qomariah Arifah, S. Pd. I	Itu tadi pembacaan surat Yasin waktu hari Jum'at dipagi hari, budaya S3TC setiap pagi lalu pembayaran sedekah setiap hari Jum'at setelah pembacaan surat Yasin.
	Peneliti	Bagaimana pendapat ibu selaku guru PAI mengenai tujuan adanya program budaya Jum'at Mengaji? a. Ditinjau dari aspek spiritual b. Ditinjau dari aspek sosial
	Nurul Qomariah Arifah, S. Pd. I	a. Ditinjau dari aspek spiritual Jawab: Dalam setiap hari Jum'at itu adalah semua arwah yang meninggal itu kan mengharapkan doa dari kita yang masih hidup, jadi itu sebagai pengingat kepada anak-anak bahwa nantinya kita juga akan meninggal dan mengharapkan doa dari anak cucunya. Jadi supaya menumbuhkan atau ingat tentang itu tadi. b. Ditinjau dari aspek sosial Jawab: Supaya anak-anak itu punya pembiasaan dalam setiap hari Jum'at.
	Peneliti	Bagaimana pendapat ibu selaku guru PAI mengenai tujuan adanya program budaya Jum'at Sedekah? a. Ditinjau dari aspek spiritual b. Ditinjau dari aspek sosial
		a. Ditinjau dari aspek spiritual Jawab: Supaya anak-anak punya

	<p>Nurul Qomariah Arifah, S. Pd. I</p>	<p>pembiasaan di hari Jum'at untuk bersedekah.</p> <p>b. Ditinjau dari aspek sosial Jawab: Supaya anak-anak dapat memiliki karakter yang peduli dengan sesama temannya maupun orang lain.</p>
	<p>Peneliti</p>	<p>Bagaimana pendapat ibu selaku guru PAI mengenai tujuan adanya program budaya S3TC?</p> <p>a. Ditinjau dari aspek spiritual b. Ditinjau dari aspek sosial</p>
	<p>Nurul Qomariah Arifah, S. Pd. I</p>	<p>a. Ditinjau dari aspek spiritual Jawab: S3TC itukan singkatannya senyum, sapa salam. Senyum itu tujuannya supaya kita sebagai guru mengajarkan dari S3TC itu senyum kalau bertemu dengan orang itu harus senyum kan senyum sebagian dari shadaqah. Ketika kita bertemu dengan siapapun ya termasuk guru diajarkan untuk bertegur sapa minimal mengucapkan salam lalu dengan berjabat tangan dengan bapak ibu guru.</p> <p>b. Ditinjau dari aspek sosial Jawab: Tujuannya untuk mengecek kerapian dari baju siswa, mungkin ada bajunya yang belum dimasukkan, mungkin ada sepatu mereka itu tidak sesuai dengan peraturan. Jadi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa itu tadi.</p>
	Pelaksanaan budaya keagamaan di SMP Negeri Sukorambi	
	<p>Peneliti</p>	<p>Bagaimana pendapat ibu selaku guru PAI mengenai pelaksanaan program budaya Jum'at Mengaji mulai dari persiapan, langkah-langkah dan penutup?</p>
		<p>Pembacaan surat Yasin biasanya saya memilih anak yang sudah lancar sekali dalam pembacaan Al-Qur'annya. Dan itu bergantian ya dari kelas VIII kadang kelas IX. Setelah itu langsung ke ruang TU. Jadi yang pertama kali dibaca itu adalah fawatih yaitu kirim Fatimah</p>

2.	Nurul Qomariah Arifah, S. Pd. I	setelah selesai baru baca Yasin bersama-sama yang dipimpin oleh salah satu siswa yang sudah lancar itu. Nah dikelas-kelas itu kan otomatis mendengar dari <i>speaker</i> ya. Mereka itu didampingi oleh guru yang mengajar di jam pertama. Setelah pembacaan Yasin itu dipimpin doa. Untuk doa nya yang mimpin itu anak itu sendiri tapi bacaan doa nya itu dari saya, cuma anak-anak yang baca. Dan yang saya haruskan itu laki-laki, soalnya kan kalau laki-laki yang memimpin doa sedangkan makmumnya disitu kan laki-laki dan perempuan. Kalau seandainya dipimpin perempuan kan kesannya bagaimana kecuali makmumnya semua perempuan tidak masalah.
	Peneliti	Bagaimana pendapat ibu selaku guru PAI mengenai pelaksanaan program budaya Jum'at Sedekah mulai dari persiapan, langkah-langkah dan penutup?
	Nurul Qomariah Arifah, S. Pd. I	Setelah pembacaan Yasin mereka secara otomatis sebagai bendahara begitukan meminta kepada teman-temannya untuk mengumpulkan uang sedekah ya seikhlasnya. Terkumpulnya satu kelas 20 ribu ya 20 ribu diberikan.
	Peneliti	Bagaimana pendapat ibu selaku guru PAI mengenai pelaksanaan program budaya S3TC mulai dari persiapan, langkah-langkah dan penutup?
	Nurul Qomariah Arifah, S. Pd. I	Setiap pagi nantinya bapak ibu guru yang piket akan berdiri di gerbang mulai dari jam 06.30-07.00 dengan menyambut siswa yang akan datang. Biasanya siswa akan menyalami bapak ibu guru yang berjaga. Di gerbang itu juga biasanya para bapak ibu guru juga akan mengecek kelengkapan atribut anak-anak jika ada yang tidak sesuai akan ditegur disitu.
	Peneliti	Bagaimana pendapat ibu selaku guru PAI mengenai implementasi budaya Jum'at Mengaji dalam pengembangan materi Pendidikan Agama Islam?

	Nurul Qomariah Arifah, S. Pd. I	Dari pembacaan surat Yasin sendiri itu kan dari pembacaan ayat Al-Qur'an nya. Dengan setiap hari membaca Al-Qur'an setidaknya mereka membaca walaupun ada juga yang tidak lancar membacanya.
	Peneliti	Bagaimana pendapat ibu selaku guru PAI mengenai implementasi budaya Jum'at Sedekah dalam pengembangan materi Pendidikan Agama Islam?
	Nurul Qomariah Arifah, S. Pd. I	kalau dari segi iuran sedekah ya sama juga meningkatkan kesadaran dari mereka untuk bersedekahnya.
	Peneliti	Bagaimana pendapat ibu selaku guru PAI mengenai implementasi budaya S3TC dalam pengembangan materi Pendidikan Agama Islam?
	Nurul Qomariah Arifah, S. Pd. I	Kalau budaya S3TC itu lebih kearah sopan santun. Jadi menerapkan sopan santun dengan pengajaran semacam itu supaya mereka memiliki sopan santun yang baik juga tingkat kedisiplinan yang baik juga. Dalam Islam sendiri juga dalam sopan santun itu diajarkan bahwa tata krama itu di atasnya ilmu.
3.	Evaluasi pelaksanaan budaya keagamaan di SMP Negeri Sukorambi	
	Peneliti	Bagaimana pendapat ibu selaku guru PAI mengenai evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan program Jum'at Mengaji, Jum'at Sedekah dan budaya S3TC?
	Nurul Qomariah Arifah, S. Pd. I	Untuk evaluasi guru memonitoring atau memantau mereka sekaligus membimbing mereka untuk melaksanakan budaya keagamaan di sekolah dan dari pihak sekolah pun memberikan sanksi kepada mereka yang tidak melaksanakan kegiatan keagamaan biasanya mereka akan dipanggil kemudian diberi nasehat agar tidak mengulanginya lagi, kemudian kalau sampai 3 kali masih tetap melanggar maka akan dikurangi poin pada mata pelajaran PAI.
	Peneliti	Bagaimana pendapat ibu selaku guru PAI mengenai hambatan pelaksanaan program Jum'at Mengaji, Jum'at Sedekah dan budaya S3TC ditinjau dari faktor siswa?
	Nurul Qomariah	Kalau dari faktor siswa, misalnya dalam

Arifah, S. Pd. I	pembacaan surat Yasin mereka itu masih ada yang tidak tepat waktu, masih ada aja yang telat, lalu pembacaan surat Yasin jika tidak dijaga oleh guru mata pelajaran jam pertama itu biasanya mereka udah gak baca. Untuk sedekah sendiri kesadaran dari anak-anak itu masih minim untuk mau bershadaqah jadi misalkan kayak satu kelas aja kadang terkumpulnya cuma berapa padahal jumlah siswa 28 setidaknya minimal kalaupun 1000 terkumpulnya 28.000 itu aja kadang masih belasan ribu atau 20.000 ribu.
Peneliti	Bagaimana pendapat ibu selaku guru PAI mengenai hambatan pelaksanaan program Jum'at Mengaji, Jum'at Sedekah dan budaya S3TC ditinjau dari faktor guru?
Nurul Qomariah Arifah, S. Pd. I	Kalau hambatan S3TC itu lebih kearah gurunya. Kadang gurunya kumpulnya jam 6.30 ternyata cuma ada 1 atau 2 guru yang berjaga. Kadang yang lainnya baru datang jam 06.45. Jadi otomatis yang piket awal itu kadang kewalahan untuk mengingatkan siswa-siswa yang kurang disiplin. Lalu untuk yang pembacaan surat Yasin misalkan ada bapak ibu guru yang izin tidak masuk atau sakit kan otomatis udah kosong kelas itu.
Peneliti	Bagaimana pendapat ibu selaku guru PAI mengenai hambatan pelaksanaan program Jum'at Mengaji, Jum'at Sedekah dan budaya S3TC ditinjau dari faktor lingkungan?
Nurul Qomariah Arifah, S. Pd. I	Tidak ada hambatan.
Peneliti	Bagaimana pendapat ibu selaku guru PAI mengenai hambatan pelaksanaan program Jum'at Mengaji, Jum'at Sedekah dan budaya S3TC ditinjau dari faktor sarana dan prasarana?
Nurul Qomariah	Kalau sarana dan prasarana untuk kelas yang paling pojok itu <i>speaker</i> nya tidak kedengaran suara temen yang lagi mimpin baca Yasin nya. Seharusnya kan harapannya ngaji Yasin nya itu

	Arifah, S. Pd. I	bersama-sama dan akhirnya tidak kedengeran mereka harus baca Yasin sendiri tapi sama-sama dengan satu kelasnya dan itu harus dipimpin oleh guru yang jaga, kalau tidak ada guru yang jaga otomatis mereka tidak baca.
--	------------------	---



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Informan Tambahan

Nama : Mutiara Dewi Warda Agatha
Status : Peserta Didik Kelas IX
Lokasi penelitian : SMP Negeri Sukorambi
Hari/Tanggal : Selasa, 24 Januari 2023

No	Fokus Penelitian	
1.	Tujuan implementasi budaya keagamaan sebagai pendukung pengembangan materi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Sukorambi	
	Peneliti	Apakah saudara tahu dan ikut andil mengenai program Jum'at Mengaji?
	Mutiara Dewi Warda Agatha	Iya, saya tahu dan saya mengikuti program tersebut.
	Peneliti	Apakah saudara tahu dan ikut andil mengenai program Jum'at Sedekah?
	Mutiara Dewi Warda Agatha	Iya, saya tahu dan saya mengikuti program tersebut.
	Peneliti	Apakah saudara tahu dan ikut andil mengenai program Budaya S3TC?
	Mutiara Dewi Warda Agatha	Iya, saya tahu dan saya mengikuti program tersebut.
	Peneliti	Bagaimana pendapat saudara mengenai tujuan program Jum'at Mengaji? a. Ditinjau dari aspek spiritual b. Ditinjau dari aspek sosial
	Mutiara Dewi Warda Agatha	a. Ditinjau dari aspek spiritual Jawab :.Program tersebut sangat bermanfaat bagi seluruh siswa/siswi untuk menekuni ilmu agama dengan rutin membaca Yasin setiap hari Jum'at. b. Ditinjau dari aspek sosial Jawab : Program tersebut sangat bermanfaat bagi seluruh siswa/siswi karena dapat membaca Yasin bersama-sama untuk menumbuhkan rasa persaudaraan.
	Peneliti	Bagaimana pendapat saudara mengenai tujuan program Jum'at Sedekah? a. Ditinjau dari aspek spiritual b. Ditinjau dari aspek sosial
Mutiara Dewi Warda Agatha	a. Ditinjau dari aspek spiritual Jawab : Program tersebut sangat bermanfaat karena dengan kita bersedekah maka kita akan mendapat pahala.	

		<p>b. Ditinjau dari aspek sosial</p> <p>Jawab : Program tersebut sangat bermanfaat karena dapat menumbuhkan rasa kemanusiaan pada seorang siswa/siswi.</p>
	Peneliti	<p>Bagaimana pendapat saudara mengenai tujuan program budaya S3TC?</p> <p>a. Ditinjau dari aspek spiritual</p> <p>b. Ditinjau dari aspek sosial</p>
	Mutiara Dewi Warda Agatha	<p>a. Ditinjau dari aspek spiritual</p> <p>Jawab : Membiasakan untuk menyapa guru dengan salam.</p> <p>b. Ditinjau dari aspek sosial</p> <p>Jawab : Program tersebut sangat bermanfaat karena dapat menjaga ketentraman dan kenyamanan siswa/siswi saat kegiatan belajar mengajar.</p>
2.	Pelaksanaan implementasi budaya keagamaan sebagai pendukung pengembangan materi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Sukorambi	
	Peneliti	<p>Bagaimana pendapat saudara mengenai pelaksanaan program budaya Jum'at Mengaji mulai dari persiapan, langkah-langkah dan penutup?</p>
	Mutiara Dewi Warda Agatha	<p>Pada pukul 07.00 semua siswa/siswi memasuki ruang kelas untuk memulai membaca surat Yasin yang dipandu oleh salah satu siswa/siswi melalui <i>mic</i> di ruang tata usaha, setelah selesai membaca Yasin, dilanjutkan dengan doa dan ditutup pada pukul 7.20.</p>
	Peneliti	<p>Bagaimana pendapat saudara mengenai pelaksanaan program budaya Jum'at Sedekah mulai dari persiapan, langkah-langkah dan penutup?</p>
	Mutiara Dewi Warda Agatha	<p>Setelah pembacaan Yasin, bendahara kelas mulai berkeliling kelas untuk mengumpulkan uang sedekah. Setelah terkumpul, bendahara kelas menyetorkan kepada ibu guru.</p>
	Peneliti	<p>Bagaimana pendapat saudara mengenai pelaksanaan program budaya S3TC mulai dari persiapan, langkah-langkah dan penutup?</p>
	Mutiara Dewi Warda Agatha	<p>Program ini dilaksanakan ketika murid datang ke sekolah dan ketika sampai di gerbang sekolah murid disambut oleh guru yang berjaga.</p>
	Hambatan implementasi budaya keagamaan sebagai pendukung pengembangan materi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri	

Sukorambi	
Peneliti	Bagaimana pendapat saudara mengenai hambatan pelaksanaan program Jum'at Mengaji, Jum'at Sedekah dan budaya S3TC ditinjau dari faktor siswa?
Mutiara Dewi Warda Agatha	Masih banyak siswa/siswi yang tidak memperdulikan program tersebut, menganggap bahwa program tersebut tidak penting.
Peneliti	Bagaimana pendapat saudara mengenai hambatan pelaksanaan program Jum'at Mengaji, Jum'at Sedekah dan budaya S3TC ditinjau dari faktor guru?
Mutiara Dewi Warda Agatha	Guru yang kurang mengawasi/memperhatikan muridnya saat program tersebut berlangsung.
Peneliti	Bagaimana pendapat saudara mengenai hambatan pelaksanaan program Jum'at Mengaji, Jum'at Sedekah dan budaya S3TC ditinjau dari faktor lingkungan?
Mutiara Dewi Warda Agatha	lingkungan yang dekat dengan pemukiman warga, membuat suasana berisik dan membuat pembacaan Yasin terganggu.
Peneliti	Bagaimana pendapat saudara mengenai hambatan pelaksanaan program Jum'at Mengaji, Jum'at Sedekah dan budaya S3TC ditinjau dari faktor sarana dan prasarana?
Mutiara Dewi Warda Agatha	Kurangnya fasilitas penunjang sehingga program kurang optimal.

Nama : Firman Rizkiyansyah
Status : Peserta Didik Kelas VIII
Lokasi penelitian : SMP Negeri Sukorambi
Hari/Tanggal : Jum'at, 27 Januari 2023

No	Fokus Penelitian	
1.	Tujuan implementasi budaya keagamaan sebagai pendukung pengembangan materi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Sukorambi	
	Peneliti	Apakah saudara tahu dan ikut andil mengenai program Jum'at Mengaji?
	Firman Rizkiyansyah	Iya, saya tahu dan ikut andil bahwa di SMP Negeri Sukorambi terdapat program Jum'at Mengaji yaitu membaca surat Yasin.
	Peneliti	Apakah saudara tahu dan ikut andil mengenai program Jum'at Sedekah?
	Firman Rizkiyansyah	Iya, saya tahu dan ikut andil bahwa di SMP Negeri Sukorambi terdapat program Jum'at Sedekah.
	Peneliti	Apakah saudara tahu dan ikut andil mengenai program Budaya S3TC?
	Firman Rizkiyansyah	Iya, saya tahu dan ikut andil bahwa di SMP Negeri Sukorambi terdapat program budaya S3TC.
	Peneliti	Bagaimana pendapat saudara mengenai tujuan program Jum'at Mengaji? a. Ditinjau dari aspek spiritual b. Ditinjau dari aspek sosial
Firman Rizkiyansyah	a. Ditinjau dari aspek spiritual Jawab :. Menurut saya program tersebut sangat bagus dan bermanfaat, karena dapat membuat rajin warga sekolah dan diri sendiri untuk membaca surat Yasin setiap hari Jum'at dan bisa menjadikan membaca surat Yasin tersebut menjadi kebiasaan dan kebutuhan bagi orang yang membacanya dan masih banyak lagi manfaat lainnya dari kita in sha Allah mendapatkan pahala dan barokah sehingga kegiatan kita di hari Jum'at In sha Allah mendapatkan kelancaran. b. Ditinjau dari aspek sosial Jawab : Dapat mempererat tali persaudaraan dan komunikasi, karena dapat	

		saling mengingatkan saat pembacaan Yasin akan di mulai.
	Peneliti	Bagaimana pendapat saudara mengenai tujuan program Jum'at Sedekah? a. Ditinjau dari aspek spiritual b. Ditinjau dari aspek sosial
	Firman Rizkiyansyah	a. Ditinjau dari aspek spiritual Jawab : Dapat menambah pahala. b. Ditinjau dari aspek sosial Jawab : Dapat melatih kita untuk menyisihkan sebagian uang yang dimiliki untuk bersedekah. Dan bisa menumbuhkan rasa berbagi.
	Peneliti	Bagaimana pendapat saudara mengenai tujuan program budaya S3TC? a. Ditinjau dari aspek spiritual b. Ditinjau dari aspek sosial
	Firman Rizkiyansyah	a. Ditinjau dari aspek spiritual Jawab : Sangat bagus karena bisa membuat murid terbiasa melakukan kebiasaan S3TC. b. Ditinjau dari aspek sosial Jawab : Dapat meningkatkan karakter siswa mengenai kesopanan.
2.	Pelaksanaan implementasi budaya keagamaan sebagai pendukung pengembangan materi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Sukorambi	
	Peneliti	Bagaimana pendapat saudara mengenai pelaksanaan program budaya Jum'at Mengaji mulai dari persiapan, langkah-langkah dan penutup?
	Firman Rizkiyansyah	Persiapannya itu dari pagi perwakilan kelas yang membaca Yasin di panggil untuk pergi ke Kantor TU. Lalu seluruh siswa/siswi dihimbau untuk masuk kelas. Dan pembacaan Yasin pun dimulai hingga selesai.
	Peneliti	Bagaimana pendapat saudara mengenai pelaksanaan program budaya Jum'at Sedekah mulai dari persiapan, langkah-langkah dan penutup?
	Firman Rizkiyansyah	Sedekah hari Jum'at biasanya di laksanakan apabila kegiatan baca Yasin bersama telah selesai, biasanya pengurus yang berperan seperti bendara kelas. Setiap selesai membaca Yasin membagikan kantong untuk dikumpulkan uang sedekahnya. Uang tersebut di total oleh bendahara kelas dan diberikan kepada ibu guru

		yang bertanggung jawab di program Jum'at Sedekah tersebut.
	Peneliti	Bagaimana pendapat saudara mengenai pelaksanaan program budaya S3TC mulai dari persiapan, langkah-langkah dan penutup?
	Firman Rizkiyansyah	Senyum salam sapa dilaksanakan di awal pagi, biasanya setiap guru menyambut hangat siswa/siswi setiap pagi. Cinta lingkungan biasanya selalu diterapkan di sekolah kami karena sekolah kami yaitu sekolah adiwiyata sekolah yang peduli dengan lingkungan, aksinya biasanya selalu mengadakan lomba kebersihan kelas dan lingkungan serta terkadang melaksanakan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah.
3.	Hambatan implementasi budaya keagamaan sebagai pendukung pengembangan materi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Sukorambi	
	Peneliti	Bagaimana pendapat saudara mengenai hambatan pelaksanaan program Jum'at Mengaji, Jum'at Sedekah dan budaya S3TC ditinjau dari faktor siswa?
	Firman Rizkiyansyah	Sejauh ini tidak ada semua berjalan dengan baik.
	Peneliti	Bagaimana pendapat saudara mengenai hambatan pelaksanaan program Jum'at Mengaji, Jum'at Sedekah dan budaya S3TC ditinjau dari faktor guru?
	Firman Rizkiyansyah	Sejauh ini tidak ada, semua berjalan dengan baik.
	Peneliti	Bagaimana pendapat saudara mengenai hambatan pelaksanaan program Jum'at Mengaji, Jum'at Sedekah dan budaya S3TC ditinjau dari faktor lingkungan?
	Firman Rizkiyansyah	Sejauh ini tidak ada, semua berjalan dengan baik.
	Peneliti	Bagaimana pendapat saudara mengenai hambatan pelaksanaan program Jum'at Mengaji, Jum'at Sedekah dan budaya S3TC ditinjau dari faktor sarana dan prasarana?
	Firman Rizkiyansyah	Sejauh ini tidak ada, semua berjalan dengan baik.

Nama : Putri Chintya Tara Dhipa

Status : Peserta Didik Kelas VII

Lokasi penelitian : SMP Negeri Sukorambi

Hari/Tanggal : Jum'at, 27 Januari 2023

No	Fokus Penelitian	
1.	Tujuan implementasi budaya keagamaan sebagai pendukung pengembangan materi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Sukorambi	
	Peneliti	Apakah saudara tahu dan ikut andil mengenai program Jum'at Mengaji?
	Putri Chintya Tara Dhipa	Iya dan ikut andil bahwa di sekolah SMP Negeri Sukorambi telah diwajibkan seluruh siswanya membaca Yasin setiap hari Jum'at sebelum pelajaran dimulai.
	Peneliti	Apakah saudara tahu dan ikut andil mengenai program Jum'at Sedekah?
	Putri Chintya Tara Dhipa	Iya dan ikut andil terhadap program tersebut.
	Peneliti	Apakah saudara tahu dan ikut andil mengenai program Budaya S3TC?
	Putri Chintya Tara Dhipa	Iya dan ikut andil terhadap program tersebut.
	Peneliti	Bagaimana pendapat saudara mengenai tujuan program Jum'at Mengaji? a. Ditinjau dari aspek spiritual b. Ditinjau dari aspek sosial
	Putri Chintya Tara Dhipa	a. Ditinjau dari aspek spiritual Jawab : Diampuni dosa-dosa, mempermudah segala urusan terhindar dari siksa kubur jiwa akan bersih. b. Ditinjau dari aspek sosial Jawab : Mendapat berkah dalam hidup, terlindungi dari malapetaka, mendapat kebahagiaan dan mendapat ampunan dari Allah SWT.
	Peneliti	Bagaimana pendapat saudara mengenai tujuan program Jum'at Sedekah? a. Ditinjau dari aspek spiritual b. Ditinjau dari aspek sosial
Putri Chintya Tara Dhipa	a. Ditinjau dari aspek spiritual Jawab : Berzikir, berkata yang baik. b. Ditinjau dari aspek sosial Jawab : Mendamaikan orang dan membantu sesama menahan diri dari berbuat jahat.	

	Peneliti	Bagaimana pendapat saudara mengenai tujuan program budaya S3TC? a. Ditinjau dari aspek spiritual b. Ditinjau dari aspek sosial
	Putri Chintya Tara Dhipa	a. Ditinjau dari aspek spiritual Jawab : Meningkatkan kerohanian siswa dengan mengucapkan salam pada guru yang berjaga. b. Ditinjau dari aspek sosial Jawab : Tujuannya adalah untuk menghormati guru yang menyambut kedatangan murid pada waktu datang ke sekolah.
2.	Pelaksanaan implementasi budaya keagamaan sebagai pendukung pengembangan materi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Sukorambi	
	Peneliti	Bagaimana pendapat saudara mengenai pelaksanaan program budaya Jum'at Mengaji mulai dari persiapan, langkah-langkah dan penutup?
	Putri Chintya Tara Dhipa	Menurut saya awal persiapannya ketua kelas membagikan buku Yasin pada siswa-siswi yang ada didalam kelas setelah itu kita semua mendengarkan yang sedang mengaji Yasin dan kita semua mengikutinya sampai akhir setelah itu ditutup dengan doa bersama.
	Peneliti	Bagaimana pendapat saudara mengenai pelaksanaan program budaya Jum'at Sedekah mulai dari persiapan, langkah-langkah dan penutup?
	Putri Chintya Tara Dhipa	Biasanya ada petugas yang memberi wadah untuk mengumpulkan uang sedekah lalu yang biasa mengumpulkan nya adalah bendahara kelas setelah membaca Yasin kita semua dilanjutkan sedekah dihari Jum'at.
	Peneliti	Bagaimana pendapat saudara mengenai pelaksanaan program budaya S3TC mulai dari persiapan, langkah-langkah dan penutup?
	Putri Chintya Tara Dhipa	Biasanya budaya S3TC dilaksanakan pada waktu sebelum jam pembelajaran dimulai yakni ketika murid datang ke sekolah dan di depan gerbang disambut guru yang berjaga.
	Hambatan implementasi budaya keagamaan sebagai pendukung pengembangan materi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Sukorambi	
	Peneliti	Bagaimana pendapat saudara mengenai

3.		hambatan pelaksanaan program Jum'at Mengaji, Jum'at Sedekah dan budaya S3TC ditinjau dari faktor siswa?
	Putri Chintya Tara Dhipa	Tidak ada hambatan.
	Peneliti	Bagaimana pendapat saudara mengenai hambatan pelaksanaan program Jum'at Mengaji, Jum'at Sedekah dan budaya S3TC ditinjau dari faktor guru?
	Putri Chintya Tara Dhipa	Tidak ada hambatan.
	Peneliti	Bagaimana pendapat saudara mengenai hambatan pelaksanaan program Jum'at Mengaji, Jum'at Sedekah dan budaya S3TC ditinjau dari faktor lingkungan?
	Putri Chintya Tara Dhipa	Tidak ada hambatan.
	Peneliti	Bagaimana pendapat saudara mengenai hambatan pelaksanaan program Jum'at Mengaji, Jum'at Sedekah dan budaya S3TC ditinjau dari faktor sarana dan prasarana?
	Putri Chintya Tara Dhipa	Tidak ada hambatan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

INSTRUMEN OBSERVASI

Peneliti : Diana Novita Sari


Lokasi Penelitian : SMP Negeri Sukorambi

Tujuan : Untuk mengamati kondisi dari pelaksanaan kegiatan secara langsung yang meliputi: tujuan pelaksanaan budaya keagamaan, pelaksanaan budaya keagamaan dan faktor penghambat budaya keagamaan

Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi
Formulasi pelaksanaan Budaya Keagamaan sebagai pendukung pengembangan materi Pendidikan Agama Islam	<ol style="list-style-type: none">Latar belakang programTujuan program<ol style="list-style-type: none">Ditinjau dari aspek spiritualDitinjau dari aspek sosial	<ol style="list-style-type: none">Hasil pengamatan mengenai tujuan budaya keagamaan ditinjau dari aspek spiritual adalah:<ol style="list-style-type: none">Jum'at Mengaji Peserta didik membiasakan diri untuk selalu membawa buku Yasin. Terlihat dari mereka yang langsung sigap mengeluarkan buku Yasin dari tas masing-masing. Beberapa kelas juga ada yang berinisiatif dengan menaruh buku Yasin di dalam kelas supaya waktu pembacaan Yasin tidak lupa membawa buku Yasin.Jum'at Sedekah Peserta didik sudah mulai terbiasa dengan bersedekah yang dilakukan setiap hari Jum'at. Terlihat dari peserta didik yang ketika disuruh membayar sedekah mereka langsung sigap mengeluarkan uang tersebut. Dan penyaluran uang digunakan untuk perbaikan mushallah dan kegiatan keagamaan seperti isra' mi'raj, maulid Nabi. Terlihat perbaikan mushallah dengan mengecat ulang. Dibantu dari pihak satpam dan tukang untuk

	 <p data-bbox="432 1173 1209 1361">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>	<p data-bbox="1059 300 1273 331">penggerjaannya.</p> <p data-bbox="1011 333 1238 365">c. Budaya S3TC</p> <p data-bbox="1059 367 1453 801">Peneliti mengamati bahwa di pintu gerbang terdapat guru yang berjaga untuk menyambut kedatangan peserta didik. Peserta didik yang datang akan menyapa guru dengan mengucapkan salam sambil tersenyum. Kegiatan ini mengajarkan peserta didik untuk terbiasa mengucapkan salam ketika ada guru.</p> <p data-bbox="957 808 1453 913">2. Hasil pengamatan mengenai tujuan budaya keagamaan ditinjau dari aspek sosial adalah:</p> <p data-bbox="1011 920 1267 952">a. Jum'at Mengaji</p> <p data-bbox="1059 954 1453 1352">Dalam pembacaan surat Yasin peserta didik terlihat sudah terbiasa dengan pembiasaan yang dilakukan setiap hari Jum'at. Terlihat dari ketika waktu menunjukkan pukul 07.00 peserta didik sudah masuk ke kelas masing-masing dan mulai siap untuk membaca surat Yasin.</p> <p data-bbox="1011 1359 1267 1391">b. Jum'at Sedekah</p> <p data-bbox="1059 1393 1453 1682">Dalam pembiasaan Jum'at Sedekah terlihat peserta didik juga secara rutin ketika hari Jum'at meluangkan sebagian uangnya untuk bersedekah. Meskipun beberapa dari mereka masih ada yang sulit untuk bersedekah.</p> <p data-bbox="1011 1688 1246 1720">c. Budaya S3TC</p> <p data-bbox="1059 1722 1453 1977">Peneliti mengamati dalam pelaksanaan S3TC selain peserta didik dibiasakan untuk menyapa guru dengan mengucap salam. Guru juga akan membiasakan peserta didik untuk disiplin, terlihat</p>
--	--	--

			<p>dari guru yang mengecek perlengkapan atribut peserta didik ketika datang ke sekolah. Sebagian peserta didik ada yang memakai jaket atau <i>hoodie</i> nantinya guru akan menyuruh mereka untuk melepaskan jaket dan menaruhnya di tas.</p>
<p>Pelaksanaan Keagamaan sebagai pendukung pengembangan Pendidikan Islam</p>	<p>Budaya sebagai materi Agama</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Budaya Jum'at Mengaji b. Budaya Jum'at Sedekah c. Budaya S3TC 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti mengamati pembacaan surat Yasin dimulai pukul 07.00 dimana semua peserta didik mulai masuk ke kelasnya masing-masing dan diikuti oleh guru yang mengajar jam mata pelajaran pertama. Di kelas peserta didik mulai membagikan buku Yasin setelah itu menunggu pemandu membaca surat Yasin dan diikuti oleh seluruh peserta didik. Pembacaan surat Yasin berlangsung selama 20 menit. Setelah membaca Yasin selesai dilanjut dengan membaca doa. 2. Peneliti mengamati bahwa pelaksanaan Jum'at Sedekah biasanya dilakukan setelah pembacaan surat Yasin. Nantinya setiap bendahara kelas akan berkeliling di kelasnya masing-masing untuk mena'ang sedekah seikhlasnya. Setelah uang terkumpul uang tersebut akan disetorkan kepada guru yang bertugas. 3. Peneliti mengamati bahwa pelaksanaan budaya S3TC dilakukan setiap pagi. Pada pukul 06.30 guru yang telah dijadwalkan piket akan berjaga di gerbang pintu masuk, nantinya peserta didik yang mulai datang harus menyapa guru yang berjaga dengan mengucapkan salam sambil mencium tangan guru yang berjaga. Selain itu guru nantinya akan mengecek

		kelengkapan atribut peserta didik apakah sudah sesuai apa belum.
Evaluasi pelaksanaan Budaya Keagamaan sebagai pendukung pengembangan materi Pendidikan Agama Islam	a. Observasi sikap b. Pemberian sanksi 	1. Peneliti mengamati bahwa evaluasi yang dilakukan yakni guru memantau peserta didik dalam melaksanakan budaya keagamaan disertai dengan peneguran ketika peserta didik tidak mengikuti kegiatan budaya keagamaan seperti peserta didik yang tidak memakai atribut lengkap, tidak mengucapkan salam dengan sopan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

JURNAL PENELITIAN

Peneliti : Diana Novita Sari
 Lokasi Penelitian : SMP Negeri Sukorambi
 Judul Penelitian : **Implementasi Budaya Keagamaan Sebagai Pendukung Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri Sukorambi Jember**

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	Kamis, 12 Januari 2023	Meminta izin dan menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala sekolah	Drs. Sidiq Heri Susanto	
2.	Senin, 16 Januari 2023	Wawancara dengan Kepala Sekolah	Drs. Sidiq Heri Susanto	
3.	Jum'at, 20 Januari 2023	Observasi terkait Tujuan Budaya Keagamaan	Diana Novita Sari	
4.	Jum'at, 20 Januari 2023	Wawancara dengan Waka Kurikulum	Mega Rita Santi Wardhani, S.Pd.	
5.	Selasa, 24 Januari 2023	Wawancara dengan Siswa IX	Mutiara Dewi Warda Agatha	
6.	Jum'at, 27 Januari 2023	Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VII	Putri Chintya Tara Dhipa	
7.	Jum'at, 27 Januari 2023	Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII	Firman Rizkiyansyah	
8.	Jum'at, 27 Januari 2023	Observasi terkait Pelaksanaan Budaya Keagamaan	Diana Novita Sari	
9.	Sabtu, 28 Januari 2023	Wawancara dengan Guru PAI	Nurul Qomariah Arifah, S. Pd. I	

10.	Jum'at, 10 Februari 2023	Observasi terkait Hambatan Budaya Keagamaan	Diana Novita Sari	<i>Mutas</i>
11.	Semin, 13 Februari 2023	Mengambil Surat Selesai Penelitian	Staf TU	<i>Hpr</i>

Jember, 13 Februari 2023

Mengetahui,

Kepala SMP Negeri Sukorambi

Mahasiswa Penelitian

[Signature]
Drs. Sidiq Heri Susanto
NIP. 197001031999031005

[Signature]
Diana Novita Sari
NIM. T20181032

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli Telp (0331) 428104 Fax (0331) 427005 Kode Pos 68136
Website [www.http://fik.uin-khas-jember.ac.id](http://fik.uin-khas-jember.ac.id) Email: tarbiyah@uinjember@gmail.com

Nomor : B-0128/In.20/3.a/PP.009/01/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP Negeri Sukorambi
Jl. Brigjen Syafiuddin 09

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181032
Nama : DIANA NOVITA SARI
Semester : Semester sepuluh
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Budaya Keagamaan Sebagai Pendukung Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Sukorambi Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. Sidiq Heri Susanto

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 11 Januari 2023

an, Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPID SATUAN PENDIDIKAN
SMPN SUKORAMBI
Jl. Brigjen Syafudin No. 9 Sukorambi Telp (0331) 421930
Jember



Nomor : 421.3.014/310.15.20523876/2023
Lampiran : -
Perihal : Selesai Penelitian

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri Sukorambi, menerangkan bahwa

Nama : DIANA NOVITA SARI
NIM : T20181032
Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tanggal 11 Januari 2023, Nomor : B-0128 In 20.3.a.PP.009/01/2023 bahwa nama tersebut diatas benar-benar telah mengadakan penelitian untuk pengambilan data untuk penyusunan skripsi dengan judul "Implementasi Budaya Keagamaan Sebagai Pendukung Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam". Di SMP Negeri Sukorambi mulai tanggal 12 Januari 2023 – 12 Februari 2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam



Wawancara dengan Waka Kurikulum



Wawancara dengan Peserta Didik



Wawancara dengan Peserta Didik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Diana Novita Sari
NIM : T20181032
Tempat/Tanggal Lahir : Gresik, 14 September 1999
Alamat : Jl. Sunan Giri XV B No. 22 RT. 015 RW. 004 Giri
Kebomas, Gresik
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Angkatan : 2018
Email : dvitasari14@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Aisyiyah Bustanul Atfal
2. SD Muhammadiyah 1 Giri
3. MTs Masyhadiyah
4. MA Masyhadiyah

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.